



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

NASKAH AKADEMIK DAN KURIKULUM 2025

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2025**



Daftar Isi

Identitas tim penyusun	4
Pengantar	5
I. Identitas program studi.....	6
II. Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study	7
III. Landasan perancangan dan pengembangan kurikulum	15
IV. Rumusan visi, misi, tujuan, dan <i>university value</i>	19
V. Rumusan standar kompetensi lulusan (skl)	21
VI. Penetapan bahan kajian atau peminatan	29
VII. Pembentukan mata kuliah dan penentuan bobot sks	30
VIII. Matriks, peta kurikulum, dan masa tempuh.....	57
IX. Rencana pembelajaran semester	62
X. Rencana implementasi hak belajar	121
XI. Manajemen dan mekanisme pelaksanaan kurikulum	122
XII. Tata cara penerimaan mahasiswa.....	123
Lampiran.....	126



Daftar Gambar

Gambar VII.1 Piramida Struktur Pembelajaran.....	31
--	----

Daftar Tabel

Tabel II.1 Hasil Tracer Study Lulusan 2019-2022 terkait masa tunggu lulusan.....	9
Tabel II.2 Hasil <i>Tracer Study</i> Lulusan 2019-2022 terkait relevansi kompetensi dengan pekerjaan...	9
Tabel II.3 <i>Tracer Study</i> Lulusan 2019-2022 terkait bidang pekerjaan.....	10
Tabel V.1 Deskripsi KKNI Level 8 untuk Magister Psikologi Sains (S2)	21
Tabel V.2 Capaian Pembelajaran Lulusan	26
Tabel V.3 Matrik TPPS dan CPL.....	28
Tabel VI.1 Nama Peminatan di Magister Psikologi UGM	29
Tabel VII.1 Daftar Mata Kuliah Wajib Utama	31
Tabel VII.2 Daftar Mata Kuliah Wajib Minat	32
Tabel VII.3 Mata Kuliah Pilihan.....	34
Tabel VII.4 Bahan Kajian Mata Kuliah.....	35
Tabel VII.5 Pemandatan CPL ke dalam Mata Kuliah.....	54
Tabel VIII.1 Simulasi pengambilan mata kuliah.....	57
Tabel VIII.2 Simulasi pengambilan mata kuliah untuk mahasiswa yang masuk pada semester gasal	58
Tabel VIII.3 Simulasi pengambilan mata kuliah untuk mahasiswa yang masuk pada semester genap	60
Tabel IX.1 Daftar Rencana Pembelajaran Semester.....	62



Identitas Tim Penyusun

Penanggung jawab :

1. Rahmat Hidayat, S.Psi., M.Sc., Ph.D.
NIP : 196802261995121001
2. Dr. Wenty Marina Minza, M.A.
NIP : 197703202008122001
3. Dr. Arum Febriani, M.A.
NIP : 198702272010122005

Ketua :

Diana Setiyawati, S.Psi., MHSc., Ph.D., Psikolog
NIP : 197902262005012002

Anggota :

1. Dr. Noor Siti Rahmani, M.Sc., Psikolog
NIP : 195911251988032001
2. Dra. Sri Kusrohmaniah, M.Si., Ph.D., Psikolog
NIP : 196711211998032001
3. Dr.rer.pol. Bhina Patria, M.A.
NIP : 111197805201310102
4. Haidar Buldan Thontowi, S.Psi., M.A., Ph.D.
NIP : 198603012015041003
5. Pradytia Putri Pertiwi, S.Psi., Ph.D.
NIP : 111198602202102201
6. Wahyu Widhiarso, S.Psi., M.A.
NIP : 197704122005011001
7. Aliyaturrahmah Supriyadi, S.Psi., MHS.
NIP : 111199604202301201

Reviewer :

1. Prof. Dr. Subandi, M.A.
NIP : 196005091986031003
2. Prof. Avin Fadilla Helmi, M.Si.
NIP : 196412221989032001
3. Dr. Ridwan Saptoto, M.Psi., Psikolog
NIP : 197809032006041001



Pengantar

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, sebagai Fakultas yang berorientasi pada pembangunan Bangsa, saat ini menganggap penting untuk melakukan perubahan kurikulum demi merespon perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan dinamika dunia global. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berjiwa kepemimpinan, berorientasi pada kebutuhan masyarakat, berkontribusi terhadap kehidupan bangsa dan siap menjadi masyarakat global, maka Fakultas Psikologi UGM harus mampu menghadirkan kurikulum yang berkelas dunia, tetapi tetap mengakar pada kebutuhan masyarakat.

Program Studi Magister Psikologi UGM telah menjadi pelopor Program Magister Psikologi nasional yang berkelas dunia yang unggul dan inovatif untuk menghasilkan lulusan yang menguasai konsep dan teori psikologi, mampu melakukan analisis masalah dan merancang pemecahan masalah berdasarkan pendekatan psikologi, serta mampu melakukan penelitian bagi pengembangan ilmu atau pemecahan masalah dalam bidang psikologi secara lintas disiplin. Program Studi Magister Psikologi UGM juga senantiasa berupaya menjadi penguat ilmu psikologi sebagai *hub science* yang dapat memimpin kemajuan ilmu berperilaku tanpa melupakan nilai-nilai lokal yang berdasar pada Pancasila di tengah era digital dan era yang senantiasa bergerak dan berubah, dikenal dengan VUCA.

Kurikulum Prodi Magister Psikologi 2025 ini disusun dalam rangka mencapai cita-cita besar Fakultas Psikologi UGM, dengan merespon perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat. Tantangan global saat ini membutuhkan skill yang lebih kompleks serta keilmuan lintas disiplin untuk menyelesaikan berbagai masalah. Merespon hal tersebut, maka diperlukan penyusunan Kurikulum Prodi Magister Psikologi UGM dalam *spirit* mengglobal tanpa melupakan lokalitas.

Tim Penyusun

I. Identitas Program Studi

Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada
Fakultas	Psikologi
Program Studi	Program Magister Psikologi
Visi	Program Studi Magister Psikologi UGM menjadi pelopor Program Magister Psikologi nasional yang berkelas dunia yang unggul dan inovatif, sebagai <i>hub science</i> yang memimpin kemajuan ilmu berperilaku, mengabdikan pada kepentingan bangsa, fokus pada kesehatan mental dan harmoni masyarakat, yang dijiwai nilai-nilai budaya berdasar Pancasila.
Misi	1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan program magister yang kompeten di bidang ilmu psikologi, memiliki karakter yang jujur, tangguh, mandiri, kreatif, dan bermartabat. 2. Melaksanakan penelitian inter, multi, dan transdisipliner yang mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang manusia, masyarakat, dan bangsa Indonesia, serta perilaku manusia pada umumnya. 3. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan metode, prosedur, dan instrumen terapan ilmu psikologi yang dapat menjadi sarana pemecahan masalah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan bangsa Indonesia, serta manusia pada umumnya, sebagai perwujudan dari manfaat positif penerapan ilmu bagi sivitas akademika dan bangsa Indonesia.
No SK Pendirian	580/DIKTI/Kep/1993
Akreditasi	A
No Akreditasi	8833/SK/BAN-PT/Ak-PPJM/VI/2021
Masa Berlaku Akreditasi	18 Juni 2026
Jenjang Pendidikan	Magister (S-2)
Gelar Lulusan	<i>Master of Arts (M.A.)</i>



II. Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*

Kurikulum Magister Psikologi dirancang dengan berdasarkan pada 2 (dua) rujukan utama, yaitu hasil evaluasi kurikulum dan hasil *tracer study*. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi kurikulum dan rekomendasi tim komite kurikulum, Prodi Magister Psikologi juga melakukan riset bersama Kelompok Bidang Keilmuan (KBK) untuk mengidentifikasi peminatan yang tepat. Riset tersebut meliputi 3 proses yaitu wawancara dan FGD dengan para ahli dan *stakeholder*, revidi literatur tren perkembangan keilmuan psikologi, dan revidi perkembangan mutakhir kurikulum Magister Psikologi dari beberapa universitas di dunia.

A. Hasil Evaluasi Kurikulum

Berdasarkan evaluasi kurikulum yang telah dilakukan pada tahun 2021-2022 dengan melibatkan alumni, pengguna alumni, mahasiswa aktif, dan KBK, maka Tim Komite Kurikulum Fakultas Psikologi UGM yang diketuai oleh Prof. Dr. Avin Fadilla Helmi, M.Si merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya tindak lanjut untuk melihat *positioning* Program Magister Psikologi dari perspektif yang lebih makro mengikuti perkembangan global sehingga menghasilkan lulusan yang mampu lebih berkontribusi pada penyelesaian masalah global terkini. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya seperti:
 - i) Dilakukan riset di konsentrasi peminatan masing-masing untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi peminatan-peminatan yang tepat.
 - ii) Menegaskan *positioning* profil lulusan Magsi sebagai ilmuwan dan ilmuwan-praktisi yang dapat berkontribusi dalam *research-based policy*.
 - iii) Secara lebih luas, diperlukan *roadmap* secara institusional untuk mengimplementasikan visi psikologi sebagai *hub science*, yang pada gilirannya nanti akan mempengaruhi kualitas program Magister Psikologi.
2. Perlu dilakukan identifikasi kemungkinan peminatan yang mengikuti perkembangan mutakhir ilmu psikologi dunia, mendudukan psikologi sebagai *hub science*, dan sesuai dengan kebutuhan terkini dalam masyarakat. Saat ini dengan 6 peminatan yang ada perlu dilakukan kajian kembali untuk kemungkinan menjadi peminatan yang lebih spesifik dalam rangka lebih berkontribusi pada pemecahan masalah di masyarakat. Sebagai gambaran awal, berikut



adalah usulan penamaan peminatan baru yang diintegrasikan dengan peminatan yang sudah ada sebelumnya:

- i) Peminatan Psikologi Klinis diusulkan menjadi lebih spesifik sebagai peminatan *Public Mental Health* atau *Health Psychology*
- ii) Peminatan Kelompok dan Relasi Sosial diusulkan menjadi peminatan *Social Relation & Cyberspace*
- iii) Peminatan Perubahan dan Pengembangan Organisasi diusulkan menjadi peminatan *Organizational Behavior*
- iv) Peminatan Perkembangan Kognisi, Emosi, dan Sosial dalam Perspektif Life Span diusulkan disederhanakan namanya menjadi peminatan *Developmental Psychology*
- v) Walaupun saat ini tidak tersedia dosen dari KBK Psikometrika yang *eligible* untuk membimbing tesis mahasiswa S2, peminatan di bidang Psikometrika tetap dipandang perlu dipertahankan. Peminatan Psikometrika Terapan diusulkan menjadi peminatan *Applied Measurements and Statistics*
- vi) Peminatan *Mind, Brain, & Performance* diusulkan menjadi peminatan *Mind, Neural, & Educational Performance*

3. Lain-lain

- i) Terkait tujuan Magister Psikologi untuk menciptakan lulusan yang merupakan ilmuwan praktisi yang dapat berkontribusi dalam *research-based policy*, saat ini tantangan dalam pembimbingan tesis bagi sebagian mahasiswa dirasa berat bahkan lebih berat dari membimbing mahasiswa S1, dikarenakan *input* mahasiswa dengan kemampuan riset yang sangat bervariasi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian tersendiri.
- ii) Orientasi pembelajaran di kurikulum Magister Psikologi tetap fokus utama ke kemampuan riset. Di luar pembelajaran formal, perlu disertai kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler, untuk menstimulasi mahasiswa mengembangkan keterampilan meriset dan mengaplikasikan hasil riset (sebagai contoh, membuat *policy brief*), termasuk mempelajari kompetensi dan sikap sebagai seorang ilmuwan. Upaya ini dapat dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan terlibat sebagai *research fellows* di unit-unit penelitian di Fakultas.

Detail masukan tim evaluasi kurikulum dapat dilihat pada lampiran.

B. Hasil *Tracer Study*

Universitas Gadjah Mada rutin melakukan *tracer study* setiap tahun, yang kemudian datanya dapat diolah oleh Fakultas/Prodi. Setiap alumni akan diminta untuk mengisi *tracer study* setelah 1 tahun kelulusannya. Pada penyusunan kurikulum 2025 ini, tim kurikulum menganalisis *tracer study* tahun 2021-2024, yang berarti diisi oleh alumni yang lulus pada tahun 2019-2022. Berdasarkan data *tracer study* alumni pada kurun waktu tersebut diperoleh data bahwa mayoritas alumni yang mengisi, bisa mendapatkan pekerjaan sebelum lulus (umumnya karena tugas belajar) dan dalam kurun waktu 0-6 bulan setelah lulus. Mereka mayoritas bekerja dalam bidang pendidikan (sebagai dosen atau peneliti). Selain itu, mereka menganggap bahwa kompetensi yang dimiliki dari hasil belajar di Magister Psikologi relevansinya besar dengan bidang pekerjaan.

Tabel II.1 Hasil *Tracer Study* Lulusan 2019-2022 terkait masa tunggu lulusan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Lama Masa Tunggu				
			Sebelum lulus	0-6 bulan	6-12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Tidak mengisi
2019	67	39 (58%)	16 (41%)	6 (15,38%)	7 (17,9%)	4 (10,2%)	6 (15,38%)
2020	62	24 (38,7%)	7 (29,2%)	5 (20,8%)	3 (12,5%)	4 (16%)	5 (20,8%)
2021	41	41 (100%)	11 (27%)	19 (46%)	5 (12%)	0 (0%)	6 (14,6%)
2022	38	38 (100%)	15 (39%)	19 (50%)	1 (3%)	0 (0%)	3 (7,89%)
Jumlah	208	142	49	49	16	8	20

Tabel II.2 Hasil *Tracer Study* Lulusan 2019-2022 terkait relevansi kompetensi dengan pekerjaan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Relevansi Kompetensi					
			Sangat Sedikit	Sedikit	Sedang	Besar	Sangat Besar	Tidak Menjawab
2019	67	39 (58%)	0	0	9 (23%)	9 (23%)	15 (38,5%)	6 (15,4%)
2020	62	24 (38,7%)	0	2 (8,3%)	1 (4,1%)	4 (16,6%)	12 (50%)	5 (20,8%)
2021	41	41 (100%)	0	0	3 (7,3%)	11 (26,8%)	21 (51,2%)	6 (14,6%)
2022	38	38 (100%)	1 (2,63%)	0	4 (10,52%)	12 (31,58%)	18 (47,37%)	3 (7,89%)
Jumlah	208	142	1	2	17	36	66	20

Tabel II.3 *Tracer Study* Lulusan 2019-2022 terkait bidang pekerjaan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Bidang Pekerjaan					
			Kesehatan	Pendidikan	Profesional/Teknis	Pemerintahan	Lain-Lain	Tidak Menjawab
2019	67	39 (58%)	2 (5,1%)	21 (53,85%)	2 (5,1%)	2 (5,1%)	6 (15,4%)	6 (15,4%)
2020	62	24 (38,7%)	0	15 (62,5%)	2 (8,3%)	0	2 (8,3%)	5 (20,8%)
2021	41	41 (100%)	3 (7,3%)	25 (60,9%)	2 (4,8%)	1 (2,4%)	4 (9,7%)	6 (14,6%)
2022	38	38 (100%)	1 (2,6%)	22 (57,9%)	4 (10,5%)	2 (5,2%)	5 (13,1%)	4 (10,5%)
Jumlah	208	142	6	83	10	5	17	21

C. FGD dan Wawancara dengan Ahli dan *Stakeholder*

Masukan untuk pengembangan kurikulum Magister Psikologi juga diperoleh dari proses FGD dan/atau *interview* dengan *stakeholder* dan juga para ahli. Proses ini dilakukan di setiap Kelompok Bidang Keilmuan (KBK) yang menjadi payung dari setiap peminatan di kurikulum Magister Psikologi. Detail hasil FGD dan wawancara dengan ahli dan *stakeholders* dapat dilihat pada lampiran. Namun, secara umum, berdasarkan masukan para ahli dan *stakeholders* diharapkan lulusan Magister Psikologi UGM:

1. Mampu melakukan penelitian
2. Memiliki kecakapan dalam hal teoritis
3. Memiliki kemampuan psikometri untuk dapat mengembangkan alat asesmen dan instrumen
4. Memiliki *soft-skills* dasar yang meliputi: kemampuan berempati, berpikir kritis dan kreatif, pemecahan masalah, adaptif terhadap perubahan, memiliki *growth mindset* serta *lifelong learning*, keterampilan kepemimpinan, inovatif, bekerja dengan efisien dan mandiri, serta memiliki sensitivitas terhadap konteks sosial dan budaya.
5. Memiliki perspektif interdisipliner, sehingga mampu berkoordinasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak
6. Memiliki keterampilan komunikasi, terutama mengkomunikasikan hasil riset dengan cara yang praktis
7. Memiliki keterampilan manajemen.

D. Reviu literatur tentang tren riset dan Perkembangan Ilmu Psikologi Dunia

Tren perkembangan ilmu psikologi dunia juga ditelaah melalui reviu literatur. Berikut hasil analisis reviu literatur beberapa KBK terkait pengembangan keilmuan di Magister Psikologi:

1. KBK Relasi Sosial

Literatur reviu terkait psikologi sosial atau relasi sosial mengarah pada tema-tema *cyberpsychology* meliputi 3 hal yaitu *cyberpsychology behaviors*, *applied cyberpsychology*, *cybersecurity*, dan *research and writing skills*.

- 1) **Cyberpsychology Behaviors.** Sub-tema dari *cyberpsychology behavior* adalah *deviant online behavior*, *economic and business issues*, *general cyberpsychology*, *mental health and well-being issues*, *social cognition issues*, *social identity issues*, dan *social media and interpersonal issues*.
- 2) **Applied Cyberpsychology.** Sub-tema dari *applied cyberpsychology* adalah *applied technology/digital skill* (misalnya *everyday technology*, *gaming*), *automation-artificial intelligence and assistive technologies* (misalnya *artificial intelligence*, *communication with artificial intelligence*, *mobile applications and wearable technology*, *virtual reality*, *virtuality*), dan *digital technology in mental health and well-being*.
- 3) **Cybersecurity.** Sub-tema dari *cybersecurity* adalah *cybersecurity and ethical Issues*, *Economic and business issue*, dan *politic and policy Issue*.
- 4) **Research and writing skills.** *Research and writing skills* merupakan tema yang menaungi seluruh mata kuliah yang fokus membahas metodologi, di antaranya *advance research*, *conducting research*, *cyberpsychology doctoral defense*, *cyberpsychology doctoral writing*, *cyberpsychology future demands*, *cyberpsychology research background*, *cyberpsychology research methodologies*, *cyberpsychology research proposal*, *data collection*, *dissertation*, *master examination*, *master thesis*, *psychological research in cyberpsychology*, *qualitative research methods*, *quantitative research method*, *research*, *research ethic*, *research methods*, *research project*, *research proposal*, *statistic*, *thesis defense*, *thesis or policy paper*, *thesis preparation*, dan *writing skill*.

2. KBK Perubahan dan Perkembangan Organisasi

Literatur reviu lebih mengarahkan pada *Human Resource Development Practices*. Kompetensi yang diperlukan saat ini dan yang akan datang terkait *Human Resource*



Development Practices mencakup tentang rekrutmen, *training*, *organization development*, *leadership*, *employer branding*, iklim organisasi, *Human Resources Information System* (HRIS), dan *current/future needs* (misalnya, penguasaan atas *green human resource development*, kompetensi *organization development*, penguasaan teknologi, kemampuan untuk mengembangkan model kompetensi, dan fleksibilitas dalam merespon situasi dan kondisi).

3. KBK Psikologi Perkembangan

Berdasarkan literatur revidu, tren riset dan pembelajaran psikologi perkembangan saat ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Domain-domain perkembangan masih cukup banyak diteliti seperti *cognitive development*, *language development*, *socioemotional development*, *health and physical development*. Kurikulum Magister Psikologi bisa meneruskan untuk topik-topik ini.
- 2) Tren pada perkembangan manusia dalam konteks *information, communication and technology* (ICT). Misalnya *social media influences*, atau pengaruh intervensi *digital technology*.
- 3) Pengaruh lingkungan mikro dan makro dalam perkembangan, i.e., relasi keluarga, masyarakat, pemerintah dan *social network* menjadi tema yang *emerging*. Hal ini termasuk tema COVID-19 dalam mempengaruhi perkembangan manusia.
- 4) *Non-normative development* khususnya terkait dengan topik penelitian *children with special needs/ disabilities* dan juga topik-topik *developmental psychopathology*.

4. KBK Psikologi Klinis

Berdasarkan hasil analisis literatur revidu, terdapat dua lingkup besar yang saat ini penting dipelajari, yaitu kesehatan mental masyarakat yang mengarah pada klinis makro dan psikologi klinis & *well-being* yang lebih berfokus pada klinis mikro.

Beberapa tema topik yang penting untuk dipelajari terkait sistem kesehatan Masyarakat adalah Metode Penelitian, Epidemiologi Psikiatri, Konsep-konsep dalam Psikologi dan Psikiatri, Determinan Sosial dari Kesehatan Jiwa, Sejarah Kesehatan Jiwa Masyarakat, Sistem Kesehatan Jiwa saat ini, Manajemen Layanan Kesehatan Jiwa, Kebijakan Kesehatan Jiwa, Pemerintahan dan Organisasi, Keterampilan Advokasi, Keterampilan Interprofesional, Administrasi, Manajemen Program Kesehatan Jiwa (meliputi asesmen,



perancangan/pengembangan Program, Eksekusi, Monitoring dan Evaluasi), Ekonomi Kesehatan Jiwa, Intervensi Kesehatan Jiwa, Prevensi: Penyembuhan dan Rehabilitasi, Etika dalam psikiatri & psikologi, Praktik-praktik berdasarkan bukti ilmiah, Pemerataan Kesehatan, Literasi Kesehatan, Keterampilan Menyelesaikan Masalah, dan Sistem Organisasi.

Selain topik umum, terdapat beberapa topik khusus yang banyak dibahas dalam kesehatan mental masyarakat, meliputi Kesehatan jiwa pasca bencana, Ilmu mengenai Bunuh Diri, Isu konsumen dan keluarga, nutrisi, adiksi, Isu Sosial, Keterlibatan Masyarakat, komunikasi, dan kepemimpinan.

Terkait Psikologi Klinis dan kesejahteraan, berdasarkan analisis ditemukan beberapa tema topik yang penting untuk dipelajari. Topik tersebut meliputi Metode Penelitian, Gangguan Kesehatan Mental, *Health Psychology*, *Stress and Coping*, *Positive Psychology*, *Psikoneurologi*, *Theory and Research in Psychological Intervention*, *Transpersonal Psychology*, *Cultural and Diversity Issues*, dan *Interpersonal Relationship*. Selain topik umum, terdapat beberapa topik khusus yang banyak dibahas dalam psikologi klinis dan kesejahteraan, yang meliputi Isu Sosial, Keterlibatan Masyarakat, Komunikasi, kepemimpinan, Ketangguhan, dan Emosi Positif.

Detail revidi literatur terkait tren riset dan Perkembangan Ilmu Psikologi Dunia dapat dilihat pada lampiran.

E. *Benchmarking* kurikulum Magister Psikologi di Universitas Luar Negeri

Ilmu psikologi terus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan zaman dan juga kemajuan dari ilmu-ilmu lainnya. Analisis perkembangan mutakhir keilmuan psikologi dilakukan dengan mencermati kurikulum dari beberapa universitas di dunia, khususnya terkait dengan mata kuliah yang ditawarkan. Universitas tersebut menawarkan mata kuliah yang berkaitan dengan peminatan yang ditawarkan di Program Magister Psikologi UGM. Universitas tersebut adalah University of Pennsylvania, Claremont Graduate University, University of Michigan, Harvard University, University of North Carolina at Chapel Hill, University of California, Los Angeles (UCLA), University of Pittsburgh, University of East London, University of Buckingham, University of Cambridge, University College London (UCL), King's College London, University of Southampton, Maastricht University, University of Twente, University of Melbourne, University of Sydney, and Hong Kong Polytechnic University.



Berdasarkan telaah yang dilakukan terhadap program dan mata kuliah yang ditawarkan, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Beberapa universitas menawarkan program spesialisasi (misalnya *M.A in Research Methods*)
2. Mata kuliah wajib dan pilihan dibuat cukup beragam tetapi mendalam
3. Ada program magang, selain tugas akhir tesis, untuk memperkuat riset dan aplikasi penerapan teori
4. Mata Kuliah menekankan pada isu-isu kontemporer
5. Terdapat mata kuliah praktis (berisi latihan atau praktikum) yang berkaitan dengan metode penelitian
6. Ada leveling Mata Kuliah Menengah hingga Lanjutan (*Advanced*).

RAHASIA



III. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

A. Landasan Historis

Program Studi Magister Psikologi UGM merupakan bagian yang tidak terpisah dari Fakultas Psikologi UGM. Program Studi Magister Psikologi UGM dibuka pertama kali pada tanggal 29 September 1993. Semenjak pertama kali diselenggarakan, Program Studi Magister Psikologi UGM menerima calon mahasiswa dari berbagai jurusan, tidak hanya lulusan S1 psikologi. Hal ini yang membuat proses pembelajaran dan penelitian di Magister Psikologi UGM mayoritas bersifat multidisipliner dan interdisipliner karena adanya latar belakang keilmuan yang sangat beragam.

Selama 21 tahun, kurikulum di Magister Psikologi UGM terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan zaman. Namun, meskipun terus berubah, pada prinsipnya kurikulum di Magister Psikologi selalu memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil semangat dari sejarah keemasan dan perjuangan Bangsa di masa lalu dan mentransformasikannya menjadi energi untuk menguasai perubahan zaman, termasuk revolusi industri 4.0. Pengenalan terhadap nilai, budaya dan akar kehidupan bangsa menjadi titik tolak utama untuk menanamkan semangat tersebut.

B. Landasan Filosofis

Kurikulum Pendidikan Magister Psikologi disusun dengan berdasarkan beberapa pertimbangan filosofis yang terdiri dari landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

1. *Landasan ontologis*. Program Studi Magister Psikologi menitikberatkan pada analisa mendalam terhadap fenomena psikologis dengan menitikberatkan riset sebagai metode pemecahan masalah.
2. *Landasan epistemologis*. Program Studi Magister Psikologi menekankan pembelajaran dan telaah ilmiah inter dan multidisipliner terhadap suatu fenomena psikologis. Penguasaan metodologi riset menjadi elemen vital dalam proses pembelajaran di program.
3. *Landasan aksiologis*. Program Studi Magister Psikologi menekankan nilai-nilai Pancasila, sikap kritis analitis, dan prinsip-prinsip keilmiahan dalam rangka memberikan pemecahan masalah terkait fenomena psikologi.

C. Landasan Sosiologis

Indonesia sebagai bangsa yang baru mengenyam kemerdekaan selama 79 tahun, merupakan bangsa yang tengah berusaha menguatkan jati diri dan kepercayaan diri di tengah percaturan dunia tanpa melupakan kekhasan lokalnya. Anak-anak bangsa perlu dididik untuk menguasai dan menjadi pemimpin dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan besarnya adalah agar mereka mampu mengangkat derajat Bangsa sendiri dan mampu memberi solusi terhadap masalah-masalah dunia.

Kurikulum pendidikan S2 berorientasi mendidik mahasiswa yang terampil dalam meneliti berbagai fenomena bermatra psikologis baik melalui pendekatan inter atau multi disiplin yang sesuai konteks Indonesia dan tren perkembangan global untuk dapat menghasilkan karya inovatif dan menyelesaikan permasalahan manusia dengan berlandaskan kode etik psikologi Indonesia. Dengan demikian, dapat tercipta masyarakat sejahtera di berbagai aspek.

D. Landasan Yuridis

Penyusunan Kurikulum Magister Psikologi dilandasi oleh ketentuan-ketentuan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;

- 
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019;
 11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Standar Guru;
 12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 13. Peraturan Rektor Universitas Gadjah Mada Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Tinggi Universitas Gadjah Mada;
 14. Peraturan Rektor Universitas Gadjah Mada Nomor 14 Tahun 2022 tentang Kerangka Dasar Kurikulum Universitas Gadjah Mada;
 15. Peraturan Rektor Universitas Gadjah Mada Nomor 23 Tahun 2024 tentang Pendidikan.
 16. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2024 - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 17. Keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) Nomor 02/Kep/AP2TPI/2019 tentang Perubahan Atas Surat Keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) Nomor 01/Kep/AP2TPI/2014 tentang Kurikulum Inti Program Studi Psikologi Sains Jenjang Magister

E. Landasan Psikologis

Kurikulum Pendidikan S2 (Magister Psikologi) bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya sebagai manusia pembelajar tetapi juga manusia yang berkompeten. Sebagai jenjang pendidikan tinggi lanjut, pendidikan S2 bermaksud untuk membangun di atas fondasi Kurikulum Pendidikan S1. Ada kesinambungan antara pendidikan di S2 dengan pendidikan di S2.

Menuntut ilmu merupakan upaya untuk mendapatkan kebenaran dan membutuhkan karakteristik manusia pembelajar untuk terus menerus melakukan usaha untuk mencari kebenaran tersebut. Setelah mendapatkan kebenaran, maka ilmu yang didapatkan harus bisa diaplikasikan.



Ilmu tersebut harus dikuasai dan diaplikasikan untuk kebaikan masyarakat dan bangsa Indonesia. Aplikasi dari keilmuan harus berdasarkan pada kebenaran, memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan sosial manusia.

Proses pendidikan yang dilalui berdasarkan Kurikulum Pendidikan Magister bermaksud untuk membangun kompetensi dan kemampuan intelektual mahasiswa dalam keilmuan dan penelitian psikologi. Melalui kompetensi keilmuan psikologi, mahasiswa terfasilitasi untuk menjadi manusia pembelajar, berilmu, bebas, bermoral, peduli, bertanggungjawab, kompeten dan etis sehingga berkontribusi dalam masyarakat untuk memperbaiki kehidupan dan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan cita-cita negara Indonesia sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945.

RAHASIA

IV. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, dan *University Value*

Visi dan Misi di Program Studi Magister Psikologi UGM dibuat dengan mengikuti visi dan misi Fakultas psikologi UGM.

Visi	Program Studi Magister Psikologi UGM menjadi pelopor Program Magister Psikologi nasional yang berkelas dunia yang unggul dan inovatif, sebagai <i>hub science</i> yang memimpin kemajuan ilmu berperilaku, mengabdikan pada kepentingan bangsa, fokus pada kesehatan mental dan harmoni masyarakat, yang dijiwai nilai-nilai budaya berdasar Pancasila.
Misi	1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan program magister yang kompeten di bidang ilmu psikologi, memiliki karakter yang jujur, tangguh, mandiri, kreatif, dan bermartabat. 2. Melaksanakan penelitian inter, multi, dan transdisipliner yang mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang manusia, masyarakat, dan bangsa Indonesia, serta perilaku manusia pada umumnya. 3. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan metode, prosedur, dan instrumen terapan ilmu psikologi yang dapat menjadi sarana pemecahan masalah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan bangsa Indonesia, serta manusia pada umumnya, sebagai perwujudan dari manfaat positif penerapan ilmu bagi sivitas akademika dan bangsa Indonesia.

Visi Misi program Magister Psikologi UGM memiliki kata kunci kesehatan mental dan harmoni, yang dijiwai nilai-nilai berdasarkan Pancasila. Pencapaian visi misi ini dicerminkan melalui Mata Kuliah wajib utama (termasuk penelitian), mata kuliah wajib minat, dan mata kuliah pilihan. Mata Kuliah wajib utama merupakan mata kuliah yang diharapkan melandasi semua keterampilan dasar untuk mencapai visi dan Mata Kuliah wajib minat serta Mata Kuliah pilihan adalah upaya pencapaian kompetensi pada peminatan yang dipilih. Sementara itu, penelitian diharapkan merupakan sarana berkontribusi dalam peningkatan kualitas bangsa yang bersifat inter, multi, dan transdisipliner.



Magister Psikologi UGM memiliki nilai-nilai yang pada prinsipnya berasal dari nilai-nilai universitas (*University Value*). Nilai tersebut adalah :

1. Pancasila
2. *Integrity* (Integritas)
3. *Innovative* (Inovatif)
4. *Excellence* (Unggul)
5. *Professional* (Profesional)
6. *Harmony* (Harmoni)

RAHASIA

V. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Lulusan Magister Psikologi memiliki kompetensi utama dalam bidang penelitian. Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) telah menetapkan bahwa Pendidikan Magister Psikologi Sains (S2) mempunyai tujuan untuk mampu mengembangkan penelitian di bidang Psikologi untuk pengembangan ilmu psikologi dan kesejahteraan umat manusia, serta mampu mengenali, mengamati, melakukan penalaran ilmiah untuk memecahkan masalah dalam bidang-bidang Psikologi dengan memperhatikan etika keilmuan. Selain itu, AP2TPI juga menetapkan deskriptor KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) level 8 untuk Magister Psikologi Sains (S2). KKNi ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNi bidang Pendidikan Tinggi.

Tabel V.1 Deskripsi KKNi Level 8 untuk Magister Psikologi Sains (S2)

Deskripsi generik level 8 (paragraf pertama) Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. Deskripsi spesifik: Mampu mengembangkan pengetahuan dan metodologi di bidang psikologi melalui riset hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
Deskripsi generik level 8 (paragraf kedua) Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter- atau multidisiplin Deskripsi spesifik: Mampu menggunakan disiplin ilmu psikologi melalui pendekatan inter- atau multidisiplin untuk menyelesaikan permasalahan manusia berlandaskan Kode Etik Psikologi Indonesia.

Deskripsi generik level 8 (paragraf ketiga)

Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional atau internasional.

Deskripsi spesifik:

- Mampu berkontribusi dalam merencanakan peta (roadmap) riset dalam bidang psikologi;
- Mampu mengelola riset yang hasilnya berpotensi untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan manusia dengan menggunakan disiplin ilmu psikologi melalui pendekatan inter- atau multidisiplin dan mendapatkan pengakuan dalam bentuk publikasi saintifik pada jurnal ilmiah yang terakreditasi baik pada lingkup nasional maupun internasional.

Berdasarkan hal tersebut, dan dengan mengacu pada Rencana Strategis serta Visi Misi Fakultas Psikologi UGM, maka ditentukan Tujuan Program Studi, Profil Lulusan, dan Capaian Pembelajaran Lulusan.

A. Penetapan Tujuan Pendidikan Program Studi (TPP)

Program Studi Magister Psikologi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang :

1. Memiliki integritas moral yang tinggi, menghargai harkat dan martabat manusia secara profesional dan bertanggung jawab.
2. Mampu mengembangkan pengetahuan dan metodologi di bidang psikologi melalui riset hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
3. Mampu menggunakan disiplin ilmu psikologi melalui pendekatan inter- atau multidisiplin untuk menyelesaikan permasalahan manusia berlandaskan Kode Etik Psikologi Indonesia.
4. Mampu mengelola riset yang hasilnya dapat memperkuat *roadmap* riset di bidang psikologi dan berpotensi untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan manusia dengan menggunakan disiplin ilmu psikologi melalui pendekatan inter- atau multidisiplin dan mendapatkan pengakuan dalam bentuk publikasi saintifik pada jurnal ilmiah yang terakreditasi baik pada lingkup nasional maupun internasional.

B. Penetapan Profil Lulusan

Profil Lulusan Program Studi Psikologi Sains Jenjang Magister yang bergelar *Master of Arts* (M.A.) dapat bekerja sebagai:

- 
1. Ilmuwan psikologi
 2. Peneliti
 3. Pendidik
 4. Konsultan Psikologi Non-Klinis

C. Perumusan Standar Kompetensi Lulusan sesuai Peminatan

Standar kompetensi lulusan (SKL) dirumuskan dengan sumber pertimbangan strategis sesuai visi misi fakultas dan dengan memperhatikan landasan filosofis, sosiologis, psikologis, dan historis. SKL juga dirumuskan dengan mengacu pada SN DIKTI 2020, KKNi, dan hasil AP2TPI 2019. Selain itu, penetapan SKL juga mempertimbangkan urgensi dari setiap bidang/peminatan.

1. Dalam bidang Relasi Sosial

Pemahaman tentang diri dan interaksi dengan manusia lain tidak terlepas dari teknologi yang menjadi media interaksi intrapersonal dan interpersonal. Kecepatan perkembangan teknologi seperti *artificial intelligence* menuntut institusi perguruan tinggi agar tidak ketinggalan dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan ini. Dengan konteks seperti inilah, peminatan relasi sosial dan ruang siber menjadi salah satu usaha untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan digital. Selain itu, adanya peminatan relasi sosial ini diharapkan dapat memfasilitasi pemikiran agar manusia mampu memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari perkembangan teknologi yang sangat cepat. Dalam mengusulkan peminatan ini, penguasaan teori-teori relasi sosial dan juga pemahaman sosial tentang relasi antar kelompok menjadi sangat relevan sebagai dasar untuk memahami interaksi manusia dengan manusia lain. Kemudian dua mata kuliah relasi sosial dan konteks siber dan Psikologi kejahatan siber akan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memahami interaksi sosial dalam konteks siber. Bekal pengetahuan dan keterampilan ilmiah yang dibangun dari partisipasi di mata-mata kuliah peminatan relasi sosial dan siber ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang dapat melakukan analisis mendalam terhadap fenomena sosial siber melalui penelitian dan juga mampu menawarkan solusi bagi masalah sosial siber di Indonesia yang sesuai dengan budaya dan konteks sosial Indonesia.

2. Dalam bidang Psikometrika

Pengukuran psikologi merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mendukung kemajuan psikologi secara teoritis dan praktis. Tanpa kapasitas yang memadai terkait dengan



bidang ini, peneliti dan praktisi akan mengalami kesulitan untuk melakukan eksperimen, pengembangan teori, atau penyelenggaraan intervensi psikologi yang profesional. Penyelenggaraan mata kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa dalam mengembangkan alat ukur psikologi secara ilmiah. Peminatan ini menekankan pada ranah praktis dalam pengembangan alat ukur psikologi. Pada peminatan ini mahasiswa akan dibekali pengetahuan mengenai berbagai macam perspektif pengembangan alat ukur sekaligus implementasinya secara praktis seperti penyusunan alat ukur secara kontekstual, pengembangan sistem asesmen, penyelenggaraannya serta kompetensi dalam melakukan analisis data hasil pengukuran.

3. Dalam bidang Perubahan dan Perkembangan Organisasi

Persaingan global baik bagi organisasi profit maupun non-profit sangat ditentukan oleh pengelolaan sumber daya manusia pada organisasi tersebut. Mengingat sumber daya manusia adalah partner dalam penyelenggaraan organisasi maka tuntutan kebutuhan pengelolaan sumber daya manusia bertaraf internasional menjadi sangat penting. Semakin tingginya kebutuhan akan pengelolaan sumber daya manusia bertaraf internasional dalam organisasi modern berbasis psikologi maka penyelenggaraan pendidikan pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi seyogyanya diselenggarakan oleh fakultas psikologi.

4. Dalam bidang Psikologi Perkembangan

Peminatan Perkembangan Manusia dan Keluarga mempelajari dinamika perkembangan manusia dalam sistem yang melingkupinya, khususnya keluarga, dalam konteks perubahan global yang pesat karena adanya globalisasi, migrasi, perkembangan teknologi, dan disrupsi pada lingkungan akibat pandemi, bencana dan perubahan iklim. Pada peminatan ini, mahasiswa akan dibekali untuk memahami dan menganalisis berbagai perubahan dan fenomena kontemporer perkembangan manusia dan keluarga yang terjadi pada konteks saat ini dengan menggunakan sudut pandang keilmuan dan filosofi teori-teori mendasar. Mahasiswa juga akan belajar mengenai konsep dan indikator *positive human development* dan perencanaan identifikasi dan intervensi untuk memungkinkan individu menjadi *flourished individuals* yang dapat selalu beradaptasi dengan adanya perubahan.

5. Dalam bidang Psikologi Klinis

Dua peminatan dalam bidang Psikologi Klinis, akan mendalami dua level analisis dalam ilmu psikologi klinis. Pada peminatan kesehatan mental masyarakat berada pada level makro.



Peminatan ini penting karena kesehatan mental belum menjadi isu prioritas pemerintah secara sistemik. Sehingga dibutuhkan adanya kajian serta lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai kesehatan mental untuk menjadi penggerak di masyarakat. Terutama untuk menjadi *leader* atau pemimpin dalam mendesain program promosi dan prevensi kesehatan mental dan mengupayakan terselenggaranya sistem kesehatan mental yang komprehensif. Salah satu prioritas untuk peminatan ini adalah individu yang bekerja dalam organisasi pemerintahan, untuk dapat mendukung terlaksananya sistem kesehatan jiwa yang sistematis.

Sementara di level mikro atau individu, menjadi penting untuk perkembangan keilmuan yang mendalami gangguan dan kesehatan mental di level individu termasuk dalam hal pengalaman psikopatologi dan penanganannya. Keilmuan di level mikro atau individu tetap dibutuhkan untuk menjadi dasar dari pengembangan ilmu di level makro atau masyarakat. Sehingga peminatan ini menguatkan kemampuan penelitian dari mahasiswa agar dapat melaksanakan penelitian dalam bidang psikologi klinis yang berkualitas tinggi.

6. Dalam bidang Neurosains Perilaku

Peminatan Mental Neural Perilaku (MNP) diselenggarakan untuk merespon perkembangan Ilmu Psikologi yang semakin pesat dan tertuang dalam APA (2001) mengenai munculnya cabang baru yaitu Neuropsikologi. Peminatan MNP bertujuan memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai dinamika terjadinya perilaku dan proses mental dari faktor biologis. Pendekatan Biologis menjadi pendekatan yang berlaku sejak 1960-an untuk memahami perilaku dan proses mental dari sudut pandang biologis. Yaitu bagaimana pengaruh kerja otak, syaraf, hormon, terhadap berbagai bentuk perilaku dan proses mental serta sebaliknya, bagaimana perilaku dan proses mental dapat mempengaruhi kerja otak dan syaraf.

7. Dalam bidang Psikologi Pendidikan

Peminatan Psikologi Pendidikan pada kurikulum sebelumnya bergabung dengan peminatan *Mind, Brain, and Performance*. Pemisahan peminatan Psikologi Pendidikan didorong oleh adanya kebutuhan dari *stakeholder* yang secara spesifik membutuhkan peminatan khusus ini. Peminatan ini akan mendiskusikan kajian umum di psikologi pendidikan, seperti terkait motivasi dalam belajar, metode & media pembelajaran, dan performa

pembelajar. Selain itu kajian terkait pendidikan inklusif, pendidikan karakter, dan kesehatan mental berbasis sekolah juga menjadi perhatian dalam peminatan ini.

D. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian Pembelajaran Lulusan mencakup Sikap dan Nilai, Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Umum, dan Keterampilan Khusus (Tabel V.2). Adapun keterkaitan antara TPPS (Tujuan Pendidikan Program Studi) dan dengan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) dapat dilihat pada tabel V.3.

Tabel V.2 Capaian Pembelajaran Lulusan

Sikap dan Nilai (SN)

SN1	berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
SN2	berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
SN3	menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
SN4	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
SN5	menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
SN6	mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja berdasarkan Kode Etik Psikologi Indonesia

Penguasaan Pengetahuan (PP)

PP1	mendesripsikan perilaku manusia sesuai dengan konteks sosial budayanya pada taraf individu, kelompok, komunitas dan organisasi dengan menggunakan konsep dan teori psikologi yang mengacu pada pendekatan lintas disiplin ilmu (inter atau multidisipliner);
PP2	memahami dasar-dasar penelitian kualitatif dan kuantitatif dan menguasai desain penelitian;
PP3	mampu mengkritisi dan membandingkan berbagai konsep, model dan pendekatan yang berkenaan dengan psikologi
PP4	mampu menguasai prinsip-prinsip literasi data, teknologi dan humanitas untuk pemecahan masalah manusia

Keterampilan Umum (KU)

KU1	mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;
KU2	mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;
KU3	mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;
KU4	mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi objek penelitiannya dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;

Keterampilan Khusus (KK)

KK1	menguasai teknik observasi, interview, dan penggunaan instrumen yang diperkenankan sesuai Kode Etik Psikologi Indonesia terutama untuk kepentingan penelitian, pengembangan ilmu, dan pemahaman tingkah laku manusia dan penyelesaian masalah;
KK2	mampu mengevaluasi, mengembangkan/ mengonstruksikan, dan mengadaptasikan instrumen pengukuran dan asesmen psikologi untuk individu, kelompok, komunitas dan organisasi untuk keperluan penelitian.
KK3	mampu memberikan alternatif pemecahan masalah psikologis non klinis yang kompleks, kepada individu, kelompok, komunitas dan organisasi;
KK4	mampu merancang, mengevaluasi, dan melakukan intervensi psikologi non klinis (tidak dalam kategori abnormal/penyimpangan) dengan tujuan membantu pemecahan masalah individu, kelompok, organisasi, dan komunitas berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah;
KK5	mampu menerapkan prinsip-prinsip literasi data melalui penggunaan teknologi untuk pengkajian ilmu dan pemecahan masalah bagi kesejahteraan manusia
KK6	mampu melakukan riset yang berorientasi pada pengembangan ilmu dengan berlandaskan pada konsep-konsep/teori-teori psikologi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan/atau kualitatif serta pendekatan lintas disiplin ilmu (inter atau multi disipliner)

KK7	mampu menuangkan pemikiran-pemikiran konseptual maupun hasil penelitian psikologi dalam bentuk tulisan ilmiah yang layak dipublikasikan;
KK8	mampu mempresentasikan ilmu psikologi dalam forum akademik maupun masyarakat umum;

Tabel V.3 Matrik TPPS dan CPL

	CPL																					
	Sikap dan Nilai						Penguasaan Pengetahuan				Keterampilan Umum				Keterampilan Khusus							
	SN1	SN2	SN3	SN4	SN5	SN6	PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	KU 1	KU 2	KU 3	KU 4	KK 1	KK 2	KK 3	KK 4	KK 5	KK 6	KK 7	KK 8
TPPS1	X	X	X		X	X																
TPPS2		X					X	X			X	X			X	X	X	X				
TPPS3	X	X		X					X	X				X	X	X		X				
TPPS4				X			X			X	X		X				X		X	X	X	X

VI. Penetapan Bahan Kajian atau Peminatan

Program Magister Psikologi dirancang sebagai program pendidikan untuk mendalami bidang atau minat psikologi tertentu. Pada kurikulum Magister Psikologi 2025 terdapat perubahan nama peminatan perkuliahan. Perubahan nama peminatan juga merubah konten dari mata kuliah yang ditawarkan menjadi lebih spesifik terhadap fokus bidang yang telah disepakati berdasarkan hasil evaluasi kurikulum.

Tabel VI.1 Nama Peminatan di Magister Psikologi UGM

Semula		Perubahan	
No	Nama peminatan kurikulum 2015	No	Nama peminatan kurikulum 2025
1.	Relasi Sosial	1.	Relasi Sosial dan Ruang Siber
2.	Psikometrika Terapan	2.	Terapan Asesmen Psikologi
3.	Perubahan dan Pengembangan Organisasi	3.	Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia
4.	Psikologi Perkembangan Kognisi, Emosi, dan Sosial dalam Perspektif <i>Life-span</i>	4.	Psikologi Perkembangan dan Keluarga
5.	Psikologi Klinis	5.	Kesehatan Mental Masyarakat
		6.	Psikologi Klinis dan Kesejahteraan Psikologis
6.	<i>Mind, Brain, and Performance</i>	7.	Neurosains Perilaku
		8.	Psikologi Pendidikan



VII. Pembentukan Mata Kuliah dan Penentuan Bobot SKS

Pembentukan Mata Kuliah dilakukan berdasarkan *focus-group discussion*, revidi literatur, dan *benchmarking* kurikulum yang telah dilakukan. Sementara itu, penentuan SKS didasarkan pada Permendikbud Ristek No 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Pasal 19 yang menyatakan “Pada Program Magister/Magister Terapan, beban belajar berada pada rentang 54 (lima puluh empat) satuan kredit semester sampai dengan 72 (tujuh puluh dua) satuan kredit semester yang dirancang dengan Masa Tempuh Kurikulum 3 (tiga) semester sampai dengan 4 (empat) semester.

Berdasarkan hal tersebut, maka ditentukan bahwa mahasiswa Magister Psikologi UGM harus menempuh minimal 54 sks dan maksimal 72 sks. Adapun Mata Kuliah yang ditawarkan terdiri atas 32 sks Mata Kuliah Wajib Utama, 12 sks Mata Kuliah Wajib Peminatan, dan minimal 10 sks Mata Kuliah Pilihan. Mata Kuliah Wajib Utama yang berisi Mata Kuliah yang bersifat umum dan mendasar, diberi beban 3 sks (kecuali Mata Kuliah Kode Etik dengan beban 1 sks, Mata Kuliah Pengembangan Skala Non Kognitif dengan beban 2 sks, Mata Kuliah Penulisan Proposal Penelitian 2 sks, Mata Kuliah Penulisan Artikel Ilmiah 1 sks, dan Mata Kuliah Tesis dengan beban 12 sks). Mata Kuliah Tesis pada pelaksanaannya akan dibagi menjadi 3 (tiga) komponen), yaitu proposal penelitian 4 sks, manuskrip laporan penelitian 3 sks, dan manuskrip tesis 5 sks. Mata Kuliah Wajib Peminatan terdiri 6 Mata Kuliah per peminatan, yang mana setiap Mata Kuliah diberi beban 2 sks. Terakhir, Mata Kuliah pilihan masing-masing juga diberi beban 2 sks. Matriks pemetaan mata kuliah hasil *benchmarking*, revidi literatur, dan FGD dapat dilihat pada lampiran.

Semua mahasiswa harus mengambil Mata Kuliah Wajib Utama sebagai fondasi dari keilmuan psikologi. Selain itu, mahasiswa juga berhak untuk memilih 1 (satu) dari 8 (delapan) peminatan yang ditawarkan dan harus mengambil Mata Kuliah Wajib Minat. Sebagai tambahan keilmuan di luar peminatan yang mereka pilih, mahasiswa bisa memilih mata kuliah pilihan. Mata Kuliah Pilihan bisa diambil dari Mata Kuliah Pilihan yang ditawarkan, Mata Kuliah Wajib Minat peminatan lain selain minat utamanya, Mata Kuliah di Program Studi lain di UGM, atau kegiatan magang di unit di Fakultas Psikologi UGM. Mahasiswa bisa mengambil minimal 10 sks Mata Kuliah Pilihan. Namun, untuk Mata Kuliah yang diambil dari Program Studi lain dan MK Magang, total sks yang dapat diambil adalah 4 sks. Selanjutnya, mahasiswa harus melakukan penelitian Tugas Akhir (Tesis) dan menuangkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk manuskrip publikasi. Gambar VI-1 menunjukkan struktur pembelajaran di Magister Psikologi UGM.



Gambar VII.1 Piramida Struktur Pembelajaran

Daftar Mata Kuliah dan tabel simulasi pengambilan Mata kuliah dapat dilihat di Tabel VII.1, Tabel VII.2, dan Tabel VII.3. Detail bahan kajian untuk setiap mata kuliah terdapat pada Tabel VII.4.

Tabel VII.1 Daftar Mata Kuliah Wajib Utama

Mata Kuliah Wajib Utama

Nama Mata Kuliah	Sks
Filsafat dan Psikologi Ilmu Pengetahuan	2
Kode Etik	1
Psikologi dalam Konteks Budaya	3
Metode Penelitian Kualitatif 1: <i>Grounded theory</i> , Etnografi, dan Penelitian Tindakan	3
Metode Penelitian Kuantitatif 1: Eksplorasi, Meta Analisis, dan SLR	3
Statistika Multivariat	3
Pengembangan Skala Non Kognitif	2
Penulisan Proposal Penelitian	2
Penulisan Artikel Ilmiah	1
Tesis	12
Total	32

Tabel VII.2 Daftar Mata Kuliah Wajib Minat

Mata Kuliah Wajib Minat

Peminatan Relasi Sosial dan Ruang Siber

Nama Mata Kuliah	Sks
Kelompok dan Perilaku Antar Kelompok	2
Riset-riset Terkini Psikologi Sosial	2
Interaksi Manusia dengan Teknologi Digital	2
Teori-Teori Psikologi Sosial	2
Relasi Sosial dalam Konteks Siber	2
Psikologi Kejahatan Siber	2
Total	12

Peminatan Terapan Asesmen Psikologi

Nama Mata Kuliah	Sks
Teori Pengukuran Psikologi	2
Desain Pengadministrasian Tes	2
Teori Tes Modern	2
Pendekatan dalam Penyekoran dan Interpretasi	2
Manajemen Data Hasil Pengukuran	2
Pengelolaan Tes Psikologi	2
Total	12

Peminatan Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Nama Mata Kuliah	Sks
Dinamika Perilaku Organisasi	2
Manajemen Kinerja	2
Psikologi Penaksiran dan Pengambilan Keputusan	2
Perubahan dan Pengembangan Organisasi	2
Manajemen Talenta	2
Kepemimpinan Stratejik	2
Total	12

Peminatan Psikologi Perkembangan dan Keluarga

Nama Mata Kuliah	Sks
Perkembangan Manusia dalam Konteks Budaya	2
Disrupsi dan Resiliensi Keluarga	2
Perkembangan Anak dan Remaja	2
Keluarga sebagai Mikrosistem Perkembangan	2
Keragaman Perkembangan Manusia	2
Perkembangan Lanjut Usia: Karakteristik dan Intervensi	2
Total	12

Peminatan Kesehatan Mental Masyarakat

Nama Mata Kuliah	Sks
Sistem Kesehatan Mental	2
Literasi Kesehatan Mental	2
Advokasi dan Manajemen Program Kesehatan Mental	2
Kesehatan Mental Global	2
Epidemiologi dan Penelitian Kesehatan Mental	2
Intervensi Kesehatan Mental Masyarakat	2
Total	12

Peminatan Psikologi Klinis dan Kesejahteraan Psikologis

Nama Mata Kuliah	Sks
Metode Penelitian dalam Psikologi Klinis	2
Gangguan Mental dan Pemulihan Kesejahteraan Psikologis	2
Psikologi Klinis Positif	2
Kesejahteraan Psikologis Kontekstual	2
Psikologi Kesehatan dan Kualitas Hidup	2
Teori dan Penelitian Intervensi Psikologi Klinis	2
Total	12

Peminatan Neurosains Perilaku

Nama Mata Kuliah	Sks
Neuropsikologi	2
Neurosains Kognitif	2
Metode Penelitian dan Asesmen Neuropsikologi	2
Neurosains Afektif	2
Gangguan Perkembangan Neural	2
Otak dan Kesehatan Mental	2
Total	12

Peminatan Psikologi Pendidikan

Nama Mata Kuliah	Sks
Motivasi dan Regulasi diri dalam Belajar	2
Perkembangan dan Pendidikan Sosial Emosional	2
Performa Belajar dan Pendidikan	2
Metode dan Media Pembelajaran	2
Kesehatan Mental Berbasis Sekolah	2
Psikologi Pendidikan Inklusif	2
Total	12

Tabel VII.3 Mata Kuliah Pilihan

Mata Kuliah Pilihan

Mata Kuliah Pilihan	Sks
Metode Penelitian Kualitatif 2: Analisis Wacana dan Naratif	2
Metode Penelitian Kuantitatif 2: Eksperimen Kuasi	2
Kreativitas dan Inovasi	2
Psikologi dan Bencana	2
Psikologi Transpersonal dan Hipnosis Klinis	2
Psikopatologi Lintas Budaya	2
Total	12

*Mata kuliah wajib minat yang bukan peminatan utama dapat diambil sebagai mata kuliah pilihan dari minat lain.

*Mata kuliah dari program studi lain di UGM atau magang di unit di Fakultas Psikologi UGM juga bisa diambil sebagai mata kuliah pilihan (maksimal 4 sks)



Selanjutnya, berikut ini adalah Bahan Kajian dari Mata Kuliah Wajib Utama, Mata Kuliah Wajib Peminatan, Mata Kuliah Pilihan.

Tabel VII.4 Bahan Kajian Mata Kuliah

Mata Kuliah Wajib Utama		
Mata Kuliah	Sks	Bahan Kajian
Filsafat dan Psikologi Ilmu Pengetahuan	2	Filsafat Ilmu Pengetahuan 1. Filsafat ilmu dan sejarah perkembangannya 1. Ontologi, epistemologi, dan aksiologi 2. Positivisme dan post-positivisme 2. Paradigma Ilmu: a. Ontologi, epistemologi, dan aksiologi b. Positivisme dan post-positivism c. Konstruktivisme d. Critical theory 3. Kerangka dasar teori keilmuan I a. Rene Descartes, <i>Skeptisme kritis</i> b. Francis Bacon, <i>Metode induksi-eksperimental</i> c. Auguste Comte, <i>Positivisme</i> 4. Kerangka dasar teori keilmuan II a. John S. Mill, <i>Logika induksi</i> b. Lingkaran Wina, <i>Verifikasi</i> c. Karl Popper, <i>Falsifikasi</i> 5. Kerangka dasar teori keilmuan III a. Thomas S. Kuhn, <i>Revolusi sains</i> b. Imre Lakatos, <i>Metodologi program riset</i> 6. Ilmu dalam perspektif filsafat Islam 7. Ilmu dalam perspektif filsafat Timur dan Indonesia Psikologi Ilmu Pengetahuan 8. Psikologi ilmu pengetahuan 9. Proses pengembangan ilmu pengetahuan 10. Mengingat, berpikir, merenung (tafakkur), dan menganalisis fakta (tadabbur) 11. Perilaku ilmuwan 12. Proses kreatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan 13. Intuisi pengetahuan 14. Moralitas dalam ilmu pengetahuan
Kode etik	1	1. Etika Akademik 2. Etika Penelitian



		- Kode Etik Psikologi Indonesia - Kode Etik APA - Kewenangan dan Batasan Ilmuwan Psikologi
Psikologi dalam Konteks Budaya	3	- Pengantar: Konsep budaya dan keterkaitan psikologi dan budaya - Pendekatan psikologi dan budaya: Psikologi lintas budaya dan psikologi indigenus - Prinsip-prinsip psikologi budaya - Kajian dengan pendekatan psikologi budaya - Observasi fenomena budaya dalam kehidupan sehari-hari - Mini riset dengan pendekatan psikologi budaya
Metode Penelitian Kualitatif 1: <i>Grounded theory</i> , Etnografi, dan Penelitian tindakan	3	- Dasar-dasar <i>grounded theory</i> <i>Grounded theory</i> dalam penelitian berperilaku <i>Good Practices</i> dalam riset dengan <i>grounded theory</i> - Pengolahan data penelitian <i>grounded theory</i> dan pelaporan - Pengenalan tradisi etnografi - Analisis data dan pelaporan penelitian etnografi - Aplikasi penelitian etnografi di psikologi - Memahami <i>action research</i> - Merencanakan dan menyusun <i>action research</i> - Metode pengumpulan data dalam <i>action research</i> - Aplikasi penelitian <i>action research</i> di psikologi - Mini riset - Mini riset - Mini riset
Metode Penelitian Kuantitatif 1: Eksplorasi, Meta Analisis, dan SLR	3	<i>Meta-analysis</i> <i>Exploratory study</i> <i>Systematic Literature Review</i>
Statistika Multivariat	3	- Variabilitas, kovarians dan korelasi - Pemodelan dengan analisis regresi - Regresi ganda sekuensial - Regresi ganda <i>stepwise</i> - Latihan aplikasi pemodelan regresi - Pemodelan dengan analisis regresi - Latihan pemodelan dengan analisis regresi logistik biner - Pemodelan analisis moderasi



		7. <i>Review ANOVA, Repeated Measures ANOVA, dan ANCOVA</i> 8. MANOVA 9. MANCOVA 10. Latihan aplikasi MANOVA dan MANCOVA 11. Analisis Faktor 12. Basis SEM 13. Model-model SEM 14. Latihan Aplikasi SEM
Pengembangan Skala Non-Kognitif	2	1. Pengantar teori pengukuran psikologi (Teori tes klasik) 2. Pengembangan tes non-kognitif (Model skala sikap) 3. Panduan <i>software</i> analisis butir
Penulisan Proposal Penelitian	2	1. Kesiapan penelitian 2. Proses kepenulisan 1: <i>Focus statement</i> & Kerangka satu halaman 3. Proses kepenulisan 2: Kemampuan menulis (makro dan mikro) & Kerangka dengan kutipan 4. Proses kepenulisan 3: Kebiasaan menulis teratur & Mitos kepenulisan 5. Penggunaan AI dan aplikasi dalam penulisan 6. Aspek sosial dalam kepenulisan 7. Kepenulisan makro: Bab 1 8. Kepenulisan makro: Bab 2 dan 3 9. Kepenulisan makro: Bab 4 dan 5 10. Penulisan Penelitian Kualitatif
Penulisan Artikel Ilmiah	1	1. Penelusuran jurnal ilmiah 2. Penulisan pendahuluan dan literature review 3. Penulisan metode penelitian 4. Penulisan hasil dan diskusi 5. Penggunaan AI dan aplikasi dalam penulisan publikasi ilmiah
Tesis	12	1. Topik penelitian 2. Latar belakang masalah 3. Kajian literatur 4. Metode penelitian 5. Analisis data 6. Penulisan ilmiah 7. Manuskrip publikasi



Mata Kuliah Wajib Minat

Peminatan: Relasi Sosial dan Ruang Siber

Mata Kuliah	Sks	Bahan Kajian
Kelompok dan Perilaku Antar Kelompok	2	1. Dinamika kelompok dan perilaku antar kelompok dalam cakupan psikologi sosial 2. Perspektif sosial dan psikologi tentang prasangka dan diskriminasi baik di dalam maupun antar kelompok 3. Dinamika dan emosi kelompok 4. Teori identitas sosial 5. Teori dominasi sosial dan justifikasi sistem sosial 6. Teori kontak 7. Persilangan kategori dan multi identitas 8. Relasi antar kelompok skala makro 9. Pembahasan kasus hasil amatan dinamika kelompok dan relasi antar kelompok 10. Nasionalisme
Riset-riset Terkini Psikologi Sosial	2	1. Kepercayaan dan keterpercayaan 2. Aspek sosial psikologis pandemi (COVID) 3. Kooperasi dan kolaborasi 4. Keadilan 5. Emosi dalam relasi (misal iri, muak, <i>wirang</i>) 6. Koping kolektif (Strategi bertahan hidup, <i>social food security, communal support</i>) 7. Model-model relasi 8. Tema lain yang sedang dikembangkan
Interaksi Manusia dengan Teknologi Digital	2	1. Dasar biologis dan teknologis interaksi manusia dengan teknologi 2. Pendekatan teoritis interaksi manusia dengan teknologi 3. Metode penelitian dalam riset interaksi manusia dengan teknologi 4. Interface sensorik dan motorik 5. Lingkungan virtual 6. Memori dan pembelajaran, transfer, dan interference 7. Bahasa dan pemrograman 8. Keterkaitan hubungan manusia dengan teknologi 9. Teknologi dan pendidikan 10. Otomatisasi dan kecerdasan artificial
Teori-Teori Psikologi Sosial	2	1. Teori-teori utama psikologi sosial 2. Teori-teori derivasi psikologi sosial 3. Teori-teori level analisis personal (basis biologis, kognitif, motivasional, afektif) 4. Teori-teori level analisis interpersonal



		5. Teori-teori level kelompok dan kultural 6. Pengembangan konsep dan teori psikologi indijinus 7. Aplikasi teori untuk isu kontemporer
Relasi Sosial dalam Konteks Siber	2	1. Pengantar relasi sosial di ruang siber: kontrak belajar, ruang lingkup, perbedaan ruang tatap muka dan ruang siber, Sejarah internet beserta generasi yang menyertainya, pengertian relasi sosial di ruang siber dan faktor-faktor yang mempengaruhi 2. Penelitian di Ruang Siber: Bibliometrik, big data, analisis jejaring sosial. 3. Teori-teori CMC antara lain <i>Media Dependency Theory</i> (Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur, 1976) <i>The Reduced Social Cues Theory</i> (Sproull & Kiesler, 1986), <i>Flow Theory</i> (Csikszentmihalyi, 1990), <i>Media Equation Theory</i> (Reeves & Nass, 1996), <i>Online Social Identity Model</i> (OSIM) (Postmes, Spears, & Lea, 2000), <i>Extended Mind Theory</i> (Clark & Chalmers, 1998) <i>Online Disinhibition Effect</i> (Suler, 2004), <i>Authenticity Model of Mass-Oriented CMC</i> (Eun Jun Lee, 2020). 4. Pertemanan dan kualitas pertemanan <i>online</i> 5. Hubungan romantis <i>online</i> 6. Perilaku Kelompok di Ruang Siber antara lain perilaku prososial, kelompok belajar, dan kelompok di tempat kerja 7. Relasi Sosial antar Kelompok di Ruang Siber antara lain <i>in group favoritism</i> , <i>Filter Bubble</i> dan <i>Echo Chamber</i> 8. Media Sosial dan Perilaku berjejaring (<i>social network theory dan social network analysis</i>). 9. Dampak Teknologi pada Relasi Sosial: kesepian siber, fenomena <i>phubbing</i> , <i>hoax</i> 10. Masa Depan Relasi Sosial di Ruang Siber: Tren dan Inovasi di Ruang Siber (Realitas virtual, AI, dan implikasi etis pada relasi sosial)
Psikologi Kejahatan Siber	2	1. Definisi <i>cybercrime</i> 2. Jenis <i>cybercrime</i> (misalnya <i>trolling</i> , <i>hacking malware</i> , dan <i>online Fraud</i>) 3. Motivasi pelaku kejahatan dunia maya (pelaku) 4. Psikologi korban kejahatan dunia maya 5. Intervensi sosial pada kejahatan dunia maya 6. Penelitian/proyek terkait dengan topik perkuliahan

Peminatan: Terapan Asesmen Psikologi

Mata kuliah	Sks	Bahan Kajian
Teori Pengukuran Psikologi	2	1. Ruang lingkup pengukuran psikologi 2. Peta konstruk ukur 3. Perspektif mengenai konstruk ukur 4. Landasan pengembangan alat ukur 5. Teknik dan desain pengembangan alat ukur 6. Standar pengukuran psikologi 7. Adaptasi dan modifikasi alat ukur 8. Desain penelitian pengukuran psikologi 9. Isu-isu penting dalam pengukuran psikologi
Desain Pengadministrasian Tes	2	1. Ruang lingkup pengadministrasian tes 2. Desain dan mekanisme pengadministrasian tes 3. Bank soal dan perakitan tes 4. Pemanfaatan teknologi dalam pengadministrasian tes 5. <i>Automated Test Assembly (ATA)</i> 6. <i>Multistage Testing (MST)</i> 7. <i>Computer Adaptive Testing (CAT)</i> 8. <i>Large Scale Assessment</i> 9. Protokol pengalaman 10. <i>Legal, Ethical and Professional Testing</i>
Teori Tes Modern	2	1. Pemodelan variabel laten 2. Properti psikometris butir dan tes 3. Pengujian dimensionalitas data 4. Teori respons butir data dikotomi dan politomi 5. Teori respon butir data unidimensi dan multidimensi 6. Pengujian validitas dan reliabilitas secara empiris 7. Identifikasi properti psikometris pendukung (DIF, DRIFT dsb.) 8. Desain penelitian dan pelaporan hasil butir
Pendekatan dalam Penyekoran dan Interpretasi	2	1. Ruang lingkup pengolahan skor hasil pengukuran 2. Berbagai pendekatan dalam prosedur penyekoran 3. Kategorisasi skor tes pada interpretasi hasil 4. Penskalaan dan penormaan skor tes 5. Penyusunan interpretasi skor tes 6. Penyetaraan skor antar form (<i>test linking and equating</i>) 7. Pelaporan skor dan penyusunan buku manual tes
Manajemen Data Hasil Pengukuran	2	1. Ruang lingkup pengelolaan hasil 2. Jenis dan karakteristik data 3. Dasar-dasar pemodelan 4. Pengujian model-model struktur tes 5. Pengembangan konstruk ukur baru

		6. Penyusunan profil skor peserta tes 7. Pengujian model pengukuran alternatif (efek metode, bifactor dsb) 8. Pengenalan dan praktik perangkat lunak pendukung
Pengelolaan Tes Psikologi	2	1. Ruang lingkup pengelolaan tes psikologi 2. Pengelolaan koleksi tes 3. Desain asesmen dalam seleksi personal 4. <i>Large Scale Assessment</i> 5. Asesmen berbasis performa 6. Manajemen data dalam pengelolaan tes

Peminatan: Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Mata Kuliah	Sks	Bahan Kajian
Dinamika Perilaku Organisasi	2	1. Prinsip dasar psikologi dalam organisasi 2. Dinamika kelompok dan efektivitas tim 3. Teori motivasi dalam organisasi 4. Kepemimpinan dalam organisasi 5. Budaya dan iklim organisasi 6. Stres kerja dan kesehatan mental 7. Pengambilan keputusan dan bias dalam organisasi 8. Komunikasi dan konflik dalam organisasi 9. Inovasi dan kreativitas dalam tim 10. Adaptasi dan perubahan di era digital
Manajemen Kinerja	2	1. Perencanaan SDM 2. Struktur organisasi 3. Analisis jabatan 4. Evaluasi kinerja 5. <i>Reward system</i> 6. Manajemen karyawan kinerja rendah
Psikologi Penaksiran dan Pengambilan Keputusan	2	1. Pengantar <i>judgment and decision making</i> 2. Bias kognitif dan heuristik teori dual-process: Pemikiran sistem 1 dan sistem 2 3. Pengambilan keputusan di bawah ketidakpastian dan risiko emosi dan pengambilan keputusan 4. Pengambilan keputusan kelompok dan pengaruh sosial pengambilan keputusan etis dalam organisasi 5. Ekonomi perilaku dalam organisasi kepemimpinan dan pengambilan keputusan strategis

		6. Pengambilan keputusan dalam manajemen perubahan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan 7. Tren masa depan dalam <i>judgment and decision making</i>
Perubahan dan Pengembangan Organisasi	2	1. <i>Planned change</i> 2. <i>Entering and contracting</i> 3. <i>Intervention design</i> 4. <i>Human Process Intervention</i> 5. <i>Human Resource Intervention</i> 6. <i>Techno Structural Intervention</i> 7. <i>Strategic Intervention</i> 8. Manajemen Perubahan 9. Evaluasi dan melembagakan perubahan
Manajemen Talenta	2	1. Rekrutmen dan seleksi 2. <i>Career planning & development</i> 3. Matriks talenta 4. <i>Coaching & counseling</i> 5. <i>Management & leadership development</i> 6. <i>Employee development program</i>
Kepemimpinan Strategik	2	1. Prinsip dasar dan model psikologis 2. Gaya kepemimpinan dan kepribadian 3. Pengambilan keputusan dalam kepemimpinan 4. Motivasi dan visi dalam kepemimpinan 5. Psikologi inovasi: Kreativitas dan kepemimpinan transformasional 6. Kecerdasan emosional dan regulasi emosi dalam kepemimpinan 7. Etika psikologis dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan moral 8. Psikologi perubahan: Mengelola resistensi dan kesiapan mental untuk transformasi 9. Psikologi budaya dan diversitas dalam kepemimpinan 10. Pengembangan kepemimpinan dari perspektif psikologi positif

Peminatan: Psikologi Perkembangan dan Keluarga

Mata Kuliah	Sks	Bahan Kajian
Perkembangan Manusia dalam Konteks Budaya	2	1. <i>Psychodynamic theory</i> 2. <i>Psychosocial theory</i> 3. <i>Cognitive theory</i> 4. <i>Ecological model</i> 5. <i>Attachment theory</i>



		6. <i>Social learning theory</i> 7. <i>Human development across culture pop culture</i> 8. Kajian-kajian terkini perkembangan manusia pada konteks Indonesia maupun global, misalnya: Gen Z, <i>ICT and development, bullying dan cyberbullying, pop culture and development: Celebrity worship, parasocial behaviour, Intimate Partner Aggression/Violence</i>
Disrupsi dan Resiliensi Keluarga	2	1. <i>Deprivation and disadvantage</i> 2. <i>Children and domestic abuse</i> 3. <i>Intimate partner violence</i> 4. <i>Attachment</i> 5. <i>Family breakdown</i> 6. <i>Family well-being</i> 7. <i>Cultural issues in families</i> 8. <i>Policy and legislation</i> 9. Perencanaan program intervensi dini keluarga dalam situasi krisis
Perkembangan Anak dan Remaja	2	1. Perkembangan biologis dan fisik anak dan remaja 2. Perkembangan kognitif dan bahasa anak dan remaja 3. Perkembangan sosioemosional anak dan remaja 4. Faktor risiko dan resiliensi pada anak dan remaja 5. Optimalisasi perkembangan anak dan remaja 6. Isu-isu terkini terkait perkembangan anak dan remaja
Keluarga sebagai Mikrosistem Perkembangan	2	1. <i>Family systems theory; interpersonal acceptance-rejection theory; Life span transitions theory; developmental approaches</i> 2. <i>Typical life cycle transitions (e.g., leaving home, intimate relationships, marriage/living together, parenthood, retirement death)</i> 3. <i>Unexpected life cycle transitions (parental separation and divorce, new parental relationships, illness, unemployment, mental illness, unexpected death)</i> 4. <i>Approaches to child rearing (e.g., cross-cultural differences)</i> 5. <i>Different types of family unit (e.g., single and absent parents, female-headed family; interreligious family; internationality families)</i> 6. <i>Agents of socialization within families (e.g., the role of parents, siblings, grandparents)</i> 7. <i>Parenting across generation</i>
Keragaman Perkembangan Manusia	2	1. <i>Neurodiverse individual</i> 2. <i>Disability and special needs</i> 3. <i>Developmental psychopathology</i>

		4. <i>Child maltreatment</i> 5. Perkembangan manusia lintas generasi 6. <i>Cultural and language minority</i>
Perkembangan Lanjut Usia: Karakteristik dan Intervensi	2	1. <i>Global population of aging</i> 2. <i>Biological & physical change</i> 3. <i>Socioemotional development</i> 4. <i>Theories of aging</i> 5. <i>Successful aging</i> 6. <i>Cultural context of aging</i> 7. <i>Issues of aging: retirement syndrome, empty ness, grandparenting, intergenerational relations, abuse/neglect, etc.</i> 8. <i>Interventions in aging: Community based intervention, Family intervention, etc</i>

Peminatan: Kesehatan Mental Masyarakat

Mata Kuliah	Sks	Bahan Kajian
Sistem Kesehatan Mental	2	1. Sejarah sistem kesehatan mental global dan Indonesia 2. Sistem kesehatan mental yang ideal 3. Kajian UU No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, serta proses advokasi legislasi 4. Kajian mengenai sistem kesehatan mental di Indonesia 5. Layanan kesehatan (Puskesmas, RSU, RSJ) 6. Layanan sosial/rehabilitatif 7. Layanan promotif dan preventif 8. Isu-isu dalam pelayanan kesehatan mental dan sosial
Literasi Kesehatan Mental	2	1. Literasi kesehatan mental 2. Konteks kesehatan mental yang akan dibahas meliputi: 3. <i>Family wellbeing</i> (Psikologi keluarga dan ketangguhannya); kesehatan mental dalam konteks keluarga) 4. <i>School based mental health</i> 5. <i>Workplace mental health</i> 6. <i>Community mental health</i> 7. <i>Disaster mental health</i>
Advokasi dan Manajemen Program Kesehatan Mental	2	1. Advokasi kesehatan mental 2. Pengembangan regulasi dan kebijakan 3. Kepemimpinan dan komitmen politik dalam pengembangan sistem kesehatan mental 4. Keterampilan asesmen dan perancangan program kesehatan mental

		5. Pelaksanaan dan evaluasi program kesehatan mental
Kesehatan Mental Global	2	1. Sejarah dan inovasi <i>global mental health</i> 2. Budaya dan kesehatan <i>mental global</i> 3. Kesehatan mental, kesehatan global dan agenda-agenda pembangunan 4. Determinan sosial kesehatan mental 5. Sumber daya kesehatan mental global 6. <i>Scaling-up services</i> untuk kesehatan mental 7. Prioritas penelitian, kapasitas dan jejaring dalam kesehatan mental global
Epidemiologi dan Penelitian Kesehatan Mental	2	1. Konsep dan penelitian epidemiologi kesehatan mental 2. Rancangan penelitian epidemiologi kesehatan mental 3. Analisis kualitas penelitian epidemiologi 4. Penelitian epidemiologi kesehatan mental termutakhir 5. Penelitian-penelitian terapan dalam kesehatan mental
Intervensi Kesehatan Mental Masyarakat	2	1. Intervensi promosi kesehatan mental berbasis bukti ilmiah 2. Intervensi prevensi kesehatan mental berbasis bukti ilmiah 3. Merancang intervensi 4. Mengukur efektivitas intervensi 5. Strategi intervensi

Peminatan: Psikologi Klinis dan Kesejahteraan Psikologis

Mata kuliah	Sks	Bahan Kajian
Metode Penelitian dalam Psikologi Klinis	2	1. Pengantar Psikologi Klinis 2. Teori Psikologi Klinis 3. Metodologi Penelitian dalam Psikologi : Kuantitatif dan kualitatif 4. <i>Randomized control trials research in clinical psychology</i> 6. <i>Narrative analysis, content analysis, thematic analysis in clinical psychology research</i> 7. <i>Phenomenology and grounded theory in clinical psychology research</i> 8. <i>Longitudinal and cross-sectional research in clinical psychology</i> 9. Etika dalam penelitian psikologi klinis 10. Aplikasi penelitian dalam psikologi klinis



		11. Analisis dan evaluasi penelitian dalam psikologi klinis
Gangguan Mental dan Pemulihan Kesejahteraan Psikologis	2	1. Pendalaman perspektif teori gangguan mental 2. Asesmen gangguan mental untuk riset 3. Diagnosis gangguan mental (DSM-5 TR) untuk riset 4. Transdiagnostik 5. Gangguan mental berat (<i>Severe Mental Disorder</i>) 6. Gangguan mental umum (<i>Common Mental Disorder</i>) 7. NSSI dan bunuh diri 8. Budaya, gangguan Mental, dan pemulihan 9. Peran agama dan spiritualitas pada pemulihan gangguan mental 10. Konsep dan penelitian pemulihan gangguan mental 11. Kesejahteraan pasien dan keluarga gangguan mental 12. Kebahagiaan pada keluarga dan pasien gangguan mental
Psikologi Klinis Positif	2	1. Pengantar psikologi klinis positif 2. Teori dan konsep dasar psikologi positif 3. Emosi positif 4. <i>Character strength and virtue</i> 5. Konsep kunci dalam psikologi positif: resiliensi, <i>gratitude</i>, <i>mindfulness</i>, <i>meaning</i>, <i>post-traumatic growth</i>, psikologi positif dan coping: <i>gratitude</i>, resiliensi, <i>meaning</i>, <i>forgiveness</i> dan implementasinya dalam praktik klinis. 6. Perma model dalam penelitian dan praktik psikologi klinis 7. Penerapan psikologi positif dalam intervensi klinis di sepanjang rentang usia 8. Intervensi psikologi positif dalam penanganan gangguan: psikosis, depresi, kecemasan
Teori dan Penelitian Intervensi Psikologi Klinis	2	1. Pengantar intervensi psikologi klinis 2. <i>Overview</i> teori (berbagai pendekatan) dan konsep dasar intervensi 3. Teori Freudian-Humanistik 4. <i>Social Learning Theory-Cognitive</i> 5. Modifikasi perilaku 6. Memahami mikro makro 7. Intervensi kelompok 8. Intervensi keluarga 9. Intervensi sistem 10. Mengukur efektivitas intervensi

		11. Intervensi pada anak dan remaja 12. Intervensi pada dewasa dan lansia
Psikologi Kesehatan dan Kualitas Hidup	2	1. Psikologi kesehatan dan kualitas hidup: Teori dan penerapannya 2. Kualitas hidup dalam rentang perkembangan manusia 3. Faktor psikososial yang memengaruhi gaya hidup sehat 4. Faktor psikososial dalam penyesuaian penyakit 5. Asesmen dan intervensi psikologis dalam problem kesehatan fisik 6. Metode riset dalam psikologi kesehatan dan kesejahteraan
Kesejahteraan Psikologis Kontekstual	2	1. Konsep dasar dan konsep terkait kesejahteraan psikologis 2. Penelitian mutakhir kesejahteraan psikologis 3. Intervensi kesejahteraan psikologis 4. Kesejahteraan psikologis dalam berbagai konteks 5. Kesejahteraan psikologis dalam konteks individu 6. Kesejahteraan psikologis dalam konteks keluarga 7. Kesejahteraan psikologis dalam konteks sekolah 8. Kesejahteraan psikologis dalam Konteks kerja 9. Kesejahteraan psikologis dalam Konteks sosial-budaya 10. Kesejahteraan psikologis pada anak 11. Kesejahteraan psikologis pada Remaja 12. Kesejahteraan psikologis pada Lansia

Peminatan: Neurosains Perilaku

Mata Kuliah	Sks	Bahan Kajian
Neuropsikologi	2	1. Sejarah neuropsikologi 2. Sinapsis 3. <i>Anatomi saraf fungsional & cerebral specialization</i> 4. <i>Somatosensory, chemical, motor systems</i> 5. <i>Methods of investigating the brain & neuropsychological assessment and diagnosis</i> 6. <i>Visual and language</i> 7. <i>Memory, attention, emotion, and executive function</i> 8. <i>Development disorder of childhood</i> 9. <i>Learning and neuropsychiatric disorder</i> 10. <i>Cerebrovascular disorder and tumors</i> 11. <i>Traumatic head injury and rehabilitation</i> 12. <i>Normal aging and dementia: alzheimer disease</i>



		13. <i>Subcortical dementia</i> 14. <i>Alterations of consciousness</i>
Neurosains Kognitif	2	1. Overview dan sejarah 2. <i>Hemispheric lateralization</i> 3. <i>Sensory coding and perception</i> 4. <i>Visual processing and object recognition</i> 5. <i>Attention</i> 6. <i>Working memory</i> 7. <i>Long-term memory</i> 8. <i>Knowledge and representation</i> 9. <i>Language</i> 10. <i>Executive function</i> 11. <i>Numerical cognition</i> 12. <i>Social cognition</i> 13. <i>Consciousness</i> 14. <i>Decision making</i>
Metode Penelitian dan Asesmen Neuropsikologi	2	1. Selayang pandang riset dalam neuropsikologi 2. Gangguan fungsi kognitif dan afeksi: memori, <i>executive function</i> , bahasa (kecemasan dan depresi) 3. Studi komparatif dengan model hewan 4. Lesion studies (tumor, lobotomi, kasus tokoh yang kecelakaan) 5. Metode asesmen paper and pencil 6. Kronometri mental (pengukuran berbasis waktu reaksi ex: stroop) 7. Pendekatan neuropsikiatrik 8. Pendekatan psikofarmakologi 9. Metode pencitraan otak struktural (MRI) 10. Metode pencitraan otak fungsional (EEG, FMRI) 11. Pengukuran dengan <i>eye tracker</i> 12. Pengukuran aktivitas elektrodermal (GSR) 13. Pengukuran psikofisiologis lainnya (HRV, EMG, endokrin) 14. Kode etik penelitian neuropsikologi Notes: 1-7 non eksperimen
Neurosains Afektif	2	1. Pengantar neurosains afektif 2. Model-model emosi 3. Anatomi otak emosional: perbedaan jenis kelamin, usia, dan budaya 4. Jalur reward 5. Emosi sosial: ketakutan dan agresivitas (diskriminasi, rasisme, stereotipe) 6. Emosi dan pengambilan keputusan 7. Rekognisi emosi 8. Emosi dan kognisi



		9. Ketakutan dan kemampuan bertahan hidup 10. Neurotik dan ekstrasersi 11. Gangguan afeksi 12. Moral dan emosi 13. Neuro estetika
Gangguan Perkembangan Neural	2	1. Pengantar <i>neurodevelopmental disorders</i> 2. Struktur dan fungsi otak dalam perkembangan 3. Gangguan spektrum autisme (ASD) 4. Gangguan defisit perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) 5. Gangguan belajar khusus (dyslexia, dyscalculia, dysgraphia) 6. Gangguan perkembangan koordinasi motorik (DCD) 7. Gangguan bahasa dan komunikasi 8. Gangguan perkembangan intelegensi (<i>intellectual disability</i>) 9. Gangguan TIC dan sindrom tourette 10. Gangguan spektrum schizophrenia pada masa kanak-kanak 11. Gangguan perilaku (conduct disorder dan ODD) 12. <i>Neurodevelopmental disorder</i> dan kesehatan mental 13. Neuromodulasi dan teknologi dalam intervensi 14. Adiksi game dan teknologi pada anak dan remaja
Otak dan Kesehatan Mental	2	1. Neurosains gangguan afektif 2. Neurosains psikosis 3. Neurosains gangguan mental dan psikoterapi 4. Regulasi emosi: basis neural regulasi emosi, dan regulasi emosi dan gangguan kesehatan mental 5. <i>Neural circuits</i> dan perannya dalam kesehatan mental 6. <i>Neurotransmitter</i> dan perannya dalam kesehatan mental 7. Farmakoterapi dalam kesehatan mental 8. <i>Neuroimaging</i> dalam kesehatan mental 9. Teknik – teknik pencitraan otak (<i>structural brain imaging</i> dan <i>functional brain imaging</i>) dan kesehatan mental 10. Kesehatan mental anak dan remaja: Perkembangan neurokognitif anak 11. <i>Stress</i> dan kesehatan mental: dampak <i>stress</i> kronis terhadap kesehatan mental dan mekanisme neurobiologis gangguan mental yang terkait dengan <i>stress</i> 12. Adiksi dan kesehatan mental: adiksi dan dasar neurobiologis, hubungan adiksi dan gangguan



		kesehatan mental, mekanisme neurobiologis yang gangguan kesehatan mental yang terkait dengan adiksi 13. Tidur dan kesehatan mental: fungsi tidur dan gangguan tidur serta dampaknya terhadap kesehatan mental, dan mekanisme neurobiologis gangguan kesehatan mental yang terkait dengan tidur 14. <i>Mindfulness</i>: neurosains dan aplikasinya
--	--	--

Peminatan: Psikologi Pendidikan

Mata Kuliah	Sks	Bahan Kajian
Motivasi dan Regulasi Diri dalam Belajar	2	1. Problem motivasi dan regulasi diri dalam belajar 2. Teori motivasi berperilaku dan penelitiannya dalam pendidikan 3. Teori motivasi kognitif dan penelitiannya dalam pendidikan 4. Teori dan penelitian neuropsikologi tentang motivasi 5. Model integratif teori motivasi 6. Intervensi motivasi di dalam pembelajaran 7. Model regulasi diri dalam belajar berdasar teori kognitif 8. Model regulasi diri dalam belajar berdasar teori kognitif 9. Penelitian tentang regulasi diri dalam belajar 10. Intervensi regulasi diri dalam belajar
Perkembangan dan Pendidikan Sosial Emosional	2	1. <i>Self-awareness</i> 2. <i>Self-management</i> 3. <i>Social awareness</i> 4. <i>Relationship skills</i> 5. <i>Responsible decision making</i>
Performa Belajar dan Pendidikan	2	1. Pengantar kritis tentang belajar dan performa pendidikan, serta teori dan kasus di pendidikan Indonesia 2. Belajar berdasar teori neuropsikologi, teori belajar teori kognitif, dan teori kognitif sosial 3. Konsep performansi pendidikan: Teori dan Praktek 4. Faktor yang mempengaruhi performa pendidikan 5. Hambatan belajar dan kaitannya dengan performa pendidikan 6. Pengukuran performa pendidikan pendidikan dan tantangannya
Metode dan Media Pembelajaran	2	1. <i>Significant learning experience</i>

		2. <i>The nature of knowledge and implication for teaching</i> 3. Teori-teori psikologi terkait pembelajaran 4. Tujuan pembelajaran model Bloom dan Fink 5. Metode pembelajaran <i>campus-focused</i> dan <i>online-focused</i> 6. Teknologi dalam pembelajaran
Kesehatan Mental Berbasis Sekolah	2	1. Deteksi faktor risiko dan penguatan faktor protektif 2. Literasi kesehatan mental pada pendidik dan pengambil kebijakan bidang pendidikan 3. Kesehatan mental berbasis sekolah: Dari intervensi <i>universal</i> sampai layanan krisis 4. Berbagai pendekatan dalam prevensi dan intervensi kesehatan mental berbasis sekolah
Psikologi Pendidikan Inklusif	2	1. Keragaman pembelajar (<i>learners' variability</i>) 2. Teori pembelajaran Vygotsky dan signifikansinya untuk inklusi 3. Peran emosi dalam pembelajaran inklusif 4. Kolaborasi dengan guru untuk solusi inklusif 5. Dukungan teman sebaya untuk inklusi sosial 6. Asesmen bagi pembelajaran inklusif 7. Riset interdisipliner untuk pendidikan inklusif 8. Implementasi pendidikan inklusif pada <i>setting</i> pendidikan yang beragam, e.g. sekolah alam; <i>home schooling</i>; <i>boarding school</i>

Mata Kuliah Pilihan

Mata Kuliah	Sks	Bahan Kajian
Metode Penelitian Kualitatif 2: Analisis Wacana dan Naratif	2	1. Pengantar <i>discourse analysis</i> 2. Analisis data dalam <i>discourse analysis</i> 3. Sejarah dan perkembangan penelitian naratif 4. Teori dan desain penelitian naratif 5. Metode pengumpulan data naratif 6. Beragam pendekatan analisis naratif dan pelaporan penelitian naratif 7. Mini riset
Metode Penelitian Kuantitatif 2: Eksperimen Kuasi	2	1. <i>Experiments and generalized causal inference</i> (Ch. 1) 2. <i>Statistical conclusion validity and internal validity</i> (Ch. 2) 3. <i>Construct validity and external validity</i> (Ch. 3)



		4. <i>Quasi-experimental designs that either lack of control group or lack pretest observations on the outcome</i> (Ch. 4) 5. <i>Quasi-experimental designs that use both control groups and pretests</i> (Ch. 5) 6. <i>Interrupted time-series designs</i> (Ch. 6) 7. <i>Regression discontinuity designs</i> (Ch. 7)
Kreativitas dan Inovasi	2	1. Pengantar: Kreativitas dan inovasi sebagai basis keunggulan kompetitif 2. Prinsip-prinsip kreativitas dan inovasi 3. Kreativitas dan inovasi pada individu-pengembangan ide 4. Proses kreatif dan inovasi (4 dimensi kreativitas-inovasi) 5. Kreativitas-inovasi dan inteligensi 6. Kreativitas-inovasi dan kepribadian 7. <i>Design thinking</i> 8. Kreativitas dan inovasi dalam organisasi 9. Diskusi: Kreativitas-inovasi dalam bisnis 10. Diskusi: Kepemimpinan kreatif-inovatif 11. Diskusi: Organisasi pembelajar-penerapan budaya kreatif inovatif 12. Bedah kasus: Memahami implementasi proses kreatif-inovasi (Observasi lapangan) 13. <i>Project Based Team</i>: Pengembangan ide kreatif dan inovatif 14. Presentasi hasil <i>Project Based Team</i>
Psikologi dan Bencana	2	1. Pemahaman tentang bencana dan krisis kontemporer dan kaitan dengan psikologi 2. Persepsi risiko dan bias kognitif terhadap bencana 3. Kesiapsiagaan psikologis terhadap bencana 4. Respon individu dan kolektif terhadap bencana 5. Masalah kesehatan mental dan pemberian perawatan (praktik dan program non-klinis) dalam bencana 6. PFA (<i>Psychological First Aid</i>) dalam konteks Bencana 7. Kerentanan dan potensi lembaga masyarakat berisiko bencana 8. Inovasi yang dipimpin masyarakat untuk kesiapsiagaan bencana dan tanggap darurat kemanusiaan 9. Praktik mendesain proposal riset atau inovasi psikoedukasi psikologi dan bencana
Psikologi Transpersonal dan Hipnosis Klinis	2	1. Pemahaman psikologi transpersonal dan kedudukannya dalam psikologi klinis



		2. Kosmologi, tubuh manusia, dan consciousness 3. <i>Mind-body connectedness</i> dalam dinamika psikofisiologis pada tataran kesadaran yang berbeda. Exercise: dialog organ 4. Teknik dan intervensi psikologi transpersonal dalam pengembangan diri melalui psikosintesis dan bunga peran serta bunga subkepribadian 5. Teknik dan intervensi psikologi transpersonal dalam pengembangan diri melalui psikosintesis dan bunga peran serta bunga subkepribadian-lanjutan 6. Mengenal proses-proses psikosintesis - exercise 7. Memahami diri dalam developmental regression 8. Topik kajian dalam psikologi transpersonal 9. Para pelopor psikologi transpersonal (dari Jung hingga Maslow) 10. Para tokoh dan teori psikologi transpersonal 11. Berbagai bentuk kesadaran yang berubah 12. Kesadaran diri (micro-kosmos) 13. Kesadaran alam semesta (makrokosmos) 14. Penelitian-penelitian di bidang psikologi transpersonal
Psikopatologi Lintas Budaya	2	1. Pengantar intervensi berbasis keyakinan tradisional dan spiritualitas dalam psikologi 2. Perspektif lintas budaya tentang kepercayaan tradisional dan kesehatan mental 3. Teori dan prinsip psikoterapi berbasis keyakinan tradisional 4. Peran dukun dan penyembuh tradisional dalam proses penyembuhan 5. Ritual sebagai sarana penyembuhan tradisional 6. Doa, meditasi, dan mindfulness dalam intervensi psikologis 7. Penggunaan obat tradisional dan herbal dalam pengobatan kesehatan mental 8. Pendekatan spiritualitas dalam pemulihan dari penyalahgunaan zat 9. Intervensi berbasis keyakinan tradisional untuk depresi dan PTSD 10. Integrasi pendekatan spiritual dalam psikoterapi barat 11. Model pendekatan lintas budaya untuk intervensi berbasis keyakinan tradisional 12. Teknik psikoterapi yang beradaptasi dengan elemen keyakinan tradisional 13. Studi kasus intervensi berbasis keyakinan tradisional di berbagai budaya



		14. Masa depan intervensi berbasis keyakinan tradisional dalam psikologi klinis
--	--	---

CPL untuk setiap Mata Kuliah selanjutnya dimandatkan ke dalam Mata Kuliah Wajib Utama, Mata Kuliah Wajib Peminatan, dan Mata Kuliah Pilihan. Detil Pemandatan CPL dapat dilihat pada Tabel VII.5.

Tabel VII.5 Pemandatan CPL ke dalam Mata Kuliah

DAFTAR CAPAIAN PEMBELAJARAN PEMANDATAN PRODI MAGISTER PSIKOLOGI					
Capaian Pembelajaran					
Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	Sikap (SN)	Pengetahuan (PP)	Keterampilan Umum (KU)	Keterampilan Khusus (KK)
PSI252101	Filsafat dan Psikologi Ilmu Pengetahuan	SN3	PP1	KU3	KK5
PSI252102	Kode Etik	SN5	PP3		
PSI252103	Psikologi dalam Konteks Budaya	SN2	PP1	KU4	KK3
PSI252104	Metode Penelitian Kualitatif 1: <i>Grounded theory</i> , Etnografi, dan Penelitian tindakan	SN4	PP2, PP3	KU3	KK6
PSI252105	Metode Penelitian Kuantitatif 1: Eksplorasi, Meta Analisis, dan SLR	SN6	PP2, PP3	KU3	KK6
PSI252106	Statistika Multivariat	SN4	PP2, PP4	KU3	KK5
PSI252107	Pengembangan Skala Non Kognitif	SN5	PP2, PP4	KU3	KK2, KK6
PSI252108	Penulisan Proposal Penelitian	SN6	PP3	KU3, KU4	KK5
PSI252109	Penulisan Artikel Ilmiah	SN5	PP3	KU3	KK7
PSI252301	Tesis	SN1, SN6	PP2, PP3, PP4	KU1, KU4	KK1, KK6, KK7, KK8
PSI252111	Kelompok dan Perilaku Antar Kelompok	SN3	PP1, PP3	KU2	KK6
PSI252112	Riset-riset Terkini Psikologi Sosial	SN1	PP3	KU4	KK8
PSI252113	Interaksi manusia dengan Teknologi Digital	SN1	PP1, PP4	KU3	KK5
PSI252114	Relasi Sosial dalam Konteks Siber	SN1	PP1, PP4	KU3	KK3
PSI252115	Psikologi Kejahatan Siber	SN4	PP4	KU2	KK5



PSY6501	Teori-Teori Psikologi Sosial	SN1	PP1, PP3	KU4	KK8
PSI252121	Teori Pengukuran Psikologi	SN6	PP2, PP3	KU2	KK2
PSI252122	Desain Pengadministrasian Tes	SN6	PP2, PP3	KU2	KK1
PSI252123	Teori Tes Modern	SN6	PP2, PP3	KU2	KK2
PSI252124	Pendekatan dalam Penyekoran dan Interpretasi	SN6	PP2, PP4	KU2	KK1
PSI252125	Manajemen Data Hasil Pengukuran	SN6	PP4	KU2	KK5
PSI252126	Pengelolaan Tes Psikologi	SN6	PP2, PP4	KU4	KK5
PSI252131	Dinamika Perilaku Organisasi	SN2	PP1	KU4	KK3
PSI252132	Manajemen Kinerja	SN1	PP1	KU2	KK5
PSI252133	Psikologi Penaksiran dan Pengambilan Keputusan	SN2	PP3	KU2	KK3
PSI252134	Perubahan dan Pengembangan Organisasi	SN1	PP1	KU2	KK5
PSI252135	Manajemen Talenta	SN2	PP1	KU2	KK5
PSY6105	Kepemimpinan Strategik	SN1	PP3	KU2	KK3
PSI252141	Perkembangan Manusia dalam Konteks Budaya	SN2	PP1, PP3	KU2	KK3
PSI252142	Disrupsi dan Resiliensi Keluarga	SN4	PP1, PP3	KU3	KK4
PSI252143	Perkembangan Anak dan Remaja	SN1	PP1, PP3	KU2	KK3
PSI252144	Keluarga sebagai Mikrosistem Perkembangan	SN1	PP1, PP3	KU4	KK3
PSI252145	Keragaman Perkembangan Manusia	SN3	PP1, PP3	KU2	KK3
PSI252146	Perkembangan Lanjut Usia: Karakteristik dan Intervensi	SN1	PP2, PP3	KU4	KK4
PSI252151	Sistem Kesehatan Mental	SN1	PP1, PP3	KU2	KK3
PSI252152	Literasi Kesehatan Mental	SN2	PP1, PP3	KU3	KK4
PSI252153	Advokasi dan Manajemen Program Kesehatan Mental	SN3	PP3, PP4	KU3	KK3
PSI252154	Kesehatan Mental Global	SN2	PP1, PP3	KU2	KK3
PSI252155	Epidemiologi dan Penelitian Kesehatan Mental	SN1	PP2, PP4	KU4	KK4
PSI252156	Intervensi Kesehatan Mental Masyarakat	SN3	PP3, PP4	KU2	KK4
PSI252161	Metode Penelitian dalam Psikologi Klinis	SN2	PP2, PP3	KU4	KK6



PSI252162	Gangguan Mental dan Pemulihan Kesejahteraan	SN3	PP1, PP3	KU3	KK1
PSI252163	Psikologi Klinis Positif	SN5	PP1, PP3	KU3	KK3
PSI252164	Kesejahteraan Psikologis Kontekstual	SN4	PP1, PP3	KU2	KK3
PSI252165	Psikologi Kesehatan dan Kualitas Hidup	SN4	PP3	KU2	KK3
PSI252166	Teori dan Penelitian Intervensi Psikologi Klinis	SN4	PP2, PP4	KU3	KK4
PSI252171	Neuropsikologi	SN5	PP3	KU3	KK7
PSI252172	Neurosains Kognitif	SN1	PP4	KU3	KK6
PSI252173	Metode Penelitian dan Asesmen Neuropsikologi	SN6	PP2, PP4	KU4	KK2, KK6
PSI252174	Neurosains Afektif	SN1	PP4	KU3	KK6
PSI252175	Gangguan Perkembangan Neural	SN4	PP4	KU4	KK7
PSI252176	Otak dan Kesehatan Mental	SN1	PP1, PP3	KU2	KK3
PSI252181	Motivasi dan Regulasi Diri dalam Belajar	SN5	PP3	KU3	KK3
PSI252182	Perkembangan dan Pendidikan Sosial Emosional	SN3	PP1	KU2	KK3
PSI252183	Performa Belajar dan Pendidikan	SN5	PP1	KU2	KK3
PSI252184	Metode dan Media Pembelajaran	SN1	PP4	KU3	KK5
PSI252185	Kesehatan Mental Berbasis Sekolah	SN1	PP1	KU2	KK4
PSI252186	Psikologi Pendidikan Inklusif	SN2	PP3	KU2	KK3
PSI252201	Metode Penelitian Kualitatif 2: Analisis Wacana dan Naratif	SN6	PP2, PP3	KU3	KK6
PSI252202	Metode Penelitian Kuantitatif 2: Eksperimen Kuasi	SN4	PP2, PP3	KU3	KK6
PSI252203	Kreativitas dan Inovasi	SN2	PP1, PP3	KU2	KK3
PSI252204	Psikologi dan Bencana	SN3	PP1, PP3	KU4	KK3
PSI252205	Psikologi Transpersonal dan Hipnosis Klinis	SN1	PP3	KU2	KK8
PSI252206	Psikopatologi Lintas Budaya	SN4	PP1	KU2	KK4

VIII. Matriks, Peta Kurikulum, dan Masa Tempuh

Kurikulum Magister Psikologi UGM dirancang untuk ditempuh dalam waktu paling cepat 3 semester dan maksimal 8 semester dengan total sks minimal adalah 54 sks. Tidak ada batasan maksimal jumlah sks yang bisa diambil oleh mahasiswa. Mahasiswa boleh mengambil Mata Kuliah lebih dari 54 sks, tetapi semua Mata Kuliah yang diambil tersebut harus lulus.

Program Studi Magister Psikologi menerima mahasiswa baru 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu di semester Gasal dan semester Genap. Detail simulasi pengambilan Mata Kuliah secara umum dapat dilihat pada Tabel VIII.1. Simulasi pengambilan Mata Kuliah untuk mahasiswa yang masuk pada Semester Gasal dapat dilihat pada Tabel VIII.2, sedangkan simulasi pengambilan Mata Kuliah untuk mahasiswa yang masuk pada Semester Genap dapat dilihat pada Tabel VIII.3.

Tabel VIII.1 Simulasi pengambilan mata kuliah

Semester 1	SKS
Filsafat dan Psikologi Ilmu Pengetahuan	2
Psikologi dalam Konteks Budaya	3
Metode Penelitian Kualitatif 1: <i>Grounded theory</i> , Etnografi, dan Penelitian Tindakan	3
Metode Penelitian Kuantitatif 1: Eksplorasi, Meta Analisis, dan SLR	3
Statistika Multivariat	3
Mata Kuliah wajib Minat	2
	2
	2
Total SKS Semester 1	20
Semester 2	
Kode Etik	1
Pengembangan Skala Non Kognitif	2
Penulisan Proposal Penelitian	2
Penulisan Artikel Ilmiah	1
Mata Kuliah wajib Minat	2
	2
	2
Mata Kuliah Pilihan	8
Total SKS Semester 2	20
Semester 3	
Tesis	12
Mata Kuliah Pilihan	2
Total SKS Semester 3	14
Total	54

Tabel VIII.2 Simulasi pengambilan mata kuliah untuk mahasiswa yang masuk pada semester gasal

Semester I	Semester II	Semester III
Mata Kuliah Wajib Utama (14 sks)	Mata Kuliah Wajib Utama (6 sks)	Mata Kuliah Wajib Utama (12 sks)
1. Filsafat dan Psikologi Ilmu Pengetahuan (2 sks) 2. Psikologi dalam Konteks Budaya (3 sks) 3. Metode Penelitian Kualitatif 1: <i>Grounded theory</i> , Etnografi, dan Penelitian tindakan (3 sks) 4. Metode Penelitian Kuantitatif 1: Eksplorasi, Meta Analisis, dan SLR (3 sks) 5. Statistika Multivariat (3 sks)	1. Kode Etik (1 sks) 2. Pengembangan Skala Non Kognitif (2 sks) 3. Penulisan Proposal Penelitian (2 sks) 4. Penulisan Artikel Ilmiah (1 sks)	Tesis (12 sks)
Mata Kuliah Wajib Minat (6 sks)	Mata Kuliah Wajib Minat (6 sks)	
	Mata Kuliah Pilihan (8 sks)	Mata Kuliah Pilihan (2 sks)
20 sks	20 sks	14 sks

Semester Gasal	Semester Genap
Peminatan Relasi Sosial dan Ruang Siber	
Kelompok dan Perilaku Antar Kelompok (2 sks)	Relasi Sosial dalam Konteks Siber (2 sks)
Riset-riset Terkini Psikologi Sosial (2 sks)	Psikologi Kejahatan Siber (2 sks)
Interaksi Manusia dengan Teknologi Digital (2 sks)	Teori-teori Psikologi Sosial (2 sks)
Peminatan Terapan Asesmen Psikologi	
Teori Pengukuran Psikologi (2 sks)	Pendekatan dalam Penyekoran dan Interpretasi (2 sks)
Desain Pengadministrasian Tes (2 sks)	Manajemen Data Hasil Pengukuran (2 sks)
Teori Tes Modern (2 sks)	Pengelolaan Tes Psikologi (2 sks)
Peminatan Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia	
Dinamika Perilaku Organisasi (2 sks)	Perubahan dan Pengembangan Organisasi (2 sks)
Manajemen Kinerja (2 sks)	Manajemen Talenta (2 sks)
Psikologi Penaksiran dan Pengambilan Keputusan (2 sks)	Kepemimpinan Strategik (2 sks)
Peminatan Perkembangan Manusia dan Keluarga	
Perkembangan Manusia dalam Konteks Budaya (2 sks)	Keluarga sebagai Mikrosistem Perkembangan (2 sks)
Disrupsi dan Resiliensi Keluarga (2 sks)	Keragaman Perkembangan Manusia (2 sks)
Perkembangan Anak dan Remaja (2 sks)	Perkembangan Lanjut Usia: Karakteristik dan Intervensi (2 sks)



Peminatan Kesehatan Mental Masyarakat	
Sistem Kesehatan Mental (2 sks)	Kesehatan Mental Global (2 sks)
Literasi Kesehatan Mental (2 sks)	Epidemiologi dan Penelitian Kesehatan Mental (2 sks)
Advokasi dan Manajemen Program Kesehatan Mental (2 sks)	Intervensi Kesehatan Mental Masyarakat (2 sks)
Psikologi Klinis dan Kesejahteraan Psikologis	
Metode Penelitian dalam Psikologi Klinis (2 sks)	Kesejahteraan Psikologis Kontekstual (2 sks)
Gangguan Mental dan Pemulihan Kesejahteraan Psikologis (2 sks)	Psikologi Kesehatan dan Kualitas Hidup (2 sks)
Psikologi Klinis Positif (2 sks)	Teori dan Penelitian Intervensi Psikologi Klinis (2 sks)
Peminatan Neurosains Perilaku	
Neuropsikologi (2 sks)	Neurosains Afektif (2 sks)
Neurosains Kognitif (2 sks)	Gangguan Perkembangan Neural (2 sks)
Metode Penelitian dan Asesmen Neuropsikologi (2 sks)	Otak dan Kesehatan Mental (2 sks)
Peminatan Psikologi Pendidikan	
Motivasi dan Regulasi Diri dalam Belajar (2 sks)	Metode dan Media Pembelajaran (2 sks)
Perkembangan dan Pendidikan Sosial Emosional (2 sks)	Kesehatan Mental Berbasis Sekolah (2 sks)
Performa Belajar dan Pendidikan (2 sks)	Psikologi Pendidikan Inklusif (2 sks)
	Mata Kuliah Pilihan (10 sks)
	- Mahasiswa diperbolehkan mengambil mata kuliah wajib peminatan lain pada semester genap sebagai mata kuliah pilihan atau mengambil mata kuliah pilihan yang tersedia. - Mahasiswa juga bisa mengambil Mata Kuliah dari Program Studi lain di UGM atau magang di unit di Fakultas Psikologi UGM
	Metode Penelitian Kualitatif 2: Analisis Wacana dan Naratif (2 sks)
	Metode Penelitian Kuantitatif 2: Eksperimen Kuasi (2 sks)
	Kreativitas dan Inovasi (2 sks)
	Psikologi Transpersonal dan Hipnosis Klinis (2 sks)
20 SKS	20 SKS

Tabel VIII.3 Simulasi pengambilan mata kuliah untuk mahasiswa yang masuk pada semester genap

Semester I	Semester II	Semester III
Mata Kuliah Wajib Utama (15 sks)	Mata Kuliah Wajib Utama (6 sks)	Mata Kuliah Wajib Utama (12 sks)
1. Filsafat dan Psikologi Ilmu Pengetahuan (2 sks) 2. Psikologi dalam Konteks Budaya (3 sks) 3. Metode Penelitian Kualitatif 1: <i>Grounded Theory</i> , Etnografi, dan Penelitian Tindakan (3 sks) (3 sks) 4. Metode Penelitian Kuantitatif 1: Eksplorasi, Meta Analisis, dan SLR (3 sks) 5. Statistika Multivariat (3 sks)	1. Kode Etik (1 sks) 2. Pengembangan Skala Non Kognitif (2 sks) 3. Penulisan Proposal Penelitian (2 sks) 4. Penulisan Artikel Ilmiah (1 sks)	Tesis (12 sks)
Mata Kuliah Wajib Minat (6 sks)	Mata Kuliah Wajib Minat (6 sks)	
	Mata Kuliah Pilihan (8 sks)	Mata Kuliah Pilihan (2 sks)
20 sks	20 sks	14 sks

Semester Genap	Semester Gasal
Peminatan Relasi Sosial dan Ruang Siber	
Relasi Sosial dalam Konteks Siber (2 sks)	Kelompok dan Perilaku Antar Kelompok (2 sks)
Psikologi Kejahatan Siber (2 sks)	Riset-riset Terkini Psikologi Sosial (2 sks)
Teori-teori Psikologi Sosial (2 sks)	Interaksi Manusia dengan Teknologi Digital (2 sks)
Peminatan Terapan Asesmen Psikologi	
Pendekatan dalam Penyekoran dan Interpretasi (2 sks)	Teori Pengukuran Psikologi (2 sks)
Manajemen Data Hasil Pengukuran (2 sks)	Desain Pengadministrasian Tes (2 sks)
Pengelolaan Tes Psikologi (2 sks)	Teori Tes Modern (2 sks)
Peminatan Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia	
Perubahan dan Pengembangan Organisasi (2 sks)	Dinamika Perilaku Organisasi (2 sks)
Manajemen Talenta (2 sks)	Manajemen Kinerja (2 sks)
Kepemimpinan Strategik (2 sks)	Psikologi Penaksiran dan Pengambilan Keputusan (2 sks)
Peminatan Psikologi Perkembangan dan Keluarga	
Keluarga Sebagai Mikrosistem Perkembangan (2 sks)	Perkembangan Manusia dalam Konteks Budaya (2 sks)
Keragaman Perkembangan Manusia (2 sks)	Disrupsi dan Resiliensi Keluarga (2 sks)
Perkembangan Lanjut Usia: Karakteristik dan Intervensi (2 sks)	Perkembangan Anak dan Remaja (2 sks)

Peminatan Kesehatan Mental Masyarakat	
Kesehatan Mental Global (2 sks)	Sistem Kesehatan Mental (2 sks)
Epidemiologi dan Penelitian Kesehatan Mental (2 sks)	Literasi Kesehatan Mental (2 sks)
Intervensi Kesehatan Mental Masyarakat (2 sks)	Advokasi dan Manajemen Program Kesehatan Mental (2 sks)
Peminatan Psikologi Klinis dan Kesejahteraan	
Kesejahteraan Psikologis Kontekstual (2 sks)	Metode Penelitian dalam Psikologi Klinis (2 sks)
Psikologi Kesehatan dan Kualitas Hidup (2 sks)	Gangguan Mental dan Pemulihan Kesejahteraan Psikologis (2 sks)
Teori dan Penelitian Intervensi Psikologi Klinis (2 sks)	Psikologi Klinis Positif (2 sks)
Peminatan Neurosains Perilaku	
Neurosains Afektif (2 sks)	Neuropsikologi (2 sks)
Gangguan Perkembangan Neural (2 sks)	Neurosains Kognitif (2 sks)
Otak dan Kesehatan Mental (2 sks)	Metode Penelitian dan Asesmen Neuropsikologi (2 sks)
Peminatan Psikologi Pendidikan	
Metode dan Media Pembelajaran (2 sks)	Motivasi dan Regulasi Diri dalam Belajar (2 sks)
Kesehatan Mental Berbasis Sekolah (2 sks)	Perkembangan dan Pendidikan Sosial Emosional (2 sks)
Psikologi Pendidikan Inklusif (2 sks)	Performa Belajar dan Pendidikan (2 sks)
	Mata Kuliah Pilihan (10 sks)
	- Mahasiswa diperbolehkan mengambil mata kuliah wajib peminatan lain pada semester gasal sebagai mata kuliah pilihan atau mengambil mata kuliah pilihan yang tersedia. - Mahasiswa juga bisa mengambil Mata Kuliah dari Program Studi lain di UGM atau magang di unit di Fakultas Psikologi UGM
	Metode Penelitian Kualitatif 2: Analisis Wacana dan Naratif (2 sks)
	Metode Penelitian Kuantitatif 2: Eksperimen Kuasi (2 sks)
	Psikologi dan Bencana (2 sks)
	Psikopatologi Lintas Budaya (2 sks)
20 SKS	20 SKS

IX. Rencana Pembelajaran Semester

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk semua Mata kuliah dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan RPKPS (Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester).

Tabel IX.1 Daftar Rencana Pembelajaran Semester

Mata Kuliah Wajib Utama

Nama Mata Kuliah	Filsafat dan Psikologi Ilmu Pengetahuan
Latar Belakang	Filsafat ilmu adalah kajian kritis, komprehensif dan mendasar tentang ilmu pengetahuan. Mata kuliah ini sudah cukup lama diberikan pada mahasiswa Magister psikologi. Melalui pembahasan tersebut mampu memahami hakikat ilmu dan penerapannya dalam ilmu Psikologi. Namun mata kuliah ini belum mengaitkan bagaimana proses pengembangan ilmu pengetahuan dalam perspektif psikologi. Oleh karena itu dalam mata kuliah baru ini kajian tentang ilmu pengetahuan dari perspektif filsafat digabungkan dengan perspektif psikologi
Tujuan	1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep budaya dan keterkaitan Psikologi dan Budaya 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi perbedaan dan persamaan berbagai pendekatan psikologi dan budaya. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip Psikologi Budaya dan aplikasinya dalam kajian dari berbagai konteks. 4. Mahasiswa mampu melakukan observasi fenomena kultural sehari-hari dan melakukan analisis atas fenomena yang diamati. 5. Mahasiswa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi Budaya dalam penelitian
Bahan Kajian	Filsafat Ilmu Pengetahuan 1. Filsafat ilmu dan sejarah perkembangannya a. Ontologi, epistemologi, dan aksiologi b. Positivisme dan post-positivisme 2. Paradigma Ilmu: a. Ontologi, epistemologi, dan aksiologi b. Positivisme dan post-positivism c. Konstruktivisme d. Critical theory 3. Kerangka dasar teori keilmuan I a. Rene Descartes, <i>Skeptisme kritis</i> b. Francis Bacon, <i>Metode induksi-eksperimental</i> c. Auguste Comte, <i>Positivisme</i> 4. Kerangka dasar teori keilmuan II a. John S. Mill, <i>Logika induksi</i> b. Lingkaran Wina, <i>Verifikasi</i> c. Karl Popper, <i>Falsifikasi</i> 5. Kerangka dasar teori keilmuan III

	a. Thomas S. Kuhn, <i>Revolusi sains</i> b. Imre Lakatos, <i>Metodologi program riset</i> 6. Ilmu dalam perspektif filsafat Islam 7. Ilmu dalam perspektif filsafat Timur dan Indonesia Psikologi Ilmu Pengetahuan 8. Psikologi ilmu pengetahuan 9. Proses pengembangan ilmu pengetahuan 10. Mengingat, berpikir, merenung (tafakkur), dan menganalisis fakta (tadabbur) 11. Perilaku ilmuwan 12. Proses kreatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan 13. Intuisi pengetahuan 14. Moralitas dalam ilmu pengetahuan
Referensi utama	Kitayama, M. & Cohen, D. <i>Handbook of Cultural Psychology</i> . New York, London: The Guilford Press.

Nama Mata Kuliah	Kode Etik
Latar Belakang	Kode etik psikologi wajib dipahami oleh semua ilmuwan psikologi. Kode etik akan menjadi rambu-rambu bagi para ilmuwan psikologi dalam bidang pendidikan maupun penelitian, memastikan bahwa hal yang dilakukan sesuai dengan batasan dan kewenangannya. Pada Mata Kuliah ini, mahasiswa akan mempelajari kode etik yang digunakan di Indonesia dan juga secara internasional (APA).
Tujuan	1. Mahasiswa mampu menjelaskan etika akademik dan etika penelitian 2. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan batasan dan kewenangan ilmuwan psikologi serta psikolog 3. Mahasiswa mampu menjelaskan kode etik di Indonesia dan internasional 4. Mahasiswa mampu menginternalisasi etika dan norma akademik
Bahan Kajian	1. Etika Akademik 2. Etika Penelitian 3. Kode Etik Psikologi Indonesia 4. Kode Etik AP 5. Kewenangan dan Batasan Ilmuwan Psikologi
Referensi utama	1. Kode Etik Psikologi Indonesia. (2010). Himpunan Psikologi Indonesia. 2. Ethical Principles of Psychologists and Code of Conduct. (2010). American Psychology Association.

Nama Mata Kuliah	Psikologi dalam Konteks Budaya
Latar Belakang	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan dari Mata Kuliah Psikologi dan Budaya di program S1, yang fokusnya adalah pada Psikologi Lintas Budaya. Dalam MK keterkaitan psikologi dan budaya akan memberikan fokus pada pendekatan Psikologi budaya, atau Psikologi Antropologi, yaitu identifikasi, pemahaman dan analisis dari konsep dan teori psikologi dari tradisi, nilai, serta pemikiran dari suatu budaya.

	Pembelajaran akan menggunakan berbagai literatur kajian psikologi yang menekankan konteks budaya, baik kajian lokal (daerah) maupun kajian-kajian dengan latar belakang budaya dari negara lain. Selain itu, pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok di mana
Tujuan	1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep budaya dan keterkaitan Psikologi dan Budaya 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi perbedaan dan persamaan berbagai pendekatan psikologi dan budaya. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip Psikologi Budaya dan aplikasinya dalam kajian dari berbagai konteks. 4. Mahasiswa mampu melakukan observasi fenomena kultural sehari-hari dan melakukan analisis atas fenomena yang diamati. 5. Mahasiswa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi Budaya dalam penelitian.
Bahan Kajian	1. Pengantar: Konsep budaya dan keterkaitan psikologi dan budaya 2. Pendekatan psikologi dan budaya: Psikologi lintas budaya dan psikologi indijenus 3. Prinsip-prinsip psikologi budaya 4. Kajian dengan pendekatan psikologi budaya 5. Observasi fenomena budaya dalam kehidupan sehari-hari 6. Mini Riset dengan pendekatan psikologi budaya
Referensi utama	Kitayama, M. & Cohen, D. <i>Handbook of Cultural Psychology</i> . New York, London: The Guilford Press.

Nama Mata Kuliah	Metode Penelitian Kualitatif 1: <i>Grounded Theory</i> , Etnografi, dan Penelitian Tindakan
Latar Belakang	Dalam mata kuliah ini, mahasiswa mempelajari secara mendetail mengenai tiga pendekatan penelitian kualitatif, yaitu <i>grounded theory</i> , <i>ethnography</i> , dan <i>action research</i> . Hal ini ditujukan karena mahasiswa jenjang Magister Psikologi dari semua peminatan diharapkan memiliki kesempatan untuk mengkaji fenomena psikologi dengan melakukan penelitian tindakan, menghasilkan teori baru, serta memahami interaksi pengalaman individu dengan lingkungan dan budaya. Mahasiswa akan menghasilkan rancangan penelitian kualitatif yang terkait dengan topik penelitian yang diminatinya, melaksanakan mini riset penelitian dengan ketiga pendekatan ini, dan menghasilkan <i>draft</i> manuskrip publikasi.
Tujuan	1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar pendekatan <i>grounded theory</i>, <i>ethnography</i>, dan <i>action research</i> dengan konteks penelitian yang sesuai dengan tiga pendekatan tersebut. 2. Mahasiswa mampu memahami proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan metode kualitatif, khususnya pendekatan <i>grounded theory</i>, <i>ethnography</i>, dan <i>action research</i> dengan konteks penelitian yang sesuai dengan tiga pendekatan tersebut. 3. Mahasiswa mampu merancang penelitian dengan metode kualitatif secara tepat, khususnya dengan pendekatan pendekatan <i>grounded</i>



	<i>theory, ethnography, dan action research</i> dengan konteks penelitian yang sesuai dengan tiga pendekatan tersebut. 4. Mahasiswa mampu melakukan pelaporan penelitian kualitatif dengan pendekatan <i>grounded theory, ethnography, dan action research</i> dengan konteks penelitian yang sesuai dengan tiga pendekatan tersebut.
Bahan Kajian	1. Dasar-dasar <i>grounded theory</i> 2. <i>Grounded theory</i> dalam penelitian keperilakuan 3. <i>Good Practices</i> dalam riset dengan <i>grounded theory</i> 4. Pengolahan data penelitian <i>grounded theory</i> dan pelaporan 5. Pengenalan tradisi etnografi 6. Analisis data dan pelaporan penelitian etnografi 7. Aplikasi penelitian etnografi di psikologi 8. Memahami <i>action research</i> 9. Merencanakan dan menyusun <i>action research</i> 10. Metode pengumpulan data dalam <i>action research</i> 11. Aplikasi penelitian <i>action research</i> di psikologi 12. Mini riset 13. Mini riset 14. Mini riset
Referensi utama	1. Creswell, J. W., & Poth, C. (2018). <i>Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches</i>. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. 2. Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (Eds.). (2018). <i>Sage Handbook of Qualitative Research</i> (5th Edition). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. 3. Forrester, M.A. (2010). <i>Doing Qualitative Research in Psychology</i>. Los Angeles: Sage 4. Bradbury, H., & Divecha, S. (2020). Action methods for faster transformation: Relationality in action. <i>Action Research</i>, 18(3), 273–281. https://doi.org/10.1177/1476750320936493 5. Efrat Efron, S. & Ravid, R. (2013). <i>Action research in education: A practical guide</i>. New York, NY: The Guilford Press. 6. Fetterman, D. 2009. <i>Ethnography Step by Step</i> (Third Edition). USA: Sage. 7. Jones, J.S. (2010). <i>Origins and ancestors: a brief history of ethnography</i> in Jones, J.S & Watt, S (eds) <i>Ethnography in Social Practice</i>. Oxon: Routledge

Nama Mata Kuliah	Metode Penelitian Kuantitatif 1: Eksplorasi, Meta Analisis, dan SLR
Latar Belakang	Data sekunder, big data, dan data literatur terkait Psikologi semakin mudah diakses. Data-data tersebut membutuhkan teknik analisis yang spesifik. Untuk menganalisis tren bukti kuantitatif dari sejumlah besar penelitian sebelumnya pada topik tertentu, peneliti membutuhkan pendekatan ilmiah yang tepat sehingga menghasilkan insight baru (Little, Corcoran, & Pillai, 2008). Mahasiswa Magister Psikologi sebagai bagian dari peneliti bidang ilmu sosial memerlukan kompetensi untuk bisa



	melakukan sintesis dari hasil penelitian terdahulu menjadi sesuatu yang baru. Analisis meta, studi eksploratori, dan SLR memungkinkan peneliti untuk mengoreksi kesalahan dan bias dari sejumlah besar penelitian yang telah ada dan melakukan sintesis darinya (Frees, 2004; Little, Corcoran, & Pillai, 2008).
Tujuan	Tujuan mata kuliah ini adalah untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang metode analisis yang berbeda dalam merespons keberadaan data kuantitatif sekunder dan informasi statistik dari penelitian terdahulu. Mahasiswa diharapkan dapat melakukan sintesis dari data sekunder dan informasi statistik penelitian terdahulu melalui teknik-teknik analisis yang berbeda seperti analisis meta, studi eksplorasi, dan SLR.
Bahan Kajian	1. <i>Meta-Analysis</i> 2. <i>Exploratory Study</i> 3. <i>Systematic Literature Review</i>
Referensi utama	1. Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). <i>Methods of meta-analysis: Correcting error and bias in research findings</i> (2nd. Ed). Sage Publications 2. Little, J. H. Corcoran, J., & Pillai, V. (2008). <i>Systematic reviews and meta-analysis</i>. Oxford University Press 3. Cooper, H. (2010). <i>Research synthesis and meta-analysis: a step-by-step approach</i> (4th, ed). Sage Publication 4. Schmidt, F. L. (2015). <i>Methods of meta-analysis: correcting error and bias in research findings</i> (3rd Ed). Sage Publication 5. Field, A. (2013). <i>Discovering statistics using IBM SPSS statistics</i> (4th ed.). SAGE Publications. Bacaan lain: 1. Pigott, T. D. & Polanin, J. R. (2020). Methodological guidance paper: high-quality meta-analysis in a systematic review. <i>Review of Educational Research</i>, 90(1), 24–46, DOI:https://doi.org/10.3102/0034654319877153 2. Tawfik, G. M., Dila, K. A. S., Mohamed, M. Y. F., Tam, D. N. H., Kien, N. D., Ahmed, A. M., & Huy, N. T. (2019). A step by step guide for conducting a systematic review and meta-analysis with simulation data. <i>Tropical Medicine and Health</i>, 47(1). https://doi.org/10.1186/s41182-019-0165-6

Nama Mata Kuliah	Statistika Multivariat
Latar Belakang	Dalam program Magister, mahasiswa diharapkan meneliti dinamika psikologis yang lebih kompleks. Pengujian hipotesis yang bivariat tidak mampu menjelaskan dinamika psikologis yang kompleks sehingga perlu menguji hipotesis yang melihat mekanisme psikologis atau interaksi antara variabel kontinyu dan kategorikal. Karena itu statistik multivariat diperlukan untuk menguji hipotesis yang lebih mewakili kompleksitas perilaku dan pikiran manusia. Dalam kelas ini, mahasiswa akan diberikan review pengetahuan dasar tentang beberapa konsep statistik seperti



	variabilitas, variansi, kovariansi, dan uji beda. Dengan dasar tersebut mahasiswa mahasiswa ditingkatkan kemampuan analisis statistiknya dengan jumlah variabel dependen kategorik, lebih dari satu, dan peran variabel selain dependen serta independen (moderator dan mediator). Mengingat bahwa hampir semua variabel psikologi merupakan variabel laten maka dikenalkan analisis faktor yang salah satu fungsi pokoknya untuk menguji konstrak psikologis. Pengujian konstrak psikologis lebih praktis dilakukan dengan pemodelan persamaan struktural (SEM) yang tidak hanya menguji konstrak tetapi juga efek/pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya pada struktur yang kompleks, termasuk pengaruh langsung dan tidak langsung (melalui mediator). Materi yang disampaikan di kuliah ini fokus pada integrasi pemahaman dengan praktek analisis. Karena itu mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk berlatih melakukan analisis pada dataset melalui kuis atau tugas yang diberikan secara berkala.
Tujuan	1. Mahasiswa memahami beberapa konsep dasar untuk analisis statistik multivariat seperti <i>sum of squares</i>, <i>variance</i>, <i>covariance</i>, uji beda, dan pengaruh antar variabel. 2. Mahasiswa mampu memahami model-model keterkaitan antar variabel, menjalankan analisis statistik multivariat untuk menguji hipotesis atau model yang dikembangkan dalam penelitian psikologi menggunakan <i>software statistics</i> 3. Mahasiswa mampu menginterpretasi hasil analisis statistika multivariat dan SEM menggunakan <i>software statistik</i> untuk penelitian psikologi 4. Mahasiswa mampu mengembangkan model-model keterkaitan antar variabel, memutuskan penggunaan teknik analisis statistik yang tepat untuk berbagai desain penelitian psikologi yang berbeda
Bahan Kajian	1. Variabilitas, kovarians dan korelasi 2. Pemodelan dengan analisis regresi a. Regresi ganda sekuensial b. Regresi ganda <i>stepwise</i> 3. Latihan aplikasi pemodelan regresi 4. Pemodelan dengan analisis regresi 5. Latihan pemodelan dengan analisis regresi logistik biner 6. Pemodelan analisis moderasi 7. <i>Review ANOVA, Repeated Measures ANOVA</i>, dan ANCOVA 8. MANOVA 9. MANCOVA 10. Latihan aplikasi MANOVA dan MANCOVA 11. Analisis Faktor 12. Basis SEM 13. Model-model SEM 14. Latihan Aplikasi SEM

Referensi utama	1. Blunch, N.I. (2008, 2012). Introduction to Structural Equation Modeling Using SPSS and Amos. Sage Publications Ltd. DOI: https://doi.org/10.4135/9781446249345 2. Field, A. Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics.(2018). 5th Edition. Sage edge. 3. Hayes, A. (2018). Introduction to mediation, moderation and conditional process analysis. 2nd edition. 4. Hoyle, R.H. (2011, 2013). Structural Equation Modeling for Social and Personality Psychology. Sage Publications Ltd. DOI: https://doi.org/10.4135/9781446287965 5. Maruyama, G.M. (1998, 2019). Basics of Structural Equation Modeling. Sage, Inc. DOI: https://doi.org/10.4135/9781483345109 6. Tabachnick, B. G. & Fidell, L. S. (2019). Using Multivariat Statistics. 7th Edition. Pearson.
-----------------	---

Nama Mata Kuliah	Pengembangan Skala Non Kognitif
Latar Belakang	Mata kuliah Pengembangan Skala Non Kognitif (PSNK) merupakan mata kuliah wajib untuk mahasiswa yang menempuh pendidikan di program Magister psikologi. Mata kuliah ini merupakan gabungan antara aplikasi ilmu pengukuran di bidang psikologi, khususnya mengenai tata-cara penyusunan alat ukur atribut non-kognitif. Pada bagian awal perkuliahan mahasiswa dibekali dengan dasar ilmu pengukuran. Selanjutnya, mahasiswa akan mempelajari prinsip-prinsip penyusunan tes non-kognitif, menegakkan konstruk ukur, merumuskan aspek dan indikator berperilaku, menulis aitem, melakukan analisis kuantitatif terhadap parameter aitem, melakukan komputasi untuk estimasi reliabilitas dan validitas. Keterampilan penyusunan tes dibangun dengan banyak latihan yang diadakan di kelas, presentasi, dan pemberian tugas individu berupa proyek pembuatan skala psikologi. Berbagai komputasi yang diperlukan guna mengasah keterampilan mahasiswa didukung oleh penggunaan <i>software</i> statistika seperti SPSS, Jamovi, dan JASP, dan penggunaan kalkulator tangan atau <i>excel</i>
Tujuan	1. Memberikan pengetahuan dasar tentang teori pengukuran psikologi. 2. Memberikan bekal pengetahuan dan praktik menyusun tes kognitif dan non-kognitif. 3. Memberikan bekal pengetahuan dalam mengevaluasi kualitas psikometrik tes kognitif dan non-kognitif.
Bahan Kajian	1. Pengantar Teori Pengukuran Psikologi (Teori Tes Klasik) 2. Pengembangan Tes Non-Kognitif (Model Skala Sikap) 3. Panduan <i>software</i> analisis butir
Referensi utama	1. Anastasi, A. (1988). Psychological testing. New York: McMillan Publishing Co., Inc. 2. Azwar, S. (2015a). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 3. Azwar, S. (2017a). Dasar-Dasar Psikometrika. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



	4. Azwar, S. (2017b). Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 5. Azwar, S. (2015b). Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 6. Crocker, L. & Algina, J. (1986). Introduction to Classical and Modern Test Theory. New York: Holt Rinehart and Winston Inc 7. Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2013). Statistics for the behavioral sciences 9th edition. Belmont, CA: Wadsworth Publishing 8. Field, A. (2009). Discovering statistics using SPSS. London: Sage publications. 9. Nunnally, J.C. & Bernstein, I. (1994). Psychometric Theory. 3rd-ed. New Delhi: Tata Mc Graw Hill publishing Company Limited. 10. Flanagan, D. P. E., & Harrison, P. L. E. (2012). Contemporary Intellectual Assessment: Theories, Tests, and Issues. Third Edition. 11. Furr, R. M. (2018). Psychometrics: An introduction. Thousand Oaks, California: SAGE Publications 12. Suryabrata, S. (2000). Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: Andi
--	---

Nama Mata Kuliah	Penulisan Proposal Penelitian
Latar Belakang	Mata kuliah ini dirancang untuk membekali para mahasiswa dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menulis proposal penelitian, khususnya proposal tesis. Dengan menekankan pada pemikiran kritis dan komunikasi yang jelas, kursus ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal tesis yang argumentatif, koheren, dan didukung oleh bukti ilmiah.
Tujuan	1. Mahasiswa mampu mengevaluasi kesiapannya dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu direncanakan sebelum penelitian. 2. Mahasiswa mampu menyusun <i>focus statement</i> dan <i>outline</i> penelitian. 3. Mahasiswa mampu menulis dengan menerapkan prinsip-prinsip penulisan akademik makro dan mikro 4. Mahasiswa mampu membangun kebiasaan menulis secara teratur dan menghindari pikiran negatif tentang penulisan tesis. 5. Mahasiswa mampu menggunakan Artificial Intelligence dan aplikasi secara tepat untuk penulisan tesis. 6. Mahasiswa mampu membuat rancangan penelitian dengan metode kuantitatif atau kualitatif 7. Mahasiswa mampu menjelaskan hal-hal yang perlu disiapkan untuk publikasi ilmiah
Bahan Kajian	1. Kesiapan penelitian 2. Proses kepenulisan 1: <i>Focus statement</i> & Kerangka satu halaman 3. Proses kepenulisan 2: Kemampuan menulis (makro dan mikro) & Kerangka dengan kutipan 4. Proses kepenulisan 3: Kebiasaan menulis teratur & Mitos kepenulisan 5. Penggunaan AI dan aplikasi dalam penulisan 6. Aspek sosial dalam kepenulisan



	7. Kepenulisan makro: Bab 1 8. Kepenulisan makro: Bab 2 dan 3 9. Kepenulisan makro: Bab 4 dan 5 10. Penulisan Penelitian Kualitatif
Referensi utama	1. Panduan Penulisan Tugas Akhir (2019). Fakultas Psikologi UGM. 2. Cone, J. D., & Foster, S. L. (2006). <i>Dissertations and theses from start to finish: Psychology and related fields</i>. Washington DC: American Psychological Association. 3. Single, P. B. (2010). <i>Demystifying dissertation writing: A streamlined process from choice of topic to final text</i>. Virginia, US: Stylus. 4. Silvia, P. J. (2007). <i>How to write a lot: A practical guide to productive academic writing</i>. Washington DC: APA Life Tools. 5. O'Shea, R., McKenzie, W., Moss, S. (2012) <i>Writing for psychology</i>. Australia: Cengage Learning Australia. 6. Sword, Helen. (2017) <i>Air & Light & Time & Space: How Successful Academics Write</i>. Harvard University Press. Kindle Edition 7. Playlist video tutorial pengolah kata tingkat lanjut http://ugm.id/MsList oleh Bhina Patria 8. Playlist video tutorial aplikasi manajemen literatur http://ugm.id/ListZ oleh Bhina Patria

Nama Mata Kuliah	Penulisan Artikel Ilmiah
Latar Belakang	Mata kuliah ini dirancang untuk membekali para mahasiswa dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menulis publikasi ilmiah. Mahasiswa akan dilatih untuk menelusuri jurnal ilmiah yang cocok dengan topik risetnya, menulis artikel yang efektif dan komprehensif, menulis artikel sesuai dengan template jurnal tujuan, dan menggunakan AI atau aplikasi dalam penulisan artikel jurnal. Selain itu, mahasiswa juga belajar untuk memahami hal-hal yang harus disiapkan sebelum mengirimkan artikel ke jurnal tujuan.
Tujuan	1. Mahasiswa mampu mencari jurnal yang mendukung topik risetnya 2. Mahasiswa mampu menentukan jurnal tujuan untuk publikasi artikel ilmiahnya 3. Mahasiswa mampu menulis artikel jurnal yang efektif dan komprehensif 4. Mahasiswa mampu menggunakan AI atau aplikasi secara tepat dalam penulisan artikel ilmiah
Bahan Kajian	1. Penelusuran jurnal ilmiah 2. Penulisan pendahuluan dan literature review 3. Penulisan metode penelitian 4. Penulisan hasil dan diskusi 5. Penggunaan AI dan aplikasi dalam penulisan publikasi ilmiah
Referensi utama	1. APA. (2017). <i>Publication Manual of the American Psychological Association</i> (6th ed.). American Psychological Association. 2. Silvia, P. J. (2007). <i>How to write a lot: A practical guide to productive academic writing</i>. Washington DC: APA Life Tools.



	- O'Shea, R., McKenzie, W., Moss, S. (2012) Writing for psychology. Australia: Cengage Learning Australia. - Playlist video tutorial pengolahan kata tingkat lanjut http://ugm.id/MsList oleh Bhina Patria - Playlist video tutorial aplikasi manajemen literatur http://ugm.id/ListZ oleh Bhina Patria
--	--

Nama Mata Kuliah	Tesis
Latar Belakang	Mata Kuliah Tesis dirancang sebagai Mata Kuliah terakhir yang ditempuh oleh mahasiswa. Pada Mata Kuliah ini, mahasiswa akan belajar untuk melakukan penelitian sesuai dengan peminatan utamanya, serta menulis manuskrip publikasi ilmiah. Ada 3 tahapan yang harus dilalui oleh mahasiswa dalam Mata Kuliah Tesis, yaitu ujian komprehensif, seminar hasil, dan ujian tesis.
Tujuan	- Mahasiswa mampu menjelaskan urgensi pemilihan topik penelitian dan manfaatnya - Mahasiswa mampu menjelaskan teori yang digunakan untuk melandasi penelitiannya - Mahasiswa mampu menentukan metode penelitian yang tepat - Mahasiswa mampu melakukan penelitian sesuai dengan kode etik psikologi - Mahasiswa mampu melakukan analisis data sesuai dengan hipotesis penelitian - Mahasiswa mampu menulis manuskrip penelitian yang siap untuk dipublikasikan
Bahan Kajian	- Topik penelitian - Latar belakang masalah - Kajian literatur - Metode penelitian - Analisis data - Penulisan ilmiah - Manuskrip publikasi
Referensi utama	- Panduan Penulisan Tugas Akhir (2019). Fakultas Psikologi UGM. - APA. (2017). <i>Publication Manual of the American Psychological Association</i> (6th ed.). American Psychological Association. - Buku dan jurnal yang terkait dengan topik penelitian

Mata Kuliah Peminatan Relasi Sosial dan Ruang Siber

Nama Mata Kuliah	Kelompok dan Perilaku Antar Kelompok
Latar Belakang	Mata kuliah ini membahas perilaku di dalam kelompok dan ketika berhubungan dengan kelompok lain. Pada bagian-bagian awal kuliah menekankan pemahaman teori-teori yang berkembang dan cocok dengan perkembangan sosial mutakhir. Penanaman pemahaman teori pada mahasiswa dinilai sangat perlu karena program studi ini menekankan pada



	pengembangan pengetahuan (sains). Di samping itu, pemahaman tentang teori dinilai lebih strategis untuk membekali mahasiswa dibanding pemahaman fenomena semata. Meskipun demikian, kombinasi atas pemahaman teori dan fenomena di lapangan diupayakan bersinergi sehingga pencapaian kompetensi lebih komprehensif. Cara untuk mencapainya adalah dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami dan mengkaji kondisi lapangan melalui penugasan (kerja) kelompok.
Tujuan	1. Memahami konsep dan lingkup kajian psikologi kelompok dan perilaku antar kelompok 2. Memahami teori-teori kelompok dan perilaku antar kelompok 3. Menyelesaikan dan mempresentasikan hasil mini riset tentang kelompok dan perilaku antar kelompok 4. Membuat simpulan atas kajian kelompok dan perilaku antar kelompok berdasarkan teori-teori yang cocok 5. Mensintesa konsep dan teori sehingga mampu secara memahami kelompok dan perilaku antar kelompok secara komprehensif 6. Melakukan evaluasi salah satu teori kelompok atau antar kelompok dan membuat rekomendasi tindak lanjut berdasarkan evaluasinya
Bahan Kajian	1. Dinamika kelompok dan perilaku antar kelompok dalam cakupan psikologi sosial 2. Perspektif sosial dan psikologi tentang prasangka dan diskriminasi baik di dalam maupun antar kelompok 3. Dinamika dan emosi kelompok 4. Teori identitas sosial 5. Teori dominasi sosial dan justifikasi sistem sosial 6. Teori kontak 7. Persilangan kategori dan multi identitas 8. Relasi antar kelompok skala makro 9. Pembahasan kasus hasil amatan dinamika kelompok dan relasi antar kelompok 10. Nasionalisme
Referensi utama	1. Brown, R. 2000. Group Processes. Blackwell, Oxford. 2. Brown, R. 2000. Social Identity Theory. European Journal of Social Psychology, 30, 745-748. 3. Brown, R. & Gaertner, S. 2003. Intergroup Processes. Blackwell, Oxford. 4. Dekker et.al. 2003. Nationalism and Its Explanation. Political Psychology, 24(2), 345-378. 5. Dovidio, J.F., Gaertner, L.S. & Kawakami, K. 2003. Intergroup Contact: The Past, Present, and the Future. Group Processes and Intergroup Relations, 6(1), 5-21. 6. Hogg, M.A, Abrams, D., Otten, S. & Hinkle, S. 2004. The Social Psychology Perspective. Small Group Research, 35, 246-276. 7. Faturochman. 2000. Dinamika Psikologis dan Sosial Kepercayaan. Dalam Supratiknya dkk. (eds.). Tantangan Psikologi Menghadapi Milenium Baru. Unit Publikasi Fakultas Psikologi UGM.



	8. Faturochman. 2008. Model-Model Kebhinekatunggalikaan dan Penerapannya di Indonesia. Jurnal Psikologi Indonesia, No. 1. 9. Goldstone, RL., Roberts, M.E. and Gureckis, TM. 2008. Emergent Processes in Group Behavior. Psychological and Brain Sciences, Vol. 17, No. 1, 10-15. 10. Jost, J.T. et.al. 2004. A Decade of System Justification Theory. Political Psychology, 25(6), 881-919. 11. Lee, A. 2014. The Development of a Process Group. Transactional Analysis Journal, Vol. 44(1) 41-52 12. McGrath, JE., Arrow H. & Berdahl, JL. 2000. The Study of Groups: Past, Present, and Future. Personality and Social Psychology Review, Vol. 4, No. 1, 95–105 13. Kuppens, T. & Yzerbyt, V.Y. 2014. When Are Emotions Related to Group-Based Appraisals? A Comparison Between Group-Based Emotions and General Group Emotions. Personality and Social Psychology Bulletin, Vol. 40(12) 1574 –1588. 14. Sidasinus et.al. 2004. Social Dominance Theory: Its Agenda & Methods. Political Psychology, 25(6), 845-880. 15. Urban, L.M. & Miller, N. 1998. A Theoretical Analysis of Crossed Categorization Effect: A Meta-Analysis. Journal of Personality and Social Psychology, 74(4), 894-908.
--	--

Nama Mata Kuliah	Riset-riset Terkini Psikologi Sosial
Latar Belakang	Mata kuliah ini membahas progress riset di bidang psikologi sosial. Riset-riset yang dibahas dalam penelitian ini merupakan karya dari dosen-dosen relasi sosial atau bisa juga dari unit-unit riset yang sesuai dengan psikologi. Dengan paparan penelitian-penelitian relasi sosial diharapkan mahasiswa bisa lebih terarah mengembangkan pertanyaan penelitian untuk tesis yang bertema relasi sosial.
Tujuan	1. Memahami topik-topik riset yang dilakukan oleh dosen-dosen relasi sosial 2. Memahami metodologi yang digunakan untuk melaksanakan riset relasi sosial 3. Mengembangkan pertanyaan penelitian untuk penelitian relasi sosial 4. Merancang metodologi penelitian untuk penelitian relasi sosial
Bahan Kajian	1. Kepercayaan dan keterpercayaan 2. Aspek sosial psikologis pandemi (COVID) 3. Kooperasi dan kolaborasi 4. Keadilan 5. Emosi dalam relasi (misal iri, muak, <i>wirang</i>) 6. Koping kolektif (Strategi bertahan hidup, <i>social food security</i>, <i>communal support</i>) 7. Model-model relasi 8. Tema lain yang sedang dikembangkan

Referensi utama	1. Faturochman, Minza, Firmansyah. (2020). Trust and trustworthiness of friendship relation in Yogyakarta and Makassar 2. Minza, Faturochman, Muhiddin. (2022). Adaptasi individual dan kolektif: Respons masyarakat Indonesia menghadapi pandemi. 3. Faturochman & Minza. (2022). Upaya perlindungan terhadap COVID-19 pada ingroup dan outgroup. 4. Faturochman (2002). Keadilan: Perspektif Psikologi. Pustaka Pelajar. 5. Faturochman (2006). Ketahanan pangan dan siklus beras: Catatan lapangan di dua desa. 6. Faturochman (2005). Iri dalam relasi sosial. 7. Faturochman (2015). Deprivasi relatif Rasa keadilan dan kondisi psikologis buruh 8. Faturochman (2023). Kepercayaan Interpersonal. Pustaka Pelajar 9. Faturochman & Kismono, G. (eds). (2024). Kepercayaan organisasional. Pustaka Pelajar
-----------------	--

Nama Mata Kuliah	Interaksi Manusia dengan Teknologi Digital
Latar Belakang	Teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, membawa transformasi yang signifikan dalam cara manusia berkomunikasi, bekerja, belajar, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Di era digital ini, penggunaan perangkat seperti komputer, ponsel pintar, media sosial, dan aplikasi digital lainnya memiliki dampak mendalam pada aspek psikologis, sosial, dan kognitif manusia. Mata kuliah Interaksi Manusia dengan Teknologi Digital bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara manusia dan teknologi dari sudut pandang psikologis, dengan memahami dampak penggunaan teknologi digital pada individu dan masyarakat secara keseluruhan. Secara spesifik, mata kuliah ini membahas bagaimana teknologi digital memengaruhi kesehatan mental, perilaku sosial, pengambilan keputusan, serta kemampuan kognitif dan emosional manusia. Selain itu, interaksi manusia dengan teknologi digital membuka peluang untuk memanfaatkan data yang dihasilkan sebagai alat untuk memahami perilaku pengguna serta pengembangan antarmuka yang lebih ramah pengguna. Dalam prosesnya, pendekatan interdisipliner digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif. Mahasiswa akan mempelajari teori dan penelitian terkait Human-Computer Interaction (HCI), User Experience (UX), dan User Interface (UI), dengan mengintegrasikan perspektif dari psikologi, desain, teknologi informasi, dan ilmu komunikasi. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang mendalam tentang bagaimana desain teknologi dapat mempertimbangkan kesejahteraan psikologis pengguna, sekaligus memaksimalkan efektivitas antarmuka digital dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dengan memahami berbagai aspek interaksi ini, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari teknologi digital



	pada psikologi pengguna serta merancang solusi yang dapat meminimalkan dampak buruk. Mata kuliah ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada penerapan praktis, misalnya dalam pembuatan desain aplikasi yang lebih empatik atau rekomendasi untuk mengurangi kecanduan digital.
Tujuan	1. Memberi pengantar bidang <i>human-computer interaction</i> 2. Membekali mahasiswa dengan teori yang relevan untuk melakukan penelitian <i>human computer interaction</i> 3. Mengasah kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis dan review literatur terkait <i>human-computer interaction</i> 4. Mengasah kemampuan mahasiswa merancang penelitian pada bidang <i>human computer interaction</i>.
Bahan Kajian	1. Dasar biologis dan teknologis interaksi manusia dengan teknologi 2. Pendekatan teoritis interaksi manusia dengan teknologi 3. Metode penelitian dalam riset interaksi manusia dengan teknologi 4. Interface Sensorik dan Motorik 5. Lingkungan Virtual 6. Memori dan Pembelajaran, Transfer dan Interference 7. Bahasa dan Pemrograman 8. Keterkaitan Hubungan Manusia dengan Teknologi 9. Teknologi dan pendidikan 10. Otomatisasi dan Kecerdasan <i>Artificial</i>
Referensi utama	Card, Moran, & Newell. (2018). The psychology of human computer interaction.

Nama Mata Kuliah	Relasi Sosial dalam Konteks Siber
Latar Belakang	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib minat utama Relasi Sosial. Relasi sosial dapat berlangsung dengan tatap muka atau melalui internet. Fokus materi kuliah interaksi antara manusia - internet dalam kehidupan manusia, baik pada level intrapersonal, interpersonal, dan kelompok secara <i>online</i>. Selanjutnya dalam proses pembelajaran juga akan mengoptimalkan implementasi bentuk gagasan/ide proyek yang dituangkan dalam bentuk wiki, makalah, dan video. Pendekatan <i>team-based project</i> bertujuan untuk memberikan ruang pada mahasiswa berkolaborasi dengan baik. Selain itu mahasiswa diharapkan akan meningkat <i>self-regulated learning</i>
Tujuan	1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian <i>cyberpsychology</i> 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi bermacam-macam bentuk interaksi antara manusia - internet dalam kehidupan manusia, baik pada level intrapersonal, interpersonal, dan kelompok secara <i>online</i>. 3. Mahasiswa mampu menganalisis berbagai faktor bentuk interaksi antara manusia - internet dalam kehidupan manusia, baik pada level intrapersonal, interpersonal, dan kelompok secara <i>online</i> dan cara pemecahan masalah. 4. Mahasiswa mampu mengaplikasikan teori dan konsep <i>cyberpsychology</i>

	dalam sebuah <i>team based project</i> sebagai solusi atas masalah yang ditimbulkan oleh perkembangan terkini teknologi informasi
Bahan Kajian	1. Pengantar relasi sosial di ruang siber: kontrak belajar, ruang lingkup, perbedaan ruang tatap muka dan ruang siber, Sejarah internet beserta generasi yang menyertainya, pengertian relasi sosial di ruang siber dan faktor-faktor yang mempengaruhi 2. Penelitian di Ruang Siber: Bibliometrik, big data, analisis jejaring sosial. 3. Teori-teori CMC antara lain <i>Media Dependency Theory</i> (Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur, 1976) <i>The Reduced Social Cues Theory</i> (Sproull & Kiesler, 1986), <i>Flow Theory</i> (Csikszentmihalyi, 1990), <i>Media Equation Theory</i> (Reeves & Nass, 1996), <i>Online Social Identity Model</i> (OSIM) (Postmes, Spears, & Lea, 2000), <i>Extended Mind Theory</i> (Clark & Chalmers, 1998) <i>Online Disinhibition Effect</i> (Suler, 2004), <i>Authenticity Model of Mass-Oriented CMC</i> (Eun Jun Lee, 2020). 4. Pertemanan dan kualitas pertemanan <i>online</i> 5. Hubungan romantis <i>online</i> 6. Perilaku Kelompok di Ruang Siber antara lain perilaku prososial, kelompok belajar, dan kelompok di tempat kerja 7. Relasi Sosial antar Kelompok di Ruang Siber antara lain <i>in group favoritism</i>, <i>Filter Bubble</i> dan <i>Echo Chamber</i> 8. Media Sosial dan Perilaku berjejaring (<i>social network theory</i> dan <i>social network analysis</i>) 9. Dampak Teknologi pada Relasi Sosial: kesepian siber, fenomena <i>phubbing</i>, <i>hoax</i> 10. Masa Depan Relasi Sosial di Ruang Siber: Tren dan Inovasi di Ruang Siber (Realitas virtual, AI, dan implikasi etis pada relasi sosial)
Referensi utama	Atrill, A (ed) 2015. <i>Cyberpsychology</i>. Oxford: Oxford University Press. Chayko, M. (2020). <i>Superconnected: The internet, digital media, and techno-social life</i>. SAGE Publications, Incorporated. Berbagai Jurnal mengenai <i>Cyberpsychology</i>, <i>Human Interaction</i> dll

Nama Mata Kuliah	Psikologi Kejahatan Siber
Latar Belakang	Dalam mata kuliah ini akan dieksplorasi berbagai isu tentang kejahatan dunia maya dari sudut psikologi. Kuliah ini juga mempertimbangkan berbagai jenis kejahatan dunia maya (misalnya trolling, penguntitan dunia maya, penipuan, peretasan), pengalaman menjadi korban kejahatan dunia maya, dan penyebab di balik terlibat dalam jenis aktivitas kriminal ini. Untuk memahami fenomena ini secara menyeluruh, pendekatan interdisipliner digunakan dengan mengintegrasikan wawasan dari berbagai bidang, termasuk ilmu hukum sebagai salah satu contohnya. Pendekatan ini juga mencakup analisis dari perspektif lain, seperti teknologi informasi untuk memahami mekanisme peretasan, dan sosiologi untuk menggali dampak sosial kejahatan dunia maya.
Tujuan	1. Mampu memahami dan menjelaskan tentang Psikologi kejahatan siber 2. Mahasiswa mampu membedakan berbagai jenis kejahatan dunia maya, mengingat kesamaan dan perbedaan definisi dan perilaku 3. Mahasiswa mampu melakukan penelitian tentang Psikologi kejahatan



	siber 4. Mahasiswa mampu melakukan tindakan-tindakan pencegahan dari kejahatan siber secara personal 5. Mahasiswa mampu membuat intervensi sosial untuk mencegah kejahatan siber.
Bahan Kajian	1. Definisi <i>cybercrime</i> 2. Jenis <i>cybercrime</i> (misalnya <i>Trolling</i>, <i>Hacking</i>, <i>Malware</i>, dan <i>Online Fraud</i>) 3. Perspektif ilmu hukum terhadap kejahatan siber 4. Motivasi pelaku kejahatan dunia maya (pelaku) 5. Psikologi korban kejahatan dunia maya 6. Intervensi sosial pada kejahatan dunia maya 7. Penelitian/proyek (setelah ujian tengah semester)
Referensi utama	1. Attrill-Smith, A., Wesson, C. (2020). <i>The Psychology of Cybercrime</i>. In: Holt, T., Bossler, A. (eds) <i>The Palgrave Handbook of International Cybercrime and Cyberdeviance</i>. Palgrave Macmillan, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-78440-3_25 2. Khader, M. (2019). <i>Crime and behaviour: An introduction to criminal and forensic psychology</i>. World Scientific. 3. Khader, M., Neo, L. S., & Chai, W. X. T. (Eds.). (2021). <i>Introduction to cyber forensic psychology: understanding the mind of the cyber deviant perpetrators</i>. World Scientific. 4. Chai, W. X. T., Ng, S., & Neo, L. S. (2021). Introduction to Cyber Forensic Psychology. In <i>Introduction To Cyber Forensic Psychology: Understanding The Mind Of The Cyber Deviant Perpetrators</i> (pp. 3-17). 5. Kirwan, G. (Ed.). (2011). <i>The Psychology of Cyber Crime: Concepts and Principles: Concepts and Principles</i>. 6. Warikoo, A. (2014). Proposed methodology for cyber criminal profiling. <i>Information Security Journal: A Global Perspective</i>, 23(4-6), 172-178. 7. Flynn, A., Powell, A., & Sugiura, L. (Eds.). (2021). <i>The Palgrave handbook of gendered violence and technology</i>. Springer. Contoh riset yang bisa dilakukan Umesh, B., Ali, N. N., Farzana, R., Bindal, P., & Aminath, N. N. (2018). Student and teachers perspective on cyber-bullying. <i>Journal of Forensic Psychology</i>, 3(132), 1-6.

Nama Mata Kuliah	Teori-Teori Psikologi Sosial
Latar Belakang	Kuliah ini membahas, mendiskusikan, mengaplikasikan, dan mensintesis teori-teori psikologi sosial baik teori besar (<i>grand theory</i>), <i>middle-range theory</i>, pada level individu, kelompok, komunitas, maupun budaya. Teori dengan subjek tertentu juga menjadi bagian pembahasan teori ini. Teori-teori yang diajarkan pada mata kuliah ini pada prinsipnya membahas proses psikologis pada interaksi antar manusia sebagai individu, kelompok, maupun komunitas

Tujuan	1. Dapat menjelaskan teori-teori psikologi sosial berdasarkan pendekatan dan lingkupnya 2. Memahami penerapan teori-teori psikologi sosial 3. Memahami dan menerapkan teori <i>social self</i> 4. Memahami dan menerapkan teori penilaian sosial 5. Memahami dan menerapkan teori tentang eksistensi kelompok kecil di antara kelompok besar 6. Mensintesaikan dua teori psikologi sosial atau lebih untuk memahami manusia dalam kehidupan sosialnya
Bahan Kajian	1. Teori-teori utama psikologi sosial 2. Teori-teori derivasi psikologi sosial 3. Teori-teori level analisis personal (basis biologis, kognitif, motivasional, afektif) 4. Teori-teori level analisis interpersonal 5. Teori-teori level kelompok dan kultural 6. Pengembangan konsep dan teori psikologi indijinus 7. Aplikasi teori untuk isu kontemporer
Referensi utama	1. Van Lange P.M. et al. (2012). <i>Handbook of The Theories of Social Psychology</i>. Vol 1 & 2. Sage, London 2. Chadee, D. (ed). (2011). <i>Theories in Social Psychology</i>, Wiley-Blackwell, Oxford 3. Kim, U. (2001). <i>Individualism and Collectivism: A Psychological, Cultural and Ecological Analysis</i>. Nordic Institute of Asian Studies Report Series no. 21. Copenhagen: Nordic Institute of Asian Studies Report. 4. Buunk, A. P. & van Vugt. (2008). <i>Applying Social Psychology</i>. Sage Publication, Los Angeles.

Mata Kuliah Peminatan Terapan Asesmen Psikologi

Nama Mata Kuliah	Teori Pengukuran Psikologi
Latar Belakang	Sebagai kegiatan ilmiah, pengembangan alat ukur harus didasari oleh teori. Ada berbagai macam teori yang dapat dipelajari dalam bidang pengukuran psikologi, mulai dari konstruk ukur, pengembangan alat ukur dan proses pengukuran. Di sisi lain ada banyak teori yang dapat dipakai sebagai acuan untuk mengevaluasi alat ukur yang nantinya diimplementasikan melalui kegiatan analisis.
Tujuan	Mata kuliah ini bertujuan untuk memperdalam wawasan mengenai teori pengukuran psikologi untuk memperkuat landasan mahasiswa dalam melakukan kegiatan dalam bidang pengukuran termasuk melakukan penelitian terkait.
Bahan Kajian	1. Ruang lingkup pengukuran psikologi 2. Peta konstruk ukur 3. Perspektif mengenai konstruk ukur 4. Landasan pengembangan alat ukur 5. Teknik dan desain pengembangan alat ukur

	6. Standar pengukuran psikologi 7. Adaptasi dan modifikasi alat ukur 8. Desain penelitian pengukuran psikologi 9. Isu-isu penting dalam pengukuran psikologi
Referensi utama	1. American Educational Research Association (AERA), American Psychological Association (APA), National Council for Measurement in Education (NCME). (2014). Standards for educational and psychological testing. American Educational Research Association. 2. Cohen, R.J., & Swerdlik, M.E., (2018). Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement (9th ed.). McGraw Hill. 3. Gregoire, J. (2018). ITC guidelines for translating and adapting tests (second edition). International Journal of Testing, 18(2), 101–134 4. Price, L. R. (2017). Psychometric methods: Theory into practice. The Guilford Press 5. Raykov, T., & Marcoulides, G. (2011). Introduction to psychometric theory. Routledge

Nama Mata Kuliah	Desain Pengadministrasian Tes
Latar Belakang	Pengadministrasian tes memiliki banyak ruang lingkup yang menjangkau tujuan, fungsi, konteks atau teknik yang dipakai. Informasi mengenai hal ini sangat penting agar mahasiswa mampu mendesain pengadministrasian tes yang tepat serta sesuai dengan perkembangan terkini.
Tujuan	Memperdalam wawasan mengenai desain dan prosedur pengadministrasian tes serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun desain pengadministrasian tes sesuai dengan tujuan, fungsi tes serta kebutuhan yang harus dipenuhi.
Bahan Kajian	1. Ruang lingkup pengadministrasian tes 2. Desain dan mekanisme pengadministrasian tes 3. Bank soal dan perakitan tes 4. Pemanfaatan teknologi dalam pengadministrasian tes 5. <i>Automated Test Assembly (ATA)</i> 6. <i>Multistage Testing (MST)</i> 7. <i>Computer Adaptive Testing (CAT)</i> 8. <i>Large Scale Assessment</i> 9. Protokol pengalaman 10. <i>Legal, Ethical and Professional Testing</i>
Referensi utama	1. American Educational Research Association (AERA), American Psychological Association (APA), National Council for Measurement in Education (NCME). (2014). Standards for educational and psychological testing. American Educational Research Association. 2. Loewenthal, K. M. (2001). An introduction to psychological tests and scales (2nd ed.). Psychology Press. 3. Butcher, J. N., Perry J. N., & Dean, B. L. (2009). Computer-based assessment. In J. N. Butcher (Ed.), Oxford handbook of personality assessment (pp. 163-182). Oxford University Press.



	4. Mills, C. N., Potenza, M. T, Fremer, J. J., & Ward, W. C. (Eds). (2002). Computer-based testing: Building the foundation for future assessments. Lawrence Erlbaum Associates Publishers. 5. Price, L. R. (2017). Psychometric methods: Theory into practice. The Guilford Press. 6. Raykov, T., & Marcoulides, G. (2011). Introduction to psychometric theory. Routledge. 7. Reckase, M. D. (2023). The psychometrics of standard setting: Connecting policy and test scores. Routledge.
--	--

Nama Mata Kuliah	Teori Tes Modern
Latar Belakang	Teori tes modern banyak dipakai dalam pengembangan dan evaluasi alat ukur maupun pengukuran yang dilakukan. Teori ini merupakan penyempurnaan dari teori tes klasik karena memiliki banyak kelebihan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pengukuran. Teori tes modern tidak hanya menekankan pada proses analisis yang berbeda dengan teori tes klasik akan tetapi juga menawarkan perspektif yang berbeda dengan teori tes klasik sehingga perlu dipelajari.
Tujuan	Memperdalam wawasan mahasiswa mengenai teori tes modern serta meningkatkan keterampilannya dalam mengimplementasikannya dalam proses analisis butir dan tes.
Bahan Kajian	1. Pemodelan variabel laten 2. Properti psikometris butir dan tes 3. Pengujian dimensionalitas data 4. Teori respons butir data dikotomi dan politomi 5. Teori respon butir data uni dimensi dan multidimensi 6. Pengujian validitas dan reliabilitas secara empiris 7. Identifikasi properti psikometris pendukung (DIF, DRIFT dsb) 8. Desain penelitian dan pelaporan analisis butir
Referensi utama	1. Andrich, D., & Marais, I. (2019). A course in Rasch Measurement Theory: Measuring in the educational, social and health sciences. Springer. 2. Bock, R.D., & Gibbons, R. D. (2021). Item response theory. Wiley. 3. Crocker, L., & Algina, J. (2008). Introduction to classical and modern test theory (3rd edition.). Cengage Learning. 4. de Ayala, R. J. (2022). The theory and practice of item response theory. Guilford Press. 5. Rasch, G. (1961). On general laws and the meaning of measurement in psychology. In Proceedings of the Fourth Berkeley Symposium on Mathematical Statistics and Probability IV (pp. 321-334). University of California Press.

Nama Mata Kuliah	Pendekatan dalam Penyebaran dan Interpretasi
Latar Belakang	Ada banyak pendekatan maupun prosedur dalam penyebaran tes termasuk juga pengelolaannya hingga skor tes dilaporkan dan diinterpretasikan. Pemahaman mengenai berbagai pendekatan dan prosedur yang ada akan

	meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaporkan hasil pengukuran secara lebih akurat.
Tujuan	Mata kuliah ini bertujuan untuk memperdalam wawasan mahasiswa mengenai prosedur penyekoran tes serta pengelolaannya. Di sisi lain, mata kuliah ini juga meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan kegiatan tersebut secara praktis maupun dalam lingkup penyelenggaraannya dalam kegiatan penelitian.
Bahan Kajian	1. Ruang lingkup pengolahan skor hasil pengukuran 2. Berbagai pendekatan dalam prosedur penyekoran 3. Kategori skor tes pada interpretasi hasil 4. Penskalaan dan penormaan skor tes 5. Penyusunan intepretasi skor tes 6. Penyetaraan skor antar form tes (<i>test linking and equating</i>) 7. Pelaporan skor dan penyusunan buku manual tes
Referensi utama	1. American Educational Research Association (AERA), American Psychological Association (APA), National Council for Measurement in Education (NCME). (2014). Standards for educational and psychological testing. American Educational Research Association. 2. Thissen, David; Wainer, Howard (eds.) Test Scoring. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2001 3. Test Equating, Scaling, and Linking: Methods and Practices (3rd ed.), by Michael J. Kolen and Robert L. Brennan. Springer 4. Mertler, C. A. (2007). Interpreting standardized test scores: Strategies for data-driven instructional decision making. SAGE Publications, Inc

Nama Mata Kuliah	Manajemen Data Hasil Pengukuran
Latar Belakang	Data hasil pengukuran tidak hanya diperuntukkan untuk memberikan informasi mengenai ciri sifat atau kemampuan individu akan tetapi juga pengembangan keilmuan secara berkelanjutan. Hasil-hasil pengukuran dapat dikelola dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk berbagai macam tujuan baik secara praktis maupun secara teoritis.
Tujuan	Meningkatkan wawasan mahasiswa dalam mengolah data-data hasil pengukuran untuk mendukung pengembangan keilmuan di bidang pengukuran baik terkait dengan konstruk ukur maupun alat ukur. Di sisi lain, mata kuliah ini juga akan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan analisis secara praktis
Bahan Kajian	1. Ruang lingkup pengelolaan hasil 2. Jenis dan karakteristik data 3. Dasar-dasar pemodelan 4. Pengujian model-model struktur tes 5. Pengembangan konstruk ukur baru 6. Penyusunan profil skor peserta tes 7. Pengujian model pengukuran alternatif (efek metode, bifactor dsb) 8. Pengenalan dan praktik perangkat lunak pendukung
Referensi utama	1. Millsap, R. E. (2011). Statistical approaches to measurement invariance. Routledge/Taylor & Francis Group



	- Engelhard Jr, G. (2013). Invariant measurement: Using Rasch models in the social, behavioral, and health sciences. Routledge. - Raykov, T., & Marcoulides, G. (2011). Introduction to psychometric theory. Routledge - Robertson, Judy, and Maurits Kaptein, (eds). (2016). Modern statistical methods for HCI. Vol. 6. Springer - Eid, M., & Diener, E. (2006). Introduction: The Need for Multimethod Measurement in Psychology.
--	---

Nama Mata Kuliah	Pengelolaan Tes Psikologi
Latar Belakang	Secara praktis, pengadministrasian dan hasil-hasilnya membutuhkan pengelolaan lebih lanjut untuk berbagai keperluan misalnya penggunaan tes dalam proses asesmen yang komprehensif. Misalnya bagaimana merancang atribut apa saja yang diukur dalam proses seleksi dan bagaimana melaporkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut mahasiswa perlu dibekali dengan wawasan dan keterampilan bagaimana mengelola tes-tes psikologi untuk mendukung keperluan secara praktis.
Tujuan	Meningkatkan wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam merancang asesment dan mengelola tes-tes yang ada untuk dipakai dalam berbagai kebutuhan secara praktis
Bahan Kajian	- Ruang lingkup pengelolaan tes psikologi - Pengelolaan kompendium tes - Desain asesmen dalam seleksi personel <i>Large Scale Assessment</i> - Asesmen berbasis performa - Manajemen data dalam pengelolaan tes
Referensi utama	- Premuzic, T. C., & Furnham, A. (2010). The Psychology of Personnel Selection. Cambridge University Press - Cohen, R. J., Swerdlik, M. E., Sturman, E. (2022) Psychological Testing and Assessment. McGraw-Hill - Handbook of Personality Assessment - Miller, L. A., & Lovler, R. L. (2016). Foundations of psychological testing: A practical approach (5th ed.). Sage Publications, Inc - Weiner, I. B., & Greene, R. L. (2017). Handbook of personality assessment. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons - Finch W. H. & French, B. F. (2019). Educational and Psychological Measurement. Routledge

Mata Kuliah Peminatan Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Nama Mata Kuliah	Dinamika Perilaku Organisasi
Latar Belakang	Mata kuliah Dinamika Perilaku Organisasi dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam organisasi modern. Dalam dunia kerja yang semakin dinamis, pemahaman ini penting untuk



	mengelola kompleksitas perilaku karyawan, terutama dalam konteks perubahan teknologi, budaya kerja yang beragam, dan meningkatnya tuntutan terhadap kesehatan mental. Melalui pendekatan psikologi, mata kuliah ini mengajarkan mahasiswa cara menganalisis dan mengoptimalkan motivasi, kepemimpinan, komunikasi, manajemen konflik, dan inovasi dalam tim. Keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh profesional yang ingin berkontribusi dalam menciptakan organisasi yang sehat, produktif, dan adaptif terhadap perubahan. Dengan pemahaman tentang dinamika perilaku organisasi, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan profesional di bidang psikologi, sumber daya manusia, dan konsultasi organisasi, di mana mereka dapat memainkan peran strategis dalam membangun lingkungan kerja yang efektif dan berkelanjutan.
Tujuan	Mahasiswa memiliki pemahaman mendalam tentang teori dan konsep psikologi yang memengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam organisasi, serta mampu menerapkan pengetahuan ini untuk menganalisis dan mengelola dinamika organisasi secara efektif. Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan akan: 1. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan teori psikologi yang memengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam organisasi. 2. Mampu menganalisis dan mengevaluasi dinamika kelompok, efektivitas tim, dan peran kepemimpinan dalam mendukung produktivitas serta kesejahteraan karyawan. 3. Terampil dalam mengidentifikasi sumber-sumber stres kerja dan mampu merancang strategi psikologis yang mendukung kesejahteraan mental karyawan. 4. Memahami pengaruh budaya organisasi, komunikasi, dan prinsip etika dalam pengambilan keputusan yang adil dan bertanggung jawab. 5. Siap menghadapi tantangan organisasi di era digital, termasuk dampak teknologi dan pola kerja virtual, dengan pendekatan adaptif dan inovatif.
Bahan Kajian	1. Prinsip dasar psikologi dalam organisasi 2. Dinamika kelompok dan efektivitas tim 3. Teori motivasi dalam organisasi 4. Kepemimpinan dalam organisasi 5. Budaya dan iklim organisasi 6. Stres kerja dan kesehatan mental 7. Pengambilan keputusan dan bias dalam organisasi 8. Komunikasi dan Konflik dalam Organisasi 9. Inovasi dan kreativitas dalam tim 10. Adaptasi dan perubahan di era Digital
Referensi utama	1. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). <i>Organizational Behavior</i> (18th Edition). Pearson. 2. Greenberg, J. (2010). <i>Behavior in Organizations</i> (10th Edition). Pearson.



	3. Colquitt, J. A., Lepine, J. A., & Wesson, M. J. (2018). <i>Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace</i> (6th Edition). McGraw-Hill Education. 4. Schein, E. H., & Schein, P. (2016). <i>Organizational Culture and Leadership</i> (5th Edition). Wiley. 5. Bakker, A. B., & Leiter, M. P. (2010). <i>Work Engagement: A Handbook of Essential Theory and Research</i>. Psychology Press. 6. Hackman, J. R. (2002). <i>Leading Teams: Setting the Stage for Great Performances</i>. Harvard Business School Press. 7. Daft, R. L. (2020). <i>Organization Theory and Design</i> (13th Edition). Cengage Learning.
--	---

Nama Mata Kuliah	Manajemen Kinerja
Latar Belakang	Manajemen kinerja merupakan bagian dari intervensi <i>Human Resource Intervention</i> yang fokus pada pengelolaan kinerja sumber daya manusia (SDM) berdasarkan pendekatan <i>Reinforcement Theory of Motivation</i> dan teori-teori motivasi lainnya. Fokus dari mata kuliah ini adalah bagaimana menciptakan sistem yang mampu memotivasi karyawan. Kuliah ini secara khusus membahas tentang bagaimana penetapan tujuan, penilaian kinerja, pelatihan dan pengembangan, dan sistem penghargaan dapat digunakan untuk mengelola kinerja individu dan kelompok. (Pelatihan dan pengembangan dibahas secara lebih rinci di mata kuliah Manajemen Talenta) Mata kuliah ini juga menjelaskan cara menyelaraskan sistem manajemen kinerja dengan strategi bisnis, keterlibatan karyawan, dan teknologi tempat kerja.
Tujuan	Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa cara memotivasi karyawan menggunakan sistem manajemen kinerja.
Bahan Kajian	1. Perencanaan SDM 2. Struktur Organisasi 3. Analisis Jabatan 4. Evaluasi Kinerja 5. <i>Reward System</i> 6. Manajemen Karyawan Kinerja Rendah
Referensi utama	1. Robbins, S. P., & Judge, T. (2019). <i>Organizational behavior</i>. Pearson, United Kingdom. 2. Smither, R., Houston, J., & McIntire, S. (2016). <i>Organization development: Strategies for changing environments</i>. Routledge, USA. 3. Cummings, T. G., & Worley, C. G. (2015). <i>Organisation Development & Change</i>. Cengage Learning, USA.

Nama Mata Kuliah	Psikologi Penaksiran dan Pengambilan Keputusan
Latar Belakang	Di lingkungan organisasi yang dinamis saat ini, pengambilan keputusan yang efektif sangat penting bagi pemimpin, manajer, dan karyawan di semua tingkatan. Organisasi terus menghadapi tantangan seperti perubahan pasar, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial, yang semuanya membutuhkan



	keputusan yang tepat. Namun, pengambilan keputusan tidak selalu bersifat rasional; sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif, emosi, dan konteks sosial. Memahami faktor-faktor psikologis ini adalah kunci untuk membangun adaptabilitas strategis dan manajemen perubahan yang efektif. Mata kuliah ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana individu dan kelompok membuat keputusan di dalam organisasi. Kursus ini membahas mekanisme psikologis di balik proses penilaian, serta bagaimana bias, heuristik, dan konteks budaya memengaruhi hasil keputusan. Dengan wawasan ini, mahasiswa diharapkan lebih mampu mendiagnosis bias dalam pengambilan keputusan, merancang intervensi yang efektif, dan mendorong pengambilan keputusan strategis, terutama di masa perubahan. Pada akhirnya, mata kuliah ini dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat berperan dalam mempengaruhi dan memperbaiki proses pengambilan keputusan, sehingga organisasi menjadi lebih tangguh, gesit, dan inovatif. Dalam menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat, kemampuan memahami dan membentuk pengambilan keputusan menjadi kunci keberhasilan yang berkelanjutan.
Tujuan	Di akhir Mata Kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat : 1. Memahami teori dan konsep utama terkait <i>judgment</i> dan <i>decision-making</i>, terutama dalam konteks organisasi. 2. Menganalisis bias kognitif, heuristik, dan faktor psikologis yang memengaruhi keputusan individu dan kelompok di dalam organisasi. 3. Mengevaluasi secara kritis proses pengambilan keputusan dalam skenario organisasi nyata, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. 4. Menerapkan strategi berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan mengurangi bias dalam konteks organisasi. 5. Mengembangkan keterampilan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan strategis di masa perubahan dan ketidakpastian, serta mendukung manajemen perubahan yang efektif. 6. Merancang intervensi dan kebijakan yang memanfaatkan prinsip-prinsip psikologis untuk mengoptimalkan perilaku dan hasil organisasi. 7. Mendorong pengambilan keputusan yang etis dan bertanggung jawab di dalam organisasi guna mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan perubahan yang positif
Bahan Kajian	1. Pengantar judgment and decision making 2. Bias kognitif dan heuristic teori dual-process: Pemikiran sistem 1 dan sistem 2 3. Pengambilan keputusan di bawah ketidakpastian dan risiko emosi dan pengambilan Keputusan 4. Pengambilan keputusan kelompok dan pengaruh social pengambilan keputusan etis dalam organisasi

	5. Ekonomi perilaku dalam organisasi kepemimpinan dan pengambilan keputusan strategis 6. Pengambilan keputusan dalam manajemen perubahan meningkatkan keterampilan pengambilan Keputusan
Referensi utama	1. Ariely, D. (2008). <i>Predictably Irrational: The Hidden Forces That Shape Our Decisions</i>. New York: HarperCollins. 2. Baron, J. (2000). <i>Thinking and Deciding</i>. Cambridge: Cambridge University Press. 3. Bazerman, M.H., & Moore, D.A. (2012). <i>Judgment in Managerial Decision Making</i>, 8th Edition. New York: Wiley & Sons. 4. Hastie, R., & Dawes, R. M. (2010). <i>Rational Choice in an Uncertain World</i> (2nd ed.). Sage Publications. 5. Kahneman, D. (2011). <i>Thinking, Fast and Slow</i>. New York: Farrar, Straus, and Giroux. 6. Kahneman, D., Slovic, P., Tversky, A. (Eds). (1982). <i>Judgment under uncertainty: Heuristics and biases</i>. Cambridge: Cambridge University Press. 7. Plous, S. (1993). <i>The Psychology of Judgment and Decision Making</i>. McGraw-Hill Education. 8. Kahneman, D., Tversky, A. (2000). (Editors). <i>Choices, Values, and Frames</i>. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Nama Mata Kuliah	Perubahan dan Pengembangan Organisasi
Latar Belakang	Setelah memahami tantangan terkini terhadap psikologi industri dan organisasi, serta pemahaman perilaku manusia dalam organisasi, tuntutan terhadap kemampuan melakukan pengembangan dan perubahan organisasi sangat mendesak karena keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh bagaimana organisasi merespon tuntutan zaman. Pendekatan interdisipliner menjadi sangat relevan dalam konteks ini, karena pengembangan organisasi tidak hanya membutuhkan wawasan dari psikologi, tetapi juga dari bidang lain seperti manajemen, sosiologi, teknologi informasi, dan ekonomi. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif ini, organisasi dapat merancang strategi yang lebih komprehensif dan adaptif dalam menghadapi dinamika perubahan yang kompleks.
Tujuan	Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai cara merancang dan melakukan intervensi dalam organisasi. Disamping itu mata kuliah ini juga akan memberikan pemahaman mengenai proses perubahan dan tantangan yang dihadapi ketika kelak mahasiswa melakukan perubahan dalam organisasi.
Bahan Kajian	1. <i>Planned Change</i> 2. <i>Technology and Innovation in Organizational Change</i> 3. <i>Entering & Contracting</i> 4. <i>Design Intervensi</i> 5. <i>Human Process Intervention</i> 6. <i>Human Resource Intervention</i> 7. <i>Techno Structural Intervention</i> 8. <i>Strategic Intervention</i>



	9. Manajemen Perubahan 10. <i>Agile Change Management</i> 11. Evaluasi dan Melembagakan Perubahan
Referensi utama	1. Robbins, S. P., & Judge, T. (2019). <i>Organizational behavior</i> . Pearson, United Kingdom. 2. Smither, R., Houston, J., & McIntire, S. (2016). <i>Organization development: Strategies for changing environments</i> . Routledge, USA. 3. Cummings, T. G., & Worley, C. G. (2015). <i>Organisation Development & Change</i> . Cengage Learning, USA.

Nama Mata Kuliah	Manajemen Talenta
Latar Belakang	Manajemen Talenta merupakan bagian dari <i>Human Resource Intervention</i> yang menyajikan tiga intervensi yang berkaitan dengan manajemen bakat. Pertama, intervensi pembinaan mencoba untuk meningkatkan kemampuan individu untuk menetapkan dan mencapai tujuan, memimpin perubahan, meningkatkan hubungan interpersonal dan menangani konflik Intervensi intensif sumber daya ini berfokus pada keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan anggota organisasi, biasanya seorang manajer atau eksekutif, tetapi dalam kasus pendampingan juga dapat diterapkan pada kontributor individu. Kedua, proses pengembangan manajemen dan kepemimpinan adalah intervensi utama sumber daya manusia untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada banyak individu. Program dapat berupa pelatihan internal, kesempatan pendidikan eksternal, proyek pembelajaran tindakan, dan aktivitas lainnya. Ketiga, intervensi perencanaan dan pengembangan karir mengatasi kebutuhan dan perhatian profesional yang berbeda seiring kemajuan anggota organisasi melalui kehidupan kerja mereka.
Tujuan	Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa cara mengembangkan SDM menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis yang terukur dan berjangka panjang.
Bahan Kajian	1. Rekrutmen dan Seleksi 2. <i>Career Planning & Development</i> 3. Matriks Talenta. 4. <i>Coaching & Counseling</i> 5. <i>Management & Leadership Development</i> 6. <i>Employee Development Program</i>
Referensi utama	1. Miller, S. A. (2018). <i>Developmental Research Methods, 5th ed.</i> SAGE Publication, Inc. 2. Robbins, S. P., & Judge, T. (2019). <i>Organizational behavior</i> . Pearson, United Kingdom. 3. Smither, R., Houston, J., & McIntire, S. (2016). <i>Organization development: Strategies for changing environments</i> . Routledge, USA. 4. Cummings, T. G., & Worley, C. G. (2015). <i>Organisation Development & Change</i> . Cengage Learning, USA.

Nama Mata Kuliah	Kepemimpinan Strategik
Latar Belakang	Mata kuliah ini juga memberikan pemahaman tentang dinamika budaya dan keragaman, yang menjadi semakin penting dalam konteks organisasi global. Melalui pendekatan psikologis, mahasiswa akan mempelajari teknik dan strategi untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, mengelola konflik, dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta etis. Mahasiswa juga menggunakan pendekatan interdisipliner untuk memahami bisnis dari suatu organisasi, dalam rangka mengkaji isu kepemimpinan strategik. Dengan keterampilan ini, lulusan diharapkan mampu menjadi pemimpin yang adaptif, etis, dan efektif dalam membangun organisasi yang sehat dan tangguh.
Tujuan	Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan akan: 1. Memahami prinsip-prinsip psikologi dalam kepemimpinan strategis dan mampu menerapkannya untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam konteks organisasi yang kompleks. 2. Mampu mengidentifikasi dan mengelola bias kognitif dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih objektif dan bijaksana. 3. Mengembangkan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan, termasuk kemampuan untuk membangun hubungan yang baik, memotivasi anggota tim, dan mengelola konflik dengan bijak. 4. Berkomitmen terhadap etika dan keberlanjutan dalam kepemimpinan, serta mampu menavigasi dilema moral dengan tanggung jawab. 5. Menguasai strategi untuk mengelola perubahan dan keragaman dalam organisasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan adaptif.
Bahan Kajian	1. Prinsip dasar dan model psikologis 2. Gaya kepemimpinan dan kepribadian 3. Kepemimpinan dan kinerja bisnis 4. Pengambilan keputusan dalam kepemimpinan 5. Motivasi dan visi dalam kepemimpinan 6. Psikologi inovasi: kreativitas dan kepemimpinan transformasional 7. Kecerdasan emosional dan regulasi emosi dalam kepemimpinan 8. Etika psikologis dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan moral 9. Psikologi perubahan: mengelola resistensi dan kesiapan mental untuk transformasi 10. Psikologi budaya dan diversitas dalam kepemimpinan 11. Pengembangan kepemimpinan dari perspektif psikologi positif
Referensi utama	1. Bass, B. M., & Bass, R. (2008). <i>Handbook of Leadership: Theory, Research, and Application</i> (4th ed.). Free Press. 2. Goleman, D. (2012). <i>Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ</i>. Random House Publishing Group. 3. Hackman, J. R., & Wageman, R. (2004). When and How Team Leaders Matter. <i>Research in Organizational Behavior</i>, 26, 37-74. https://doi.org/10.1016/S0191-3085(04)26002-6



	4. Kahneman, D. (2011). <i>Thinking, Fast and Slow</i>. Farrar, Straus and Giroux. 5. Northouse, P. G. (2022). <i>Leadership: Theory and Practice</i> (9th ed.). Sage Publications. 6. Robbins, S., & Judge, T. A. (2021). <i>Organizational Behavior</i> (18th ed.). Pearson. 7. Schein, E. H., & Schein, P. (2016). <i>Organizational Culture and Leadership</i> (5th ed.). Wiley. 8. Yukl, G. A. (2012). <i>Leadership in Organizations</i> (8th ed.). Pearson.
--	--

Mata Kuliah Peminatan Psikologi Perkembangan dan Keluarga

Nama Mata Kuliah	Perkembangan Manusia dalam Konteks Budaya
Latar Belakang	Tahapan perkembangan manusia mengalami perubahan sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai teori-teori dasar psikologi perkembangan manusia untuk memahami perkembangan manusia dari berbagai aspek. Terlebih lagi, sangat dimungkinkan terjadinya perbedaan milestones perkembangan berdasarkan perbedaan konteks geografis dan sosial budaya. Oleh karena itu, penguasaan teori dan konsep dasar psikologi perkembangan perlu diintegrasikan dengan wawasan dari berbagai bidang lain, seperti antropologi, dan sosiologi untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap perkembangan individu. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan relevan terhadap isu-isu terkini dalam perkembangan manusia, sekaligus memperhatikan konteks budaya tempat individu tumbuh.
Tujuan	Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kritis dan mendalam mengenai teori-teori dasar Psikologi Perkembangan untuk memahami berbagai aspek filosofi perkembangan manusia dan kajian kontemporer perkembangan manusia terutama dalam kaitannya dengan konteks budaya.
Bahan Kajian	1. <i>Psychodynamic theory</i> 2. <i>Psychosocial theory</i> 3. <i>Cognitive theory</i> 4. <i>Ecological model</i> 5. <i>Attachment theory</i> 6. <i>Social learning theory</i> 7. <i>Human development across culture</i> 8. Perkembangan emosi dan moral dan konteks sosial budaya 9. Kajian-kajian terkini perkembangan manusia pada konteks Indonesia maupun global, misalnya: <i>Gen Z, ICT and development, bullying dan cyberbullying, pop culture and development: Celebrity worship, parasocial behaviour, Intimate Partner Aggression/Violence</i>
Referensi utama	1. Santrock, J.W. (2019). <i>Life-span development</i>, 17th ed. New York: McGraw-Hill Education



	2. Feldman, R.S. (2021). Development across the life span, 9th ed. USA: Pearson Higher Education
--	--

Nama Mata Kuliah	Disrupsi dan Resiliensi Keluarga
Latar Belakang	Dinamika dalam keluarga tentunya akan berbeda tergantung konteks, nilai, dan budaya yang dianut dalam keluarga tersebut. Kompleksitas keluarga akan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Keseluruhan faktor tersebut akan menimbulkan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif untuk menyikapi, melakukan penyesuaian dan bertahan terhadap situasi yang terjadi dalam keluarga.
Tujuan	Mata kuliah ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang kompleks yang mempengaruhi perkembangan keluarga termasuk, faktor ekonomi, sosial dan budaya yang memberikan tantangan dan disrupsi. Berbagai strategi adaptif yang dapat diciptakan untuk menjawab tantangan dan meningkatkan resiliensi juga akan diperkenalkan dengan aplikasi pada perencanaan intervensi dini untuk membantu keluarga dalam situasi krisis dan meningkatkan resiliensi.
Bahan Kajian	1. <i>Deprivation and disadvantage</i> 2. <i>Children and domestic abuse</i> 3. <i>Intimate partner violence</i> 4. <i>Attachment</i> 5. <i>Family breakdown</i> 6. <i>Family well-being</i> 7. <i>Cultural issues in families</i> 8. <i>Policy and legislation</i> 9. Perencanaan program intervensi dini keluarga dalam situasi krisis.
Referensi utama	1. DeGenova, M.K. (2005). <i>Intimate relationships, marriages, and families</i>. Boston: McGraw-Hill 2. L'Abate, I. (1990). <i>Building family competence</i>. Newbury Park, London: Sage Publication 3. Kalil, Ariel. (2003). <i>Family resilience and good child outcomes: A review of the literature</i>. Centre for Social Research and Evaluation, Ministry of Social Development, Te Manatu- Whakahiato Ora.

Nama Mata Kuliah	Perkembangan Anak dan Remaja
Latar Belakang	Perkembangan manusia pada dasarnya terjadi sepanjang hayat. Namun, perkembangan paling pesat berlangsung pada masa bayi, anak, dan remaja. Mata Kuliah ini akan mempelajari perkembangan anak dan remaja yang ditinjau dari berbagai aspek (fisik, kognitif, sosioemosional), faktor protektif dan risiko, serta cara optimalisasi perkembangannya. Selain itu, isu-isu kontekstual terkait perkembangan anak dan remaja juga akan dibahas secara mendalam
Tujuan	Dengan mengikuti Mata Kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menguasai konsep, isu, dan optimalisasi perkembangan anak dan remaja,

	yang bisa menjadi dasar untuk memprediksi dan memahami perkembangan manusia pada tahapan selanjutnya.
Bahan Kajian	1. Perkembangan biologis dan fisik anak dan remaja 2. Perkembangan kognitif dan bahasa anak dan remaja 3. Perkembangan sosioemosional anak dan remaja 4. Faktor risiko dan resiliensi pada anak dan remaja 5. Optimalisasi perkembangan anak dan remaja
Referensi utama	1. Kuther, T. L. (2019). <i>Child and adolescent development in context</i>. Los Angeles: Sage publications 2. Waite-Jones, J.M. & Rodriguez, A. M. (2022). <i>Psychosocial approaches to child and adolescent health and wellbeing</i>. Switzerland: Springer. 3. Lansford, J. E., French, D. C., & Gauvain, M. (2021). <i>Child and adolescent development in cultural context</i>. Washington, DC: American Psychology Association.

Nama Mata Kuliah	Keluarga sebagai Mikrosistem Perkembangan
Latar Belakang	Keluarga masuk ke dalam ranah <i>microsystem</i> yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan perilaku individu. Dengan demikian, sedikit-banyak nya perubahan dan transisi yang terjadi di lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan individu yang menjadi bagian dari anggota keluarga tersebut. Kedekatan dengan figur orangtua, yang penuh kasih sayang, kehangatan dalam keluarga, dan koneksi dengan keluarga besar yang mendukung tentu akan membantu proses perkembangan individu, begitu pula sebaliknya.
Tujuan	Mata kuliah ini bertujuan untuk mengenalkan konsep keluarga dan perubahan-perubahan pada konsep keluarga, dan transisi individu dalam keluarga sepanjang rentang kehidupan.
Bahan Kajian	1. <i>Family systems theory; interpersonal acceptance-rejection theory; Life span transitions theory; developmental approaches</i> 2. <i>Typical life cycle transitions (e.g., leaving home, intimate relationships, marriage/living together, parenthood, retirement, death)</i> 3. <i>Unexpected life cycle transitions (parental separation and divorce, new parental relationships, illness, unemployment, mental illness, unexpected death)</i> 4. <i>Approaches to child rearing (e.g., cross-cultural differences)</i> 5. <i>Different types of family unit (e.g., single and absent parents, female-headed family; interreligious family; internationality families)</i> 6. <i>Agents of socialization within families (e.g., the role of parents, siblings, grandparents)</i> 7. <i>Parenting across generation</i>
Referensi utama	1. Olson, D.H., DeFrain, J., Skogrand, L. (2003). <i>Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths</i>, 7th ed. Boston: McGraw Hill 2. DeGenova, M.K. (2005). <i>Intimate relationships, marriages, and families</i>. Boston: McGraw-Hill 3. Day, R.D. (2010). <i>Introduction to family processes</i>, 5th ed. Routledge Taylor and Francis Group.

Nama Mata Kuliah	Keragaman Perkembangan Manusia
Latar Belakang	Salah satu karakteristik dari <i>life-span perspective</i> adalah memandang perkembangan manusia yang bersifat multidimensi, melibatkan dimensi biologis, kognitif, dan sosioemosional. Perkembangan manusia sering kali tidak mengikuti milestone yang ideal, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta adanya faktor protektif, risiko, dan kerentanan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai sudut pandang untuk memahami keragaman perkembangan manusia, baik fisik, sosioemosional, maupun kognitif, serta konteks sosial tempat manusia berkembang. Pendekatan interdisipliner mengintegrasikan psikologi, sosiologi, dan biologi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia, serta untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan perkembangan.
Tujuan	Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai keragaman perkembangan dari dimensi fisik, kognitif, dan sosioemosional ditinjau dari interaksi aspek biologis, psikologis dan sosial pada konteks perkembangan global.
Bahan Kajian	1. <i>Neurodiverse individual</i> 2. <i>Disability and special needs (perspektif psikologi, kedokteran dan sosiologi)</i> 3. <i>Developmental psychopathology</i> 4. <i>Child maltreatment</i> 5. Perkembangan manusia lintas generasi 6. <i>Cultural and language minority</i>
Referensi utama	McWhirter, J. J., McWhirter, B. T., McWhirter, E. H., McWhirter, A. C. (2017). <i>At risk youth: A comprehensive response Counselors, Teachers, Psychologists, and Human Service Professionals, 6th ed.</i> USA: Cengage Learning.

Nama Mata Kuliah	Perkembangan Lanjut Usia: Karakteristik dan Intervensi
Latar Belakang	Masa lanjut usia adalah tahap terakhir dari perkembangan individu. Pada masa ini, individu akan mengalami perubahan dalam berbagai aspek yaitu fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Berbagai perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari individu, keluarga, lingkungan, maupun konteks budaya. Mata Kuliah ini akan mempelajari karakteristik lanjut usia dan berbagai tantangan yang dihadapi oleh lansia. Topik atau isu terkini tentang lansia akan dibahas secara mendalam. Selain itu, Mata Kuliah ini juga akan berfokus pada intervensi-intervensi yang mungkin dilakukan untuk membantu lansia mencapai penuaan yang optimum atau sukses.
Tujuan	Dengan mengikuti Mata Kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menguasai konsep tentang karakteristik masa lanjut usia, faktor protektif dan risiko perkembangan lanjut usia, <i>successful aging</i> , isu terkait penuaan, dan berbagai intervensi yang tepat.
Bahan Kajian	1. <i>Global population of aging</i>

	2. <i>Biological & psychical change</i> 3. <i>Socioemotional development</i> 4. <i>Theories of aging</i> 5. <i>Successful aging</i> 6. <i>Cultural context of aging</i> 7. <i>Issues of aging: retirement syndrome, empty ness, grandparenting, intergenerational relations, abuse/neglect, etc.</i> 8. <i>Interventions in aging: Community based intervention, Family intervention, etc</i>
Referensi utama	1. Bjorklund, B. (2014). The journey of adulthood 8 th ed. Pearson. 2. Cavanaugh, J. C. & Blanchard-Fields, F. (2015). Adult development and aging 7 th ed. Cengage Learning. 3. Jurnal terkait

Mata Kuliah Peminatan Kesehatan Mental Masyarakat

Nama Mata Kuliah	Sistem Kesehatan Mental
Latar Belakang	Pembahasan mengenai sistem kesehatan mental berkaitan erat dengan bagaimana sistem kesehatan dan sosial berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, UU Kesehatan telah memberi mandat kepada Pemerintah Pusat, Daerah dan masyarakat Indonesia mengenai sistem kesehatan mental yang dituju. Sehingga, dibutuhkan pemahaman dengan pendekatan interdisipliner akan kesenjangan antara legislasi dan kondisi riil disertai dengan diskusi mengenai berbagai tantangan dan solusi untuk mewujudkan sistem kesehatan mental yang dibutuhkan oleh masyarakat.
Tujuan	Tujuan dari perkuliahan ini adalah memberi bekal kepada mahasiswa untuk memahami sistem kesehatan mental yang saat ini berjalan di Indonesia. Mahasiswa juga dibekali dengan pengetahuan mengenai legislasi yang berkaitan dengan sistem kesehatan mental, proses terwujudnya legislasi tersebut, dan kemampuan untuk menganalisis rintangan yang terjadi dalam mewujudkan visi sistem yang tertuang dalam legislasi. Di samping itu mahasiswa juga akan belajar tentang sistem kesehatan mental yang ideal dan <i>gap</i> yang ada di Indonesia. Harapannya mahasiswa mampu merancang langkah-langkah yang dapat diambil oleh negara dan seluruh stakeholdernya dalam mewujudkan sistem kesehatan mental yang ideal tersebut. Mata kuliah ini dibutuhkan oleh siapapun yang bekerja dalam lingkup sistem kesehatan dan sosial, terutama yang berkaitan dengan layanan untuk ODGJ.

Bahan Kajian	1. Sejarah sistem kesehatan mental global dan Indonesia 2. Sistem kesehatan mental yang ideal 3. Kajian Undang-undang: UU No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, UU Kesehatan Tahun 2024 serta proses advokasi 4. Kajian mengenai sistem kesehatan mental di Indonesia: 5. Layanan kesehatan (Puskesmas, RSU, RSJ) 6. Layanan sosial/rehabilitatif 7. Layanan promotif dan preventif 8. Isu-isu dalam layanan kesehatan mental dan sosial
Referensi utama	1. UU No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan jiwa 2. World Health Organization. (2021). Comprehensive mental health action plan 2013–2030. 3. Minas, H. 2021. <i>The ideal mental health system to prepare for and respond to the impact of pandemics</i>. Lecture presented on 19 July 2021 at the CPMH Summer Course on Mental Health and COVID-19. 4. Minas, H and Cohen, A. Why focus on mental health systems? <i>International Journal of Mental Health Systems</i>. 2007, 1:1 doi:10.1186/1752-4458-1-1

Nama Mata Kuliah	Literasi Kesehatan Mental
Latar Belakang	Kesejahteraan dan kesehatan mental sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, dan konteks dimana individu dan masyarakat itu hidup. Sehingga memahami masyarakat dalam berbagai konteks kehidupannya dibutuhkan untuk dapat memahami faktor-faktor resiko dan protektif yang berdampak pada kesehatan mental.
Tujuan	Untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai pengaruh lingkungan individu dengan kesehatan mentalnya. Hal ini akan menjadi fondasi terhadap pemahaman mahasiswa akan pendekatan sistemik dari kesehatan mental.
Bahan Kajian	1. <i>Family Wellbeing</i> (Psikologi keluarga dan ketangguhannya); kesehatan mental dalam konteks keluarga) 2. <i>School based mental health</i> dibahas dalam mata kuliah ini. 3. <i>Workplace mental health</i> 4. <i>Community mental health</i> 5. <i>Disaster mental health</i>
Referensi utama	Patel, V., Minas, H., Cohen, A., & Prince, M. (Eds.). (2013). <i>Global mental health: principles and practice</i> . Oxford University Press.

Nama Mata Kuliah	Advokasi dan Manajemen Program Kesehatan Mental
Latar Belakang	Sejarah menunjukkan bahwa proses advokasi merupakan salah satu upaya terkuat untuk membangun komitmen pemimpin dalam membangun dan menguatkan sistem kesehatan mental. Setelah terdapat komitmen dari pemimpin, maka pelaksanaan program kesehatan yang meliputi asesmen, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi dibutuhkan untuk dapat

	memberikan laporan yang akurat dan memperbaiki program kesehatan mental. Oleh karena itu, keahlian dalam ilmu ini dibutuhkan.
Tujuan	Membekali mahasiswa dengan pemahaman mengenai kepemimpinan dan komitmen politik untuk isu kesehatan mental. <i>Skill</i> advokasi akan dipelajari dalam mata kuliah ini, sehingga mahasiswa diharapkan dapat merancang sebuah pesan advokasi dengan memperhatikan pesan, metode dan penerima pesan advokasi. Mahasiswa juga dalam kaitannya dengan manajemen program kesehatan mental diharapkan memiliki keterampilan untuk melakukan asesmen, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi program kesehatan mental.
Bahan Kajian	1. Advokasi kesehatan mental 2. Pengembangan regulasi dan kebijakan 3. Kepemimpinan dan komitmen politik dalam pengembangan sistem kesehatan mental 4. Keterampilan asesmen dan perancangan program kesehatan mental 5. Pelaksanaan dan evaluasi program kesehatan mental
Referensi utama	1. Patel, V., Minas, H., Cohen, A., & Prince, M. (Eds.). (2013). <i>Global mental health: principles and practice</i>. Oxford University Press. 2. Harris, M. (2010). <i>Evaluating Public and Community Health Programs</i>. Jossey-Bass.

Nama Mata Kuliah	Kesehatan Mental Global
Latar Belakang	Pengaruh dari globalisasi adalah kesadaran bahwa semakin banyak kesamaan antar masyarakat dunia, termasuk dalam hal kesehatan mental. Sehingga, banyak yang bisa dipelajari dari negara lain dalam hal pelaksanaan penelitian dan layanan yang memungkinkan untuk diberikan, terutama di daerah dengan sumber daya yang rendah. Indonesia, sebagaimana dengan negara <i>low and middle income countries</i> , memiliki kondisi dimana terdapat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan mental (<i>low resource settings</i>). Selain itu, nilai religiusitas dan budaya yang kuat dalam masyarakat dapat menjadi faktor risiko ataupun protektif terhadap kesehatan mental masyarakat. Sehingga, dibutuhkan pengetahuan mengenai pendekatan kesehatan mental global yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan mental di <i>setting</i> yang memiliki sumber daya yang rendah. Mahasiswa akan belajar faktor-faktor determinan sosial, sekaligus potensi <i>inequality</i> secara global.
Tujuan	Membekali mahasiswa dengan pengetahuan mengenai perkembangan dalam ranah kesehatan mental global dan relevansinya dengan Indonesia. Serta mempertimbangkan determinan sosial kesehatan mental yang relevan dengan masyarakat Indonesia saat ini.
Bahan Kajian	1. Sejarah dan inovasi <i>global mental health</i> 2. Budaya dan kesehatan mental global 3. Kesehatan mental, kesehatan global dan agenda-agenda pembangunan 4. Determinan sosial kesehatan mental 5. Sumber daya kesehatan mental global

	6. <i>Scaling-up services</i> untuk kesehatan mental 7. Prioritas penelitian, kapasitas dan jejaring dalam kesehatan mental global
Referensi utama	Patel, V., Minas, H., Cohen, A., & Prince, M. (Eds.). (2013). <i>Global mental health: principles and practice</i> . Oxford University Press.

Nama Mata Kuliah	Epidemiologi dan Penelitian Kesehatan Mental
Latar Belakang	Penelitian yang menghasilkan informasi mengenai kesehatan mental masyarakat (<i>public mental health</i>) utamanya menggunakan penelitian pada level populasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman interdisipliner mengenai kesehatan mental dan penelitian epidemiologi, serta kemampuan untuk menginterpretasi hasil penelitian epidemiologis.
Tujuan	Melatih mahasiswa untuk paham mengenai penelitian epidemiologi. Dari pengetahuan ini, diharapkan akan terbangun kemampuan untuk mengkritisi publikasi hasil penelitian untuk menangkap kekurangan dan kelebihan penelitian sehingga dapat memberi informasi yang lengkap mengenai hasil penelitian.
Bahan Kajian	1. Konsep dan penelitian epidemiologi kesehatan mental 2. Rancangan penelitian epidemiologi Kesehatan mental 3. Analisis kualitas penelitian epidemiologi 4. Penelitian epidemiologi kesehatan mental termutakhir 5. Penelitian-penelitian terapan dalam kesehatan mental
Referensi utama	1. Patel, V., Minas, H., Cohen, A., & Prince, M. (Eds.). (2013). <i>Global mental health: principles and practice</i>. Oxford University Press. 2. David Celentano, M. S. (2018). <i>Gordis Epidemiology</i>. 3. Tsuang, Ming T., Tohen, Mauricio, Jones, Peter B. (2011). <i>Textbook in Psychiatric Epidemiology</i>. Wiley-Blackwell. 4. Prince, M., Stewart, Robert., Ford, T., Hotopf, M. (2003). <i>Practical Psychiatric Epidemiology</i>. Oxford University Press.

Nama Mata Kuliah	Intervensi Kesehatan Mental Masyarakat
Latar Belakang	Intervensi kesehatan mental di level masyarakat di level populasi membutuhkan pengetahuan dan pendekatan yang seringkali berbeda dengan pendekatan individu. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan mengenai berbagai program intervensi kesehatan mental yang telah memiliki bukti ilmiah.
Tujuan	Membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar mengenai intervensi kesehatan mental di level masyarakat atau level makro secara umum. Diharapkan bahwa dari pengetahuan ini, mahasiswa memiliki kemampuan untuk menganalisis berbagai intervensi kesehatan mental dan menilai kesesuaian intervensi dengan populasi target.
Bahan Kajian	1. Intervensi promosi kesehatan mental berbasis bukti ilmiah 2. Intervensi prevensi kesehatan mental berbasis bukti ilmiah 3. Merancang intervensi 4. Mengukur efektivitas intervensi 5. Strategi intervensi

Referensi utama	Patel, V., Minas, H., Cohen, A., & Prince, M. (Eds.). (2013). <i>Global mental health: principles and practice</i> . Oxford University Press.
-----------------	---

Mata Kuliah Peminatan Psikologi Klinis dan Kesejahteraan Psikologis

Nama Mata Kuliah	Metode Penelitian dalam Psikologi Klinis
Latar Belakang	Psikologi klinis, sebagai disiplin ilmu yang dinamis, senantiasa berupaya untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena psikologis yang mendasari gangguan mental. Penelitian merupakan jantung dari perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ini. Mata kuliah ini akan membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang metode penelitian dalam psikologi klinis. Mahasiswa akan belajar bagaimana merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, memilih desain penelitian yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis data secara akurat, serta menginterpretasikan hasil penelitian dengan kritis.
Tujuan	Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat: 1. Menjelaskan berbagai teori psikologi klinis 2. Menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam psikologi klinis 3. Menganalisis dan mengevaluasi penelitian yang ada di bidang psikologi klinis 4. Mengembangkan proposal penelitian berdasarkan teori dan metodologi yang telah dipelajari
Bahan Kajian	1. Pengantar psikologi klinis 2. Teori psikologi klinis 3. Metodologi penelitian dalam psikologi : Kuantitatif dan kualitatif 4. <i>Randomized control trials research in clinical psychology</i> 5. <i>Narrative analysis, content analysis, thematic analysis in clinical psychology research</i> 6. <i>Phenomenology and grounded theory in clinical psychology research</i> 7. <i>Longitudinal and cross-sectional research in clinical psychology</i> 8. Etika dalam penelitian psikologi klinis 9. Aplikasi penelitian dalam psikologi klinis 10. Analisis dan evaluasi penelitian dalam psikologi klinis
Referensi utama	1. Kazdin, A. E. (2021). <i>Research Design in Clinical Psychology</i> (5th Edition). Cambridge University Press. 2. Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). <i>Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches</i> (4th Edition). Sage Publications. 3. Levine, M., & Walker, E. F. (2019). <i>Abnormal Psychology: Understanding the Science and Practice</i> (3rd Edition). Oxford University Press.

Nama Mata Kuliah	Gangguan Mental dan Pemulihan Kesejahteraan
Latar Belakang	Gangguan mental berat (<i>severe mental disorder</i>) dan yang ringan/ umum (<i>common mental disorder</i>) terus diteliti oleh para ahli untuk memahami lebih dalam dan menemukan intervensi yang tepat. Hal ini terlihat pada pedoman gangguan jiwa, baik ICD maupun DSM, yang terus mengalami revisi. Beberapa gangguan jiwa baru juga mulai diidentifikasi. Oleh karena itu mahasiswa magister psikologi peminatan klinis perlu memperoleh wawasan terbaru terkait dengan gangguan mental. Selain itu teori dan penelitian terbaru juga memperhatikan aspek positif dari gangguan mental, antara lain pemulihan, kesejahteraan psikologis dan flourishing.
Tujuan	1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai jenis gangguan mental yang ada di dalam ICD-11 maupun DSM-5-TR. Fokus diarahkan untuk menggunakan pedoman diagnosis untuk keperluan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. 2. Memberikan pendalaman perspektif teori, mulai dari perspektif biologis, psikologis dan sosio-kultural, terhadap berbagai bentuk gangguan, baik yang berat maupun umum jua dikaji secara mendalam. Khususnya beberapa fenomena gangguan mental di masyarakat. Termasuk NSSI (Non-suicidal self injury). 3. Mengkaji tentang sistem diagnosis, khususnya terkait topik transdiagnostik, yang merupakan topik baru. 4. Memberikan pemahaman tentang perspektif pemulihan kesejahteraan dan aspek positif lainnya.
Bahan Kajian	1. Pendalaman Perspektif Teori gangguan mental 2. Asesment gangguan mental untuk riset 3. Diagnosis gangguan mental (DSM-5 tr) untuk riset 4. Transdiagnostik 5. Gangguan mental berat (<i>severe mental disorder</i>) 6. Gangguan mental umum (<i>common mental disorder</i>) 7. NSSI dan bunuh diri 8. Budaya, gangguan mental dan pemulihan 9. Peran agama dan spiritualitas pada pemulihan gangguan mental 10. Konsep dan penelitian pemulihan gangguan mental 11. Kesejahteraan pasien dan keluarga gangguan mental 12. Kebahagiaan pada keluarga dan pasien gangguan mental
Referensi utama	1. WHO (2019) International Classification of Diseases (ICD 11. Geneva, Switzerland 2. American Psychiatric Association (2022). Diagnostic and statistical manual of mental disorders, Fifth Edition, Text Revision. Washington, DC: American Psychiatric Association 3. Stanga V, Turrina C, Valsecchi P, Sacchetti E, Vita A. Well-being in patients with schizophrenia, mood and personality disorders attending psychiatric services in the community. A controlled study. <i>Compr Psychiatry</i>. 2019;91:1-5. doi:10.1016/j.comppsy.2019.02.001



	4. Palmer BW, Martin AS, Depp CA, Glorioso DK, Jeste DV. Wellness within illness: happiness in schizophrenia. <i>Schizophr Res.</i> 2014;159(1):151-156. doi:10.1016/j.schres.2014.07.027 5. Zamuna Mat Nor, Idayu Badilla Idris, Faiz Daud, Natrah Abd Rani (2020). The Psychological Well-being of Patients with Schizophrenia on Follow Up Clinics in Three Psychiatric Hospitals in Malaysia. <i>Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences</i> (eISSN 2636-9346) 6. Irawati K, Indarwati F, Haris F, Lu JY, Shih YH. Religious Practices and Spiritual Well-Being of Schizophrenia: Muslim Perspective. <i>Psychol Res Behav Manag.</i> 2023;16:739-748 https://doi.org/10.2147/PRBM.S402582
--	---

Nama Mata Kuliah	Psikologi Klinis Positif
Latar Belakang	Mata kuliah ini mengkaji pendekatan positif dalam psikologi klinis yang berfokus pada pengembangan kekuatan dan potensi individu untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan mendukung pemulihan dari gangguan mental.
Tujuan	Mahasiswa akan mempelajari teori dan aplikasi psikologi positif dalam konteks klinis, termasuk intervensi yang dirancang untuk meningkatkan well-being dan faktor-faktor yang terkait seperti emosi positif, resiliensi, kebahagiaan, resilien, dan kualitas hidup. Mata kuliah ini juga membahas riset-riset terkini tentang implementasi psikologi positif dalam praktik psikologi klinis
Bahan Kajian	1. Sejarah psikologi klinis dan psikologi positif 2. Gangguan mental, kesehatan mental, dan <i>well-being</i> a. Definisi gangguan mental, kesehatan mental, dan <i>well-being</i> b. Hubungan antara <i>well-being</i>, gangguan mental, dan kesehatan mental c. Peran <i>well-being</i> dalam upaya pemulihan dan promosi kesehatan mental 3. Implementasi konsep-konsep psikologi positif dalam praktik (intervensi dan asesmen) psikologi klinis a. Emosi positif: <i>Broden and build theory dan savoring</i> b. Proses atensi: <i>Flow dan mindfulness</i> c. <i>Coping: Gratitude, meaning, post traumatic growth, resilience</i> d. <i>Character strength and virtue</i> e. Well-Being dan konsep-konsep lain: PERMA Model, <i>optimism, hope, compassion, acceptance, forgiveness.</i>
Referensi utama	1. Snyder, C. R., Lopez, S. J., & Edwards, L. M. (2021). <i>The Oxford Handbook of Positive Psychology</i> (3rd Edition). Oxford University Press. 2. Carr, A. (2022). <i>Positive Psychology and the Body: The Somatopsychic Side to Flourishing</i>. Routledge. 3. Joseph, S., & Murphy, D. (2020). <i>Trauma, Recovery, and Growth: Positive Psychological Perspectives on Posttraumatic Stress</i>. Routledge. 4. Hefferon, K. (2017). <i>Positive Psychology: Theory, Research, and Applications</i> (2nd Edition). McGraw-Hill Education.



	5. Lamers, S. M. A., Westerhof, G. J., Glas, C. A. W., & Bohlmeijer, E. T. (2020). The impact of emotional well-being on long-term recovery and survival in physical illness: A meta-analysis of prospective observational studies. <i>Clinical Psychology Review</i>, 74, 101804. 6. Wood, A. M., & Tarrier, N. (2017). Positive clinical psychology: A new vision and strategy for integrated research and practice. <i>Clinical Psychology Review</i>, 55, 14-21. 7. Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2020). Positive psychology: An introduction. <i>American Psychologist</i>, 75(5), 559-564.
--	--

Nama Mata Kuliah	Kesejahteraan Psikologis Kontekstual
Latar Belakang	Konsep kesejahteraan psikologis sangat penting dalam psikologi positif. Konsep ini banyak diteliti dalam berbagai bidang psikologi, mulai dalam konteks klinis individu, keluarga, sekolah, tempat kerja sampai komunitas dan sosial-budaya. Konsep ini juga telah banyak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
Tujuan	Memahami konsep dasar dari kesejahteraan psikologis (<i>psychological well-being</i>) secara komprehensif, termasuk perbedaan dan persamaan dengan konsep kesejahteraan subjektif (<i>subjective well-being</i>) dan kebahagiaan (<i>happiness</i>). Selain itu juga perlu pemahaman lebih luas penggunaan konsep kesejahteraan psikologis di berbagai konteks/setting. Mulai dari konteks individu, kelompok, keluarga, sekolah, tempat kerja, komunitas sosial dan budaya. Termasuk dalam konteks rentang perkembangan manusia
Bahan Kajian	1. Konsep dasar dan konsep terkait kesejahteraan psikologis 2. Penelitian mutakhir kesejahteraan psikologis 3. Intervensi kesejahteraan psikologis 4. Kesejahteraan psikologis dalam berbagai konteks 5. Kesejahteraan psikologis dalam konteks individu 6. Kesejahteraan psikologis dalam konteks keluarga 7. Kesejahteraan psikologis dalam konteks sekolah 8. Kesejahteraan psikologis dalam konteks kerja 9. Kesejahteraan psikologis dalam konteks sosial-budaya 10. Kesejahteraan psikologis pada anak 11. Kesejahteraan psikologis pada Remaja 12. Kesejahteraan psikologis pada Lansia
Referensi utama	1. Wells, I.E. 2010. <i>Psychological Well-Being</i>. New York: Nova Science Publishers, Inc. 2. Ryff C. D. (2014). Psychological well-being revisited: advances in the science and practice of eudaimonia. <i>Psychotherapy and psychosomatics</i>, 83(1), 10–28. https://doi.org/10.1159/000353263 3. Ryff, C.D and Keyes, C.L.M. 1995. <i>The Structure of Psychological Well-Being Revisited, Journal of Personality and Social Psychology</i>. 1995, Vol. 69, No. 4, 719-727 4. Okeke, C. I., Ede, M. O., & Amaeze, F. E. (2024). Assessment of sociodemographic and psychological well-being of Primary School Teachers. <i>Trends in psychiatry and psychotherapy</i>, 46, e20220479. https://doi.org/10.47626/2237-6089-2022-0479



	5. Vesely, C. K., Brown, E. L., Mehta, S., & Horner, C. G. (2022). <i>'Staying Afloat': A Mixed Methods Study of the Financial and Psychological Well-being of Early Childhood Educators. Early childhood education journal</i> , 1–12. Advance online publication. https://doi.org/10.1007/s10643-022-01429-9
--	---

Nama Mata Kuliah	Psikologi Kesehatan dan Kualitas Hidup
Latar Belakang	Keterlibatan ilmu psikologi dalam bidang kesehatan sudah dimulai sejak awal abad ke 20 ketika Sigmund Freud menemukan bahwa beberapa pasien menunjukkan adanya gejala fisik, namun tidak disertai kelainan organik. Menurut Freud gejala ini berasal dari konflik emosional yang tidak disadari, yang berpindah menjadi gejala fisik. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk memahami hubungan antara emosi dan proses di dalam tubuh, sehingga muncullah kajian tentang Psikologi Kesehatan. Psikologi Kesehatan berperan penting dalam memahami bagaimana faktor psikologis dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan kesejahteraan individu, sehingga menjadi landasan yang kuat untuk mempelajari psikologi kesehatan dan kualitas hidup, sebagai tujuan akhir dari proses.
Tujuan	Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk memahami bagaimana faktor psikologis berinteraksi dengan faktor biologis dan sosial dalam memengaruhi kesehatan, serta memahami bagaimana meningkatkan kualitas hidup individu, terutama dalam konteks penyakit.
Bahan Kajian	1. Psikologi Kesehatan dan kualitas hidup: Teori dan penerapannya. 2. Kualitas hidup dalam rentang perkembangan manusia. 3. Faktor psikososial yang memengaruhi gaya hidup sehat 4. Faktor psikososial dalam penyesuaian penyakit. 5. Asesmen dan intervensi psikologis dalam problem kesehatan fisik. 6. Metode riset dalam Psikologi Kesehatan dan Kesejahteraan
Referensi utama	1. Parks, A.C., & Schueller, S.M. (Eds). (2014). <i>The Wiley Blackwell Handbook of Positive Psychological Interventions</i>. John Wiley & Sons, Ltd. 2. Prokop, C.K., & Bradley, L.A. (1981). <i>Medical Psychology: Contributions to Behavioral Medicine</i>. Academic Press. 3. Ruch, W., Bakker, B., Tay, L., & Gander, F. (Eds). (2023). <i>Handbook of Positive Psychology Assessment</i>. Hogrefe. 4. Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2014). <i>Health Psychology: Biopsychosocial Interaction</i>. John Wiley & Sons, Inc. 5. Taylor, S.E. (2015). <i>Health Psychology</i>. McGraw Hill. International Edition. 6. World Health Organization (WHO). (1997). <i>WHOQOL Measuring Quality of Life</i>. Geneva: WHO.

Nama Mata kuliah	Teori dan Penelitian Intervensi Psikologi Klinis
Latar Belakang	Dengan meningkatnya prevalensi gangguan mental dan emosional di masyarakat, kebutuhan akan intervensi yang efektif menjadi semakin



	penting. Intervensi psikologi klinis dapat dilakukan dalam seting individu, keluarga, kelompok maupun komunitas. Intervensi psikologi klinis dibangun di atas berbagai teori psikologis, termasuk psikodinamik, kognitif-behavioral, humanistik, dan sistemik. Dalam penelitian intervensi psikologi klinis, penggunaan intervensi yang berbasis bukti menjadi landasan penting. Penelitian ilmiah membantu dalam mengidentifikasi teknik yang efektif, memahami mekanisme perubahan, dan menilai hasil dari intervensi. Dengan demikian, mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan penelitian yang baik untuk dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang ini. Penelitian intervensi psikologi klinis tidak lepas dari dilema etika. Aspek etis dalam penelitian intervensi psikologi klinis, seperti persetujuan yang diinformasikan, kerahasiaan, dan batasan profesional, harus dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan dilema etika akan membantu mereka dalam menjalankan penelitian secara bertanggung jawab.
Tujuan	Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu: 1. Menjelaskan berbagai teori intervensi psikologi klinis dalam meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis individu, keluarga, kelompok, dan komunitas 2. Menjelaskan metodologi penelitian yang tepat dalam intervensi psikologi klinis 3. Menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian intervensi psikologi klinis 4. Mengetahui tantangan dan etika dalam penelitian intervensi psikologi klinis 5. Menyusun rencana penelitian intervensi psikologi klinis berbasis bukti dalam seting individu, keluarga, kelompok dan komunitas
Bahan Kajian	1. <i>Systematic meta analysis and scoping review</i> intervensi psikologi klinis dalam meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis individu, keluarga, kelompok, dan komunitas 2. Pendalaman teori intervensi psikologi klinis dengan berbagai pendekatan, mencakup berbagai model intervensi serta bukti empiris yang mendasarinya 3. Penelitian intervensi psikologi klinis berbasis bukti dalam seting individu, keluarga, kelompok, dan komunitas



Referensi	1. APA. (2017). Publication Manual of the American Psychological Association (6th ed.). American Psychological Association. 2. Gelo, O. C. G., & Gentile, M. (2012). Qualitative Research in Clinical Psychology. Springer. 3. Gelo, O. C. G., & Manzo, S. (2015). Quantitative approaches to treatment process, change process, and process-outcome research. 4. Dalam O. C. G. Gelo, A. Pritz, & B. Rieken (Eds.), <i>Psychotherapy research: Foundations, process, and outcome</i> (pp. 247–277). Springer-Verlag Publishing/Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-3-7091-1382-0_13 5. Horne, J. M. M., & Franks, J. D. D. H. E. (2017). The handbook of group psychotherapy. Wiley. 6. Kazdin, A. E. (2017). Research Design in Clinical Psychology (4th ed.). Pearson atau terbaru 2023. 7. Rappaport, J., & Seidman, E. (2000). Community psychology: Strategies for practice. Wadsworth.
-----------	---

Mata Kuliah Peminatan Neurosains Perilaku

Nama Mata Kuliah	Neuropsikologi
Latar Belakang	Tujuan mata kuliah ini adalah untuk membuat mahasiswa terbiasa dengan dasar-dasar neuropsikologi, yaitu studi tentang hubungan antara otak dan struktur sistem saraf, dan perilaku. Oleh karena itu, mahasiswa akan mempelajari berbagai struktur sistem saraf, dan perilaku apa yang terlibat dengannya. Selanjutnya mahasiswa akan mempelajari apa yang bisa salah dengan struktur sistem saraf dan apa dampak atau gangguan perilaku yang diakibatkannya. Mata kuliah ini juga akan mempelajari metode dalam neuropsikologi dimana pengetahuan mengenai otak dan perilaku terkait diperoleh.
Tujuan	Mahasiswa mempunyai dasar dan terbiasa dasar-dasar neuropsikologi, termasuk struktur sistem saraf, kaitannya dengan perilaku, dan metode untuk memahami gangguan yang muncul.
Bahan Kajian	1. Sejarah Neuropsikologi 2. Sinapsis 3. Anatomi Saraf Fungsional & Cerebral Specialization 4. Somatosensory, Chemical, Motor Systems 5. Methods of Investigating the Brain & Neuropsychological Assessment and Diagnosis 6. Visual and Language 7. Memory, Attention, Emotion, and Executive Function 8. Development Disorder of Childhood 9. Learning and Neuropsychiatric Disorder 10. Cerebrovascular Disorder and Tumors 11. Traumatic Head Injury and Rehabilitation 12. Normal Aging and Dementia: Alzheimer Disease



	13. Subcortical Dementia 14. Alterations of Consciousness
Referensi Utama	1. Kolb, B., & Whishaw, I. Q. (2021). Fundamentals of human neuropsychology (8th ed.). Macmillan Learning. 2. Reddy, K. J. (2024). Essentials of neuropsychology: Integrating Eastern and Western perspectives (1st ed.). Routledge. Zilmer 3. Schoenberg, M. R., & Scott, J. G. (Eds.). (2011). The little black book of neuropsychology: A syndrome-based approach. Springer Science + Business Media. https://doi.org/10.1007/978-0-387-76978-3

Nama Mata Kuliah	Neurosains Kognitif
Latar Belakang	Mata kuliah membahas dasar-dasar fungsi kognitif dari perspektif otak. Materi akan memberikan dasar teori, dan penelitian-penelitian mutakhir terkait dengan fungsi-fungsi tersebut
Tujuan	Tujuan mata kuliah ini adalah untuk memahami dasar-dasar fungsi kognitif manusia dari perspektif otak, melalui teori dan penelitian terbaru di bidang neurosains.
Bahan Kajian	1. Overview dan Sejarah 2. <i>Hemispheric Lateralization</i> 3. <i>Sensory Coding and Perception</i> 4. <i>Visual Processing and Object Recognition</i> 5. <i>Attention</i> 6. <i>Working Memory</i> 7. <i>Long-term Memory</i> 8. <i>Knowledge and Representation</i> 9. <i>Language</i> 10. <i>Executive Function</i> 11. <i>Numerical Cognition</i> 12. <i>Social Cognition</i> 13. <i>Consciousness</i> 14. <i>Decision Making</i>
Referensi utama	1. Cognitive Neuroscience by Marie T. Banich 2. Cognitive Neuroscience: The Biology of the Mind Fifth Edition, by Michael Gazzaniga, Richard B. Ivry, George R. Mangun Ph.D. 3. Artikel jurnal neurokognitif mutakhir

Nama Mata Kuliah	Metode Penelitian dan Asesmen Neuropsikologi
Latar Belakang	Mata kuliah membahas dasar-dasar tentang berbagai metode penelitian neuropsikologi, dalam konteks klinis maupun normal. Materi juga akan membahas beberapa metode pengukuran berbasis psikofisik dan biomarker. Materi disampaikan melalui penjelasan teoretis disertai kegiatan praktikum di laboratorium.
Tujuan	Mahasiswa mengenali berbagai metode dalam melakukan penelitian dan asesmen untuk populasi normal maupun pada pasien dengan beberapa jenis gangguan fungsi kognitif
Bahan Kajian	1. Selayang Pandang Riset dalam Neuropsikologi



	2. Gangguan fungsi kognitif & Afeksi: Memori, Executive Function, Bahasa (Kecemasan dan Depresi) 3. Studi Komparatif dengan Model Hewan 4. Lesion Studies (Tumor, Lobotomi, Kasus tokoh2 yang kecelakaan) 5. Metode Asesmen paper and pencil 6. Kronometri Mental (Pengukuran berbasis waktu reaksi ex: Stroop) 7. Pendekatan Neuropsikiatrik 8. Pendekatan Psikofarmakologi 9. Metode Pencitraan Otak Struktural (MRI) 10. Metode Pencitraan Otak Fungsional (EEG, fMRI) 11. Pengukuran dengan Eyetracker 12. Pengukuran Aktivitas Elektrodermal (GSR) 13. Pengukuran Psikofisiologis lainnya (HRV, EMG, Endokrin) 14. Kode etik penelitian neuropsikologi
Referensi utama	1. Senior, C., Russell, T., & Gazzaniga, M. S. (Eds.). (2006). <i>Methods in mind</i>. Boston Review. 2. Jurnal dan modul laboratorium

Nama Mata Kuliah	Neurosains Afektif
Latar Belakang	Mata kuliah ini mengeksplorasi sistem saraf dan perilaku yang mendasari emosi manusia. Mata kuliah ini meninjau beberapa literatur terbaru mengenai topik emosi dan implikasinya terhadap pemahaman perilaku manusia. Materi ini juga membahas gangguan emosi seperti depresi, kecemasan, agresi, dan psikopati yang berhubungan dengan gangguan pada sistem saraf yang mengatur emosi yang sehat.
Tujuan	Tujuan mata kuliah ini adalah untuk memahami hubungan antara sistem saraf dan emosi manusia serta implikasinya terhadap perilaku dan gangguan emosional seperti depresi, kecemasan, agresi, dan psikopati.
Bahan Kajian	1. Pengantar Neurosains Afektif 2. Model-model emosi 3. Anatomi Otak Emosional: Perbedaan jenis kelamin, usia, dan budaya 4. Jalur Reward 5. Emosi Sosial: Ketakutan dan Agresivitas (Diskriminasi, Rasisme, Stereotipe) 6. Emosi dan Pengambilan Keputusan 7. Rekognisi Emosi 8. Emosi dan Kognisi 9. Ketakutan dan Kemampuan Bertahan Hidup 10. Neurotik & Ekstraversi 11. Gangguan Afeksi 12. Moral dan Emosi 13. Neuro Estetika
Referensi utama	Boggio, P. S. et al. (2023) Social and Affective Neuroscience of Everyday Human Interaction: From Theory to Methodology



Nama Mata Kuliah	Gangguan Perkembangan Neural
Latar Belakang	Mata kuliah ini membahas tentang gangguan perkembangan saraf (<i>Neurodevelopmental Disorders</i>) yang memengaruhi perkembangan otak dan perilaku individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Kajian dalam mata kuliah ini menggunakan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan perspektif dari psikologi klinis dan medis untuk memahami mekanisme biologis, neurologis, dan psikologis di balik gangguan ini. Mahasiswa akan mempelajari mekanisme neurobiologis dan proses kognitif yang mendasari gangguan, kriteria diagnostik berbasis standar medis seperti DSM-5 dan ICD, serta pendekatan intervensi psikologis yang relevan. Topik mencakup spektrum autisme, ADHD, gangguan belajar, dan gangguan motorik, dengan perhatian khusus pada kolaborasi antara psikolog dan dokter dalam diagnosis, intervensi, dan pengelolaan kondisi gangguan perkembangan neural.
Tujuan	1. Memahami mekanisme neurobiologis dan neuropsikologis yang mendasari gangguan perkembangan saraf. 2. Mengidentifikasi gejala klinis dan diagnosis dari berbagai gangguan neurodevelopmental. 3. Mengevaluasi pendekatan intervensi, terapi, dan manajemen untuk berbagai gangguan. 4. Menganalisis studi kasus untuk merancang strategi intervensi yang efektif. 5. Mengintegrasikan konsep ilmiah dan klinis dalam memahami perkembangan saraf yang terganggu.
Bahan Kajian	1. Pengantar Neurodevelopmental Disorders 2. Struktur dan Fungsi Otak dalam Perkembangan 3. Gangguan Spektrum Autisme (ASD) 4. Gangguan Defisit Perhatian dan Hiperaktivitas (ADHD) 5. Gangguan Belajar Khusus (Dyslexia, Dyscalculia, Dysgraphia) 6. Gangguan Perkembangan Koordinasi Motorik (DCD) 7. Gangguan Bahasa dan Komunikasi 8. Gangguan Perkembangan Intelegensi (Intellectual Disability) 9. Gangguan Tic dan Sindrom Tourette 10. Gangguan Spektrum Schizophrenia pada Masa Kanak-kanak 11. Gangguan Perilaku (Conduct Disorder dan ODD) 12. Neurodevelopmental Disorder dan Kesehatan Mental 13. Neuromodulasi dan Teknologi dalam Intervensi 14. Adiksi Game dan Teknologi pada Anak dan Remaja
Referensi utama	1. APA (2013). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5). 2. Baron-Cohen, S. (2008). Theories of the Autism Spectrum. Cambridge University Press. 3. Barkley, R. A. (2014). Attention-Deficit Hyperactivity Disorder: A Handbook for Diagnosis and Treatment. Guilford Press.



	4. Goswami, U. (2008). Cognitive Development: The Learning Brain. Psychology Press. 5. Beitchman, J. H., & Brownlie, E. B. (2014). Language Disorders in Children and Adolescents: Psycholinguistic and Neurological Aspects. Hogrefe Publishing. Sumber Bacaan Tambahan: 1. Volkow, N. D., & Koob, G. F. (2015). Neurocircuitry of Addiction. The Lancet. 2. Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2012). Internet Gaming Addiction: A Systematic Review of Empirical Research. International Journal of Mental Health and Addiction. 3. Aler, R. D., & Volkow, N. D. (2006). Drug Addiction: The Neurobiology of Disrupted Self-Control. Trends in Molecular Medicine.
--	---

Nama Mata Kuliah	Otak dan Kesehatan Mental
Latar Belakang	Mata kuliah ini membahas hubungan antara sistem saraf dan kesehatan mental, serta mekanisme biologis yang mendasari gangguan mental seperti depresi, kecemasan, PTSD, dan adiksi. Kajian dalam mata kuliah ini menggunakan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan neurosains, psikologi klinis, dan kedokteran untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengaruh otak terhadap perilaku dan kesejahteraan psikologis. Selain itu, kuliah ini mengeksplorasi berbagai pendekatan dan intervensi neurosains, termasuk teknik-teknik dalam pemulihan. Mahasiswa juga akan mempelajari peran olahraga, seni, tidur, dan <i>mindfulness</i> dalam menjaga kesehatan otak dan mencegah gangguan mental. Fokusnya adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pengaruh otak terhadap perilaku dan kesejahteraan psikologis.
Tujuan	Mempromosikan pemahaman terkait dasar-dasar faktor biologis, psikologis, dan sosio-lingkungan yang penting dalam pengembangan dan pemeliharaan kesehatan mental, dan bukti-bukti dari studi dengan pendekatan neurosains yang mendukung pengembangan masalah kesehatan mental.
Bahan Kajian	<i>Introduction</i> 1. Pengantar Kesehatan Mental dari Perspektif Neurosains 2. <i>Stress and Health</i> Mental Health Disorder 3. Depresi 4. <i>Anxiety & Social Anxiety Disorder</i> 5. <i>Suicidal Behavior & NSSI</i> 6. Neurosains Gangguan Kepribadian 7. Trauma dan PTSD 8. Schizophrenia 9. Adiksi Dewasa (Judol, Pornografi) 10. <i>Hoarding & Compulsive Behavior</i> <i>Treatment, Recovery, & Relapse</i>



	11. <i>Current and future prediction of neuro mental health</i> Preventif 12. Efek olahraga, seni, <i>art therapy</i> 13. Tidur dan Mimpi 14. <i>Brain Health (Towards a healthy brain), Mindfulness</i>
Referensi Utama	1. Snyder, P. J., et al. (2006) <i>Clinical Neuropsychology</i> . APA 2. Jurnal-jurnal terkait

Mata Kuliah Peminatan Psikologi Pendidikan

Nama Mata Kuliah	Motivasi dan Regulasi Diri dalam Belajar
Latar Belakang	Pendidikan secara universal mengembangkan individu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Di sisi lain dalam proses pembelajaran Individu diharapkan mampu memotivasi diri dan menjadi pembelajar mandiri. Motivasi dan regulasi diri dalam belajar adalah mata kuliah yang mengkaji teori dan penelitian Psikologi tentang motivasi belajar dan strategi regulasi diri dalam belajar. Mata kuliah ini mengkaji teori, penelitian, dan strategi mengembangkan motivasi dan regulasi diri dalam belajar.
Tujuan	1. Mahasiswa memahami teori motivasi dan perbedaan berdasarkan beberapa perpektif perilaku, kognitif, dan neuro psikologi 2. Mahasiswa mampu menemukan trend penelitian motivasi dan regulasi diri dalam belajar terbaru 3. Mahasiswa mampu mengembangkan program intervensi motivasi belahar 4. Mahasiswa mampu mengembangkan program intervensi strategi regulasi diri dalam belajar
Bahan Kajian	1. Problem motivasi dan regulasi diri dalam belajar 2. Teori motivasi perilaku dan penelitiannya dalam Pendidikan 3. Teori motivasi kognitif dan penelitiannya dalam pendidikan 4. Teori dan Penelitian neuropsikologi tentang motivasi 5. Model integratif teori motivasi 6. Intervensi motivasi di dalam pembelajaran 7. Model regulasi diri dalam belajar berdasar teori kognitif 8. Model regulasi diri dalam belajar berdasar teori kognitif 9. Penelitian tentang Regulasi diri dalam belajar 10. Intervensi regulasi diri dalam belajar
Referensi utama	1. Meece, J. L. (2023). The role of motivation in self-regulated learning. In <i>Self-regulation of learning and performance</i> (pp. 25-44). Routledge. 2. Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. <i>Frontiers in psychology</i>, 8, 422. 3. Susetyo, Y. F., & Kumara, A. (2012). Orientasi tujuan, atribusi penyebab, dan belajar berdasar regulasi diri. <i>Jurnal Psikologi</i>, 39(1), 95-111. 4. Wentzel, K. R., & Miele, D. B. (Eds.). (2016). <i>Handbook of motivation at school</i>. New York and London: Routledge Taylor & Francis Group



	5. Zimmerman, B. J. (2023). Dimensions of academic self-regulation: A conceptual framework for education. In Self-regulation of learning and performance (pp. 3-21). Routledge
--	--

Nama Mata Kuliah	Perkembangan dan Pendidikan Sosial Emosional
Latar Belakang	Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sosial emosional tidak hanya meningkatkan prestasi dengan rata-rata 11 poin persentil, tetapi juga meningkatkan perilaku prososial (seperti kebaikan, berbagi, dan empati), meningkatkan sikap siswa terhadap sekolah, dan mengurangi depresi dan stres di kalangan siswa (Durlak et al., 2015). Program pembelajaran sosial emosional yang diterapkan dengan baik secara positif mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah. Studi menunjukkan bahwa keterampilan sosial-emosional, seperti pemecahan masalah, pengaturan diri, kontrol impuls, dan empati, membantu meningkatkan akademik, mengurangi perilaku sosial negatif seperti perundungan, dan menciptakan iklim kelas yang positif. Keterampilan sosial-emosional juga membantu anak-anak mengelola kehidupan sehari-hari dengan sukses.
Tujuan	Dalam mata kuliah ini, mahasiswa akan mempelajari pentingnya kemampuan sosial-emosional dalam dunia pendidikan. Mahasiswa akan memeriksa lima kompetensi: kesadaran diri (<i>self-awareness</i>), manajemen diri (<i>self-management</i>), <i>growth mindset</i> , efikasi diri (<i>self-efficacy</i>), dan kesadaran sosial (<i>social awareness</i>). Sepanjang matakuliah, mahasiswa akan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang masing-masing kompetensi ini. Kompetensi-kompetensi tersebut juga akan dibahas dalam kerangka pendidikan karakter. Mahasiswa kemudian mampu menerapkan pengetahuan ini dalam konteks pendidikan dengan melakukan analisis dan mengembangkan rencana pembelajaran yang mencerminkan pemahaman tentang kompetensi tersebut. Mahasiswa juga mampu mengembangkan riset atau kebijakan pada level sekolah dan pemerintah terkait pendidikan sosial emosional.
Bahan Kajian	Pembelajaran sosial dan emosional mengembangkan lima keterampilan utama keterampilan sosial sebagai berikut (Durlak et al., 2015): 1. <i>Self-awareness</i> Kesadaran diri melibatkan pemahaman emosi sendiri, tujuan, dan nilai-nilai. Tingkat kesadaran diri yang tinggi membutuhkan kemampuan untuk mengenali bagaimana pikiran, perasaan, dan tindakan saling berhubungan. Hal ini termasuk secara akurat menilai kekuatan dan keterbatasan seseorang, memiliki pola pikir positif, dan memiliki rasa keyakinan diri dan optimisme yang kuat. 2. <i>Self-management</i> Manajemen diri membutuhkan keterampilan dan sikap yang memfasilitasi kemampuan untuk mengatur emosi dan perilaku diri sendiri. Ini termasuk kemampuan untuk menunda kepuasan, mengelola stres, mengendalikan dorongan hati, dan bertahan melalui tantangan untuk mencapai tujuan pribadi dan pendidikan. 3. <i>Social awareness</i>

	Kesadaran sosial melibatkan kemampuan untuk memahami, berempati, dan merasakan kasih sayang bagi mereka yang memiliki latar belakang atau budaya yang berbeda. Kesadaran diri juga melibatkan pemahaman norma-norma sosial untuk perilaku dan mengenali sumber daya dan dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. 4. <i>Relationship skills</i> Keterampilan menjalin relasi sosial membantu siswa membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat dan bermanfaat, dan untuk bertindak sesuai dengan norma sosial. Keterampilan ini meliputi kemampuan komunikasi dengan jelas, mendengarkan secara aktif, bekerja sama, menyesuaikan diri, dan menegosiasikan konflik secara konstruktif. 5. <i>Responsible decision making</i> Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab melibatkan pembelajaran bagaimana membuat pilihan konstruktif tentang kepentingan pribadi dan kepentingan sosial dalam berbagai situasi dan kondisi. Kemampuan ini meliputi mempertimbangkan standar etika, masalah keamanan, norma, kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain, dan membuat evaluasi yang realistis atas berbagai konsekuensi tindakan.
Referensi utama	Durlak J. A. Domitrovich C. E. Weissberg R. P. & Gullotta T. P. (2015). <i>Handbook of social and emotional learning : research and practice</i>. Guilford Press. https://ucci.ucop.edu/courses/g/social-emotional-learning.html

Nama Mata Kuliah	Performa Belajar dan Pendidikan
Latar Belakang	Ada upaya untuk memahami dan mengembangkan performa peserta didik baik pada <i>setting</i> sekolah/ perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Upaya ini membutuhkan pemahaman tentang konsep belajar berdasar teori Psikologi, faktor penghambat dan pendukung proses belajar, konsep performa pendidikan dan pengukurannya.
Tujuan	Mata kuliah ini bertujuan : 1. memahami dan menelaah secara kritis keunggulan dan kelemahan teori belajar terutama neuropsikologi, perilaku, kognitif, dan kognitif sosial melalui telah kasus dan penelitian di <i>setting</i> sekolah, pendidikan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya. 2. Memahami faktor penghambat dan pendukung proses belajar dan kaitannya dengan performa pendidikan 3. Memahami dan menganalisis konsep performa pendidikan dan metode pengukurannya 4. Merumuskan rekomendasi intervensi untuk mencapai performa pendidikan berdasar telaah teori dan kajian penelitian
Bahan Kajian	1. Pengantar kritis tentang belajar dan performa pendidikan, teori dan kasus di pendidikan Indonesia 2. Belajar berdasar teori neuropsikologi, teori belajar teori kognitif dan teori kognitif sosial

	3. Konsep performansi pendidikan: Teori dan Praktek 4. Faktor yang mempengaruhi performa pendidikan 5. Hambatan belajar dan kaitannya dengan performa pendidikan 6. Pengukuran performa pendidikan pendidikan dan tantangannya
Referensi utama	1. Blakemore, Sarah-Jayne and Uta Frith (2005). <i>The Learning Brain: Lessons for Education</i>. Malden, MA: Blackwell. 2. Elliot, J.G., Hufton, N.R., Willis, W., & Illushin, L. (2005). <i>Motivation, engagement, and educational performance: International perspectives on the contexts for learning</i>. New York: Palgrave McMillan 3. Schunk, D. H. (2000). <i>Learning Theories: An Educational Perspective</i>. Upper Saddle River. NJ: Merrill.

Nama Mata Kuliah	Metode dan Media Pembelajaran
Latar Belakang	Ada dua permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dewasa ini. Pertama proses pembelajaran seringkali hanya bertujuan untuk pemahaman dan mengingat materi. Kedua, sebagian besar pengajar memiliki kesulitan dalam menentukan aktivitas pembelajaran selain <i>lecturing</i> dan diskusi (Fink, 2013). Pendekatan interdisipliner menjadi kunci dalam menjawab tantangan ini, karena perancangan metode dan media pembelajaran yang inovatif membutuhkan integrasi wawasan dari berbagai bidang, seperti psikologi pendidikan, teknologi informasi, dan desain komunikasi visual. Psikologi pendidikan memberikan pemahaman tentang cara kerja kognitif dan motivasi siswa, teknologi informasi menawarkan solusi untuk menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan adaptif, sementara desain komunikasi visual membantu memastikan pesan pembelajaran disampaikan secara efektif dan menarik.
Tujuan	Mata kuliah ini mengkaji tentang metode dan media pembelajaran berdasarkan teori-teori psikologi. Mahasiswa akan mempelajari metode pembelajaran yang tujuannya lebih dari sekedar memahami dan mengingat materi. Selain itu mahasiswa akan mempelajari berbagai metode pembelajaran selain ceramah dan diskusi. Mahasiswa juga akan mengevaluasi praktek pembelajaran dan merancang media pembelajaran yang efektif.
Bahan Kajian	2. <i>Significant learning experience</i> 3. <i>The nature of knowledge and implication for teaching</i> 4. Teori-teori psikologi terkait pembelajaran 5. Tujuan pembelajaran model Bloom dan Fink 6. Metode pembelajaran <i>campus-focused</i> dan <i>online-focused</i> 7. Teknologi dalam pembelajaran
Referensi utama	1. Bates, T. (2015). <i>Teaching in a Digital Age: Guidelines for designing teaching and learning for a digital age</i>. BCampus. 2. Fink, D. L. (2013). <i>Creating Significant Learning Experiences: An Integrated Approach to Designing College Courses 2nd Edition</i>. Jossey-Bass Publisher 3. Snowman, J., McCown, R., & Biehler, R. (2012). <i>Psychology applied to teaching</i>. Australia: Wadsworth, Cengage Learning.



Nama Mata Kuliah	Kesehatan Mental Berbasis Sekolah
Latar Belakang	Anak dan remaja menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Anak dan remaja datang ke sekolah dengan berbagai kondisi, baik yang mendukung maupun menghambat perkembangan dan pembelajaran mereka. Hal ini menyebabkan sekolah memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan anak dan remaja. Meskipun peran utama sekolah adalah pada pengembangan kemampuan kognitif dan akademik siswa, tetapi penelitian menunjukkan bahwa deteksi dan intervensi dini pada masalah kesehatan mental siswa akan mendukung suksesnya pendidikan dan mencegah kesulitan dalam proses belajar siswa. Pada mata kuliah ini akan dipelajari pendekatan mikro dan makro pada <i>school-based mental health</i> .
Tujuan	Mata Kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan konsep-konsep utama dan perspektif teoritis terkait kesehatan mental dan kesejahteraan (<i>wellbeing</i>) siswa, serta layanan dan program kesehatan mental berbasis sekolah. Selain itu, mahasiswa juga akan belajar menemukan, mengenali dan menganalisis berbagai permasalahan kesehatan mental pada setting sekolah, serta merancang penelitian atau intervensi berbasis bukti yang dapat dilakukan untuk mencegah permasalahan/gangguan dan meningkatkan kualitas kesehatan mental siswa.
Bahan Kajian	1. Deteksi faktor risiko dan penguatan faktor protektif 2. Literasi kesehatan mental pada pendidik dan pengambil kebijakan bidang pendidikan 3. Kesehatan mental berbasis sekolah: Dari intervensi universal sampai layanan krisis 4. Berbagai pendekatan dalam prevensi dan intervensi kesehatan mental berbasis sekolah
Referensi utama	1. Christner, R. W., & Mennuti, R. B. (2008). <i>School-based mental health: A practitioner's guide to comparative practices</i>. Routledge. 2. Leschied, A. W., Saklofske, D. H., & Flett, G. L. (2018). <i>Handbook of school-based mental health promotion</i>. Cham, Switzerland: Springer International Publishing. 3. Raines, J. C., & Raines, J. C. (2008). <i>Evidence based practice in school mental health</i>. Oxford University Press.

Nama Mata Kuliah	Psikologi Pendidikan Inklusif
Latar Belakang	Pendidikan inklusif yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa, termasuk siswa dengan disabilitas, saat ini sudah dimandatkan dalam undang-undang di Indonesia. Implikasi dari kebijakan tersebut adalah semua sekolah di setiap jenjang pendidikan dan pelaku pendidikan harus memahami kebutuhan individual siswa maupun pengkondisian lingkungan belajar yang akomodatif terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Pendekatan interdisipliner sangat relevan dalam pendidikan inklusif, karena memahami dan memenuhi kebutuhan siswa dengan latar belakang yang beragam memerlukan integrasi antara psikologi pendidikan, ilmu



	kedokteran, dan sosiologi pendidikan. Psikologi memberikan wawasan tentang proses pembelajaran dan perkembangan individu, ilmu kedokteran berkontribusi pada pemahaman tentang disabilitas fisik dan gangguan mental yang memengaruhi kemampuan belajar, sementara sosiologi membantu menganalisis dampak lingkungan sosial dan budaya dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif.
Tujuan	Mata kuliah ini membingkai ulang kontribusi psikologi (<i>inclusive psychology</i>) dalam relevansinya dengan pendidikan inklusif. Mahasiswa akan mengeksplorasi teori-teori psikologi yang kritis terhadap <i>deficit model</i> dan relevan untuk memahami pendidikan inklusif, mempelajari riset psikologi yang mendukung pengembangan disabilitas dan inklusi, serta melihat bagaimana psikologi, melalui pengambilan keputusan berbasis hasil riset, dapat berkontribusi dalam mempromosikan pendidikan yang lebih inklusif dalam praktiknya. Oleh karena itu, mata kuliah ini akan relevan bagi mereka yang ingin mengembangkan praktik dan kebijakan pendidikan inklusif atau melanjutkan studi lebih lanjut tentang disabilitas, keragaman, dan inklusi.
Bahan Kajian	Dalam mata kuliah ini mahasiswa akan mempelajari bagaimana teori pembelajaran, teori perkembangan manusia dan pendekatan riset interdisipliner mendukung pendidikan inklusif. Secara spesifik mahasiswa akan mempelajari materi tentang: 1. Keragaman pembelajar (<i>learners' variability</i>) 2. Teori pembelajaran Vygotsky dan signifikansinya untuk inklusi 3. Peran emosi dalam pembelajaran inklusif 4. Kolaborasi dengan guru untuk solusi inklusif 5. Dukungan teman sebaya untuk inklusi sosial 6. Asesmen bagi pembelajaran inklusif. 7. Riset interdisipliner untuk pendidikan inklusif 8. Implementasi pendidikan inklusif pada <i>setting</i> pendidikan yang beragam, e.g. sekolah alam; <i>home schooling</i>; <i>boarding school</i>.
Referensi utama	1. Booth, T., & Ainscow, M. (2002). <i>Index for inclusion: developing learning and participation in schools</i>. Centre for Studies on Inclusive Education (CSIE). 2. Hick, P., Kershner, R., & Farrell, P. (2009). <i>Psychology for inclusive education. New directions in theory and practice</i>. London and New York: Routledge. 3. Sheehy, K. (2013). Educational psychology and the development of inclusive education. In <i>The Routledge international companion to educational psychology</i> (pp. 235-245). Routledge.

Mata Kuliah Pilihan

Nama Mata Kuliah	Metode Penelitian Kualitatif 1: Analisis Wacana dan Naratif
Latar Belakang	Mata kuliah ini merupakan kelanjutan dari mata kuliah wajib Metode Penelitian Kualitatif 1. Pada mata kuliah ini, mahasiswa akan melanjutkan belajar mengenai pendekatan penelitian kualitatif khususnya pendekatan <i>discourse analysis</i> dan naratif. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa mempelajari secara mendetail mengenai dua pendekatan penelitian kualitatif tersebut. Mahasiswa akan menghasilkan rancangan penelitian kualitatif yang terkait dengan topik penelitian yang diminatinya, melaksanakan mini riset penelitian dengan metode ketiga pendekatan ini, dan menghasilkan draft manuskrip publikasi.
Tujuan	1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar pendekatan <i>discourse analysis</i> dan naratif dengan konteks penelitian yang sesuai dengan pendekatan tersebut 2. Mahasiswa mampu memahami proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan metode kualitatif, khususnya pendekatan <i>discourse analysis</i> dan naratif 3. Mahasiswa mampu merancang penelitian dengan metode kualitatif secara tepat, khususnya dengan pendekatan pendekatan <i>discourse analysis</i> dan naratif dan konteks penelitian yang sesuai dengan pendekatan tersebut. 4. Mahasiswa mampu melakukan pelaporan penelitian kualitatif dengan pendekatan <i>discourse analysis</i> dan naratif.
Bahan Kajian	1. Pengantar <i>discourse analysis</i> 2. Analisis data dalam <i>discourse analysis</i> 3. Sejarah dan perkembangan penelitian naratif 4. Teori dan desain penelitian naratif 5. Metode pengumpulan data naratif 6. Beragam pendekatan analisis naratif dan pelaporan penelitian naratif 7. Mini riset
Referensi utama	1. Wertz, F.J., Charmaz, K., McMullen, L., Josselson, R., Anderson, R., & McSpadden, E. (2011). <i>Five Ways of Doing Qualitative Analysis: Phenomenological Psychology, Grounded Theory, Discourse Analysis, Narrative Research, and Intuitive Inquiry</i>. New York: The Guilford Press. 2. Creswell, J. W., & Poth, C. (2018). <i>Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches</i>. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. 3. Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (Eds.). (2018). <i>Sage Handbook of Qualitative Research</i> (5th Edition). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. 4. Bradbury, H., & Divecha, S. (2020). Action methods for faster transformation: Relationality in action. <i>Action Research</i>, 18(3), 273–281. https://doi.org/10.1177/1476750320936493 5. Efrat Efron, S. & Ravid, R. (2013). <i>Action research in education: A practical guide</i>. New York, NY: The Guilford Press.



	6. Freire, P. (1970). <i>Pedagogy of the Oppressed</i> . New York: Herder & Herder.
--	---

Nama Mata Kuliah	Metode Penelitian Kuantitatif: Eksperimen Kuasi
Latar Belakang	Perkuliahan ini memadukan pembahasan tentang dasar teoritis metode eksperimen kuasi dengan penerapan dalam penelitian di bidang ilmu psikologi. Dengan menyelesaikan perkuliahan ini, mahasiswa akan mampu merancang penelitian dengan metode eksperimen kuasi.
Tujuan	1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar metodologi eksperimen kuasi. 2. Mahasiswa mengevaluasi penerapan konsep dan prinsip dasar metodologi eksperimen kuasi dalam penelitian di bidang ilmu psikologi. 3. Mahasiswa mampu menerapkan metodologi eksperimen dalam pemecahan masalah-masalah ilmiah. 4. Mahasiswa mampu merancang penelitian dengan metode eksperimen kuasi
Bahan Kajian	1. <i>Experiments and generalized causal inference</i> 2. <i>Statistical conclusion validity and internal validity</i> 3. <i>Construct validity and external validity</i> 4. <i>Quasi-experimental designs that either lack of control group or lack pretest observations on the outcome</i> 5. <i>Quasi-experimental designs that use both control groups and pretests</i> 6. <i>Interrupted time-series designs</i> 7. <i>Regression discontinuity designs</i>
Referensi utama	Utama Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). <i>Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference</i>. Boston: Houghton Mifflin. Tambahan 1. Hastjarjo, T. D. (2011). Kausalitas Menurut Tradisi Donald Campbell. <i>Buletin Psikologi</i>, 29, 1,1 - 15. 2. Hastjarjo, T. D. (2012). Metode Eksperimen. Handout Kuliah Metode Kuantitatif: Eksperimen-kuasi. 3. Hastjarjo, T. D. (2011). Validitas Eksperimen. <i>Buletin Psikologi</i>, Vol XIX, No 2, 70-88. 4. Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2018). <i>Research methods for the behavioral sciences</i> (6th edition. ed.). Cengage.

Nama Mata Kuliah	Psikologi dan Bencana
Latar Belakang	Bencana adalah gangguan serius terhadap fungsi masyarakat yang melebihi kapasitasnya untuk mengatasi dengan menggunakan sumber dayanya sendiri. Bencana dapat disebabkan oleh bahaya alam, buatan manusia dan teknologi, serta berbagai faktor yang mempengaruhi paparan dan kerentanan suatu komunitas, yang menyebabkan satu atau lebih hal berikut: kerugian dan dampak manusia, material, ekonomi dan lingkungan.



	Mata kuliah ini berfokus pada persimpangan antara psikologi, bencana, dan krisis, khususnya memahami proses kognisi, mental, dan perilaku manusia di seluruh siklus bencana secara keseluruhan (sebelum, selama, dan setelah bencana). Berdasar pada wacana penelitian global dan praktik lokal psikologi bencana dan krisis, mahasiswa akan mempelajari tentang kesiapsiagaan psikologis, reaksi, dan proses pemulihan mereka yang terkena dampak bencana, termasuk prinsip <i>Psychological First Aid</i>. Mata kuliah ini secara khusus akan mengkaji kerentanan dan potensi agensi masyarakat, termasuk kelompok yang paling berisiko seperti anak-anak, wanita, penyandang disabilitas, dan lansia dalam membangun manajemen kesiapsiagaan bencana, psikososial, dan kesehatan mental, dengan mengambil contoh praktik terbaik di Indonesia.
Tujuan	1. Mahasiswa mampu menjelaskan dasar-dasar teoritis psikologi bencana dan bagaimana hubungannya dengan disiplin umum dan praktik psikologi. 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mendemonstrasikan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kesiapsiagaan dan respons individu terhadap berbagai bencana alam dan non-alam. 3. Mahasiswa mampu menganalisis faktor risiko, kerentanan dan faktor kapasitas yang memprediksi tingkat keparahan kesiapan psikologis, tekanan dan gangguan secara keseluruhan setelah bencana. 4. Mahasiswa mampu mendesain kegiatan psikoedukasi, untuk kesiapsiagaan psikologis, pendidikan dan intervensi awal yang digunakan sebelum dan setelah bencana dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
Bahan Kajian	1. Pemahaman tentang bencana dan krisis kontemporer dan kaitan dengan psikologi 2. Persepsi risiko dan bias kognitif terhadap bencana 3. Kesiapsiagaan psikologis terhadap bencana 4. Respon individu dan kolektif terhadap bencana 5. Masalah kesehatan mental dan pemberian perawatan (praktik dan program non-klinis) dalam bencana 6. PFA (<i>Psychological First Aid</i>) dalam konteks Bencana 7. Kerentanan dan potensi lembaga masyarakat berisiko bencana 8. Inovasi yang dipimpin masyarakat untuk kesiapsiagaan bencana dan tanggap darurat kemanusiaan 9. Praktik mendesain proposal riset atau inovasi psikoedukasi psikologi dan bencana
Referensi utama	1. Makwana N. (2019). Disaster and its impact on mental health: A narrative review. <i>Journal of family medicine and primary care</i>, 8(10), 3090–3095. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_893_19 2. Paton, D. (2019). Disaster risk reduction: Psychological perspectives on preparedness. <i>Australian Journal of Psychology</i>. 71(4), 327-341 https://doi.org/10.1111/ajpy.12237 3. World Health Organization. (2013). <i>Psychological first aid: Facilitator's manual for orienting field workers</i>. WHO Press. 4. Percy, C., Chen, Y. F., Bibi, A., Coles-Jordan, D., Dodson, E., Evans, T.,



	Klingberg, D.; Bruggen, M. V. D. (2011). The contribution of human psychology to disaster management: mitigation, advance preparedness, response and recovery. <i>Disaster Management and Human Health Risk II</i>. doi: 10.2495/dman110181 5. Marsella, A. J., Gryczynski, J., Johnson, J. L., & Watson, P. (2008). <i>Ethnocultural Perspectives on Disaster and Trauma: Foundations, Issues, and Applications</i>. New York, NY: Springer Science Business Media, LLC.
--	---

Nama Mata Kuliah	Kreativitas dan Inovasi
Latar Belakang	Mata kuliah ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berproses kreatif serta inovatif dalam konteks pengembangan organisasi dan perkembangan industri. Struktur mata kuliah dirancang atas prinsip-prinsip pola pikir kreativitas dan inovasi serta pengembangan implementasinya dalam konteks perilaku organisasi. Dengan demikian, mahasiswa tidak akan hanya mampu memahami tetapi juga mampu memberikan analisis dan solusi atas permasalahan yang dihadapi individu dalam pengembangan proses kreatif dan inovatif sebagai pilar keunggulan organisasi di era ketidakpastian dan perubahan. Kajian dan penelaahan berbagai kasus kreativitas dan inovasi berbasis ilmu keperilakuan yang diterapkan dalam konteks psikologi industri dan organisasi. Di sisi lain, dalam kuliah ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kreatif dan inovatif para mahasiswa sehingga mampu tampil sebagai motor bagi pengembangan organisasi.
Tujuan	1. Mampu menjelaskan, mendiskusikan, dan merangkum pengertian, tujuan, dan konsep kreativitas dan inovasi secara esensial 2. Mampu mengilustrasikan implementasi dari teori-teori dan konsep kreativitas dan inovasi dalam pengembangan industri dan organisasi. 3. Mampu memahami dan menganalisis isu-isu kreativitas dan inovasi dalam konteks pengembangan organisasi serta perkembangan industri 4. Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap penelitian-penelitian mutakhir dan tugas berbasis <i>project-based</i> yang berkaitan dengan implementasi konsep-konsep dan teori kreativitas dan inovasi dalam konteks perkembangan organisasi. 5. Mampu untuk menyusun <i>paper</i> yang bertemakan salah satu topik bahasan pada materi yang disampaikan di kelas dan disertai dengan dukungan kajian jurnal atau hasil penelitian yang relevan dan <i>up to date</i>
Bahan kajian	1. Pengantar: kreativitas dan inovasi sebagai basis keunggulan kompetitif 2. Prinsip-prinsip kreativitas & inovatif 3. Kreativitas dan inovasi pada individu- pengembangan ide 4. Proses kreatif dan inovasi (4 dimensi kreativitas-inovasi) 5. Kreativitas - inovasi dan inteligensi 6. Kreativitas - inovasi dan kepribadian



	7. <i>Design thinking</i> 8. Kreativitas & inovasi dalam organisasi 9. Diskusi bareng: kreativitas-inovasi dalam bisnis 10. Diskusi bareng: kepemimpinan kreatif - inovatif 11. Diskusi bareng: organisasi pembelajar - penerapan budaya kreatif inovatif 12. Bedah kasus: memahami implementasi proses kreatif - inovasi (observasi lapangan) 13. <i>Project based team</i>: pengembangan ide kreatif dan inovatif Presentasi hasil <i>project based team</i>
Referensi utama	1. Tang, Min & Wernner C.H (2017) Handbook of Creativity: Theory and Practices. Singapore: World Scientific Publishing 2. Stenberg, R.J. (1999). Handbook of Creativity. Cambridge: Cambridge University Press.

Nama Mata Kuliah	Psikologi Transpersonal dan Hipnosis Klinis
Latar Belakang	Penting bagi mahasiswa untuk mempelajari psikologi klinis dari sudut pandang holistik, yang mengintegrasikan aspek fisik, emosi, mental dan spiritual. Serta pengetahuan dari Psikologi Transpersonal & Hipnosis Klinis sangat bermanfaat dalam aktualisasi diri dan <i>personal growth</i> .
Tujuan	Mata kuliah Psikologi Transpersonal & Hipnosis Klinis yang diberikan di Magister Psikologi ini dikembangkan untuk memberi wawasan mahasiswa memahami adanya perspektif psikologi klinis dengan mengintegrasikan komponen-komponen kosmologi dalam hidup serta pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk intrapersonal pertumbuhan-kembangan individu, maupun konsekuensi interpersonal humankind.
Bahan Kajian	1. Pemahaman psikologi transpersonal dan clinical hypnosis dalam psikologi klinis 2. Kosmologi, tubuh manusia, dan consciousness 3. Mind-body connectedness dalam dinamika psikofisiologis pada tataran kesadaran yang berbeda. Exercise: dialog organ 4. Teknik dan intervensi psikologi transpersonal dan clinical hypnosis dalam pengembangan diri melalui psikosintesa dan bunga peran serta bunga subkepribadian 5. Teknik dan intervensi psikologi transpersonal dan clinical hypnosis dalam pengembangan diri melalui psikosintesa dan bunga peran serta bunga subkepribadian- lanjutan 6. Mengenal proses proses psikosintesa – exercise 7. Memahami diri dalam developmental regression 8. Topik kajian dalam psikologi transpersonal 9. Para pelopor psikologi transpersonal (dari jung hingga maslow) dan clinical hypnosis 10. Para tokoh dan teori psikologi transpersonal dan clinical hypnosis 11. Berbagai bentuk kesadaran yang berubah 12. Kesadaran diri (micro-kosmos)

	13. Kesadaran alam semesta (makrokosmos) 14. Penelitian-penelitian di bidang psikologi transpersonal dan clinical Hypnosis
Referensi utama	1. Friedman, H. L., & Hartelius, G. (Eds.). (2013). <i>The Wiley-Blackwell Handbook of Transpersonal Psychology</i> . Chichester, UK: Wiley-Blackwell. 2. Frager, R. (1999). <i>Transpersonal Development: Cultivating the Human Resources of Peace, Wisdom, and Compassion for the 21st Century</i> . London: Green Print. 3. Brann, L., Owens, J., & Williamson, A. (Eds.). (2012). <i>The Handbook of Contemporary Clinical Hypnosis</i> . Wiley-Blackwell. 4. Elkins, G. R. (Ed.). (2015). <i>Handbook of Medical and Psychological Hypnosis: Foundations, Applications, and Professional Issues</i> . Springer Publishing Company

Nama Mata Kuliah	Psikopatologi Lintas Budaya
Latar Belakang	Intervensi berbasis keyakinan tradisional memiliki akar mendalam dalam banyak budaya dan komunitas di seluruh dunia. Praktik-praktik ini telah lama dianggap penting dalam menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan individu, sering kali menawarkan pendekatan yang berbeda dari psikoterapi Barat. Dalam konteks globalisasi dan semakin meningkatnya pemahaman tentang pentingnya pendekatan lintas budaya, integrasi intervensi berbasis keyakinan tradisional dalam praktik psikologis menjadi lebih relevan. Hal ini memungkinkan profesional kesehatan mental untuk memberikan layanan yang lebih adaptif dan sensitif terhadap keragaman budaya serta kebutuhan spiritual pasien.
Tujuan	1. Memahami peran intervensi berbasis keyakinan tradisional dalam mendukung kesehatan mental secara komprehensif. 2. Menganalisis metode dan praktik intervensi berbasis kepercayaan dalam konteks budaya yang berbeda. 3. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan pendekatan ini dalam praktik klinis. 4. Mengembangkan pendekatan intervensi yang terintegrasi dan sensitif budaya untuk mendukung pasien yang berasal dari berbagai latar belakang spiritual.
Bahan Kajian	1. Pengantar intervensi berbasis keyakinan tradisional dan spiritualitas dalam psikologi 2. Perspektif lintas budaya tentang kepercayaan tradisional dan kesehatan mental 3. Teori dan prinsip psikoterapi berbasis keyakinan tradisional 2. Peran dukun dan penyembuh tradisional dalam proses penyembuhan 3. Ritual sebagai sarana penyembuhan tradisional 4. Doa, meditasi, dan mindfulness dalam intervensi psikologis 5. Penggunaan obat tradisional dan herbal dalam pengobatan kesehatan mental 6. Pendekatan spiritualitas dalam pemulihan dari penyalahgunaan zat 7. Intervensi berbasis keyakinan tradisional untuk depresi dan ptsd



	8. Integrasi pendekatan spiritual dalam psikoterapi barat 9. Model pendekatan lintas budaya untuk intervensi berbasis keyakinan tradisional 10. Teknik psikoterapi yang beradaptasi dengan elemen keyakinan tradisional 11. Studi kasus intervensi berbasis keyakinan tradisional di berbagai budaya 12. Masa depan intervensi berbasis keyakinan tradisional dalam psikologi klinis
Referensi utama	1. Pargament, K. I., Exline, J. J., & Jones, J. W. (Eds.) (2021). APA Handbook of Psychology, Religion, and Spirituality (Second Edition). American Psychological Association. 2. Koenig, H. G., & Mohr, S. (Eds.) (2023). Religion and Mental Health: Research and Clinical Applications. Springer. 3. Sperry, L., & Shafranske, E. P. (Eds.) (2021). Spiritually Oriented Psychotherapy for Trauma. American Psychological Association. 4. Ryder, A. G., & Chentsova-Dutton, Y. E. (Eds.) (2020). The Cambridge Handbook of Cultural-Historical Psychology in Clinical Practice. Cambridge University Press. 5. Kirmayer, L. J., & Minas, H. (Eds.) (2022). The Cambridge Handbook of Cultural Psychiatry. Cambridge University Press. 6. Graham, J. R., & Nagayama Hall, G. C. (Eds.) (2021). The Oxford Handbook of Culture and Psychology, Second Edition. Oxford University Press.



X. Rencana Implementasi Hak belajar

Kurikulum Magister Psikologi UGM disusun secara komprehensif untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan. Selain menempuh studi di Prodi dengan mengambil Mata Kuliah yang ditawarkan, mahasiswa juga diberi hak belajar untuk mengeksplorasi pengetahuan di luar Mata Kuliah yang ada.

Mahasiswa diberi kebebasan untuk mengambil Mata Kuliah Pilihan selain yang ditawarkan oleh Program Studi Magister Psikologi UGM. Mahasiswa bisa menempuh Mata Kuliah Pilihan di Program Studi lain di UGM yang masih relevan dengan bidang ilmunya, maksimal sebanyak 4 sks. Selain itu, mahasiswa juga dapat berpartisipasi aktif dengan mengambil program magang dalam kegiatan di unit-unit yang ada di Fakultas Psikologi UGM. Program magang yang ditempuh harus terkait dengan kegiatan penelitian, terutama penelitian dengan topik yang terkait peminatan utama mahasiswa.



XI. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum 2025 akan diimplementasikan mulai semester genap tahun 2024/2025. Untuk memastikan bahwa seluruh proses pelaksanaan kurikulum berjalan lancar, Program Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi UGM bersama Unit Jaminan Mutu Fakultas Psikologi UGM menerapkan berbagai Prosedur Mutu (PM) dan Instruksi Kerja (IK) terkait penjaminan mutu internal pelaksanaan kurikulum. Formulir terkait SPMI tersedia melalui laman <https://kjm.psikologi.ugm.ac.id/> pada menu Prosedur Mutu.

Selain formulir sistem penjaminan mutu internal, Program Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi UGM juga memanfaatkan penggunaan beberapa sistem informasi pendukung, yaitu : SIMASTER *Outcome Based Assessment* (SIOBA) yang diisi oleh dosen pada awal dan akhir semester, Sistem Informasi dan Evaluasi (SIMONI) yang diisi oleh evaluator pada tengah dan akhir semester, SIMASTER Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) yang diisi oleh mahasiswa pada akhir semester, SIMASTER Evaluasi Diri Program Studi (EDPS) yang diisi oleh prodi setahun sekali, SIMASTER Tracer Study yang diisi oleh alumni dan pengguna alumni setahun sekali, serta *Integrated Reporting Database* (IRDA) Fakultas Psikologi UGM yang diisi oleh prodi setahun sekali.

Selain monitoring yang dilakukan secara berkala setiap semester atau setiap tahun, Prodi juga akan melakukan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan oleh tim evaluasi kurikulum setiap dua tahun sekali. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kurikulum yang telah dijalankan sudah cukup sesuai atau perlu dilakukan perubahan atau penyesuaian. Evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna alumni.

XII. Tata Cara Penerimaan Mahasiswa

Penerimaan mahasiswa baru Magister Psikologi UGM dilakukan setiap semester atau setahun 2 kali. Magister Psikologi UGM menerima calon mahasiswa dari dalam negeri dan luar negeri, baik lulusan S1 Psikologi maupun S1 non Psikologi. Namun, bagi calon mahasiswa yang berasal dari S1 non Psikologi, ada kewajiban untuk mengikuti dan lulus dari program Prapascasarjana Psikologi. Syarat kelulusan dari Program Prapasca adalah lulus dari semua Mata Kuliah dengan IPK minimal 3,00 tanpa nilai D. Terdapat 10 Mata Kuliah yang harus diambil di Program Prapasca, yaitu : (1) Kepribadian, (2) Metodologi Penelitian, (3) Penyusunan Skala Psikologi, (4) Psikologi Abnormal, (5) Psikologi Dasar, (6) Psikologi Industri dan Organisasi, (7) Psikologi Pendidikan, (8) Psikologi Perkembangan, (9) Psikologi Sosial, dan (10) Statistika. Setelah lulus dari Program Prapasca, calon mahasiswa dapat mendaftar untuk mengikuti seleksi mahasiswa baru Program Pascasarjana Magister Psikologi UGM.

Jadwal seleksi mahasiswa baru di Program Magister Psikologi mengikuti jadwal yang sudah ditentukan oleh universitas. Bagi mahasiswa yang berasal dari dalam negeri, pendaftaran dilakukan secara *online* melalui <http://um.ugm.ac.id>. Calon mahasiswa harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut:

a. Persyaratan Utama:

- 1) Lulusan S1 Psikologi dari fakultas/program studi yang terakreditasi dan diakui kualitasnya oleh Fakultas Psikologi UGM dengan IPK:
 - i. lebih dari atau sama dengan 2,75 (dua koma tujuh lima) untuk Program Studi terakreditasi A, atau;
 - ii. lebih dari atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol) untuk Program Studi terakreditasi B, atau;
 - iii. lebih dari atau sama dengan 3,25 (tiga koma dua lima) untuk Program Studi terakreditasi C. b)
- 2) Khusus pelamar lulusan luar negeri harus menyerahkan dokumen penyetaraan ijazah dari DIKTI.
- 3) Memiliki sertifikat hasil Tes Potensi Akademik (TPA) BAPPENAS 450 atau Tes Potensi Akademik Pascasarjana (PAPs) UGM 450 atau TPDA PLTI 450 dibuktikan dengan sertifikat yang masih berlaku

- 4) Memiliki sertifikat hasil tes kemampuan Bahasa Inggris dibuktikan dengan sertifikat yang masih berlaku, yaitu maksimum 2 tahun setelah tanggal dikeluarkannya sertifikat. Nilai kemampuan bahasa Inggris beserta sertifikat yang dapat digunakan adalah:
- Academic English Proficiency Test (AcEPT) dari UGM 149, atau;
 - International English Testing System (IELTS) 4 dari institusi yang diakui oleh IDP, atau;
 - Internet-Based (iBT) TOEFL 30 dari institusi yang diakui oleh IIEF, atau;
 - Institutional Testing Program (ITP) TOEFL 400 dari institusi yang diakui oleh IIEF, atau;
 - Test of English Proficiency (TOEP) 27 dari Pusat Layanan Tes Indonesia (PLTI) yang diakui DIKTI untuk sertifikasi Dosen.

Semua persyaratan utama diunggah secara online melalui <http://um.ugm.ac.id>

b. Persyaratan Tambahan:

- 1) Pasfoto formal berwarna
- 2) Daftar riwayat hidup
- 3) Bukti peserta seleksi calon mahasiswa baru
- 4) Naskah usulan/proposal tesis
- 5) *Powerpoint presentation* (PPT) proposal penelitian tesis
- 6) Scan halaman judul, abstrak, lembar pengesahan dan daftar isi skripsi
- 7) Surat pernyataan bermaterai tentang kesanggupan biaya studi
- 8) Scan surat keterangan yudisium bagi lulusan Program Prapascasarjana Psikologi UGM
- 9) Scan surat keterangan sehat fisik dari dokter

Semua persyaratan tambahan dikirimkan ke email pasca.psikologi@ugm.ac.id

Calon mahasiswa yang mendaftar di Magister Psikologi UGM akan mengikuti beberapa tahapan atau tes:

1. Seleksi administratif, dengan melihat kelengkapan berkas dan kesesuaian dengan persyaratan. Jika lolos tahapan ini, calon mahasiswa akan dipanggil untuk mengikuti tahapan berikutnya.
2. Tes Kemampuan Dasar Psikologi dan Tes Menulis. Pada tahapan ini, calon mahasiswa akan mengerjakan soal yang berisi materi dasar psikologi dan menulis essay argumentative. Jika lolos pada tahapan ini, calon mahasiswa akan dipanggil untuk mengikuti seleksi wawancara.

- 
3. Wawancara. Pada tahapan ini, calon mahasiswa akan diwawancarai oleh dua orang pewawancara untuk melihat kesiapan calon mahasiswa tersebut dalam menempuh studi S2 dan menilai kesesuaian minat topik riset dengan peminatan utama yang akan dipilih.

Bagi mahasiswa luar negeri, pendaftaran dilakukan melalui <https://admission.ugm.ac.id/>.

Secara umum, tahapan seleksi yang dilalui sama dengan tahapan seleksi mahasiswa dalam negeri.

Adapun syarat administratif yang harus dipenuhi adalah:

1. An official passport-sized photograph
2. A color scan of the passport
3. A color scan of academic transcript (with a minimum cumulative GPA of 2.50 on a 4.0 scale in the undergraduate's program)
4. A color scan of diplomas
5. Curriculum Vitae
6. Personal statement of academic and professional goals
7. Recommendation/nomination letter from home university
8. Statement of financial ability or proof of scholarship
9. Research proposal
10. Medical certificate issued by a licensed physician
11. A valid English proficiency certificate (within two years) from one of the following tests :
 - UGM Academic English Proficiency Test (AcEPT) with a minimum score of 149
 - IELTS/TOEFL/IBT Certificate
 - International English Language Testing System (IELTS) with a minimum score of 4
 - Test of English as a Foreign Language - Internet Based Test (TOEFL – IBT) with a minimum score of 30
 - Test of English as a Foreign Language - Institutional Testing Program (TOEFL – ITP) with a minimum score of 400
12. Proof of good academic ability through a valid certificate (issued within 2 years) from one of the following tests : Gadjah Mada Scholastic Test (GMST) with a minimum score 450

LAMPIRAN

1. Masukan Tim Evaluasi Kurikulum

Perlu dilakukannya tindak lanjut untuk melihat *positioning* Program Magister Psikologi dari perspektif yang lebih makro mengikuti perkembangan global sehingga menghasilkan lulusan yang mampu lebih berkontribusi pada penyelesaian masalah global terkini. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya seperti:

- i) Dilakukan riset di konsentrasi peminatan masing-masing untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi peminatan-peminatan yang tepat. Filosofi “mengakar kuat menjulang tinggi” seyogyanya diterapkan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - Untuk memenuhi filosofi “menjulang tinggi” yakni mengikuti tren global terkini, perlu dilakukan: (1) kajian terkait trend global perkembangan dunia psikologi, misalnya kontribusi keilmuan psikologi terhadap dampak pandemi dan pasca pandemi; dan (2) melakukan *benchmarking* ke program-program Masters di Perguruan Tinggi luar negeri.
 - Untuk memenuhi filosofi “mengakar kuat”, perlu dilakukan hal-hal berikut ini: (1) Analisis/pemetaan terhadap kebutuhan dalam negeri dan hasil-hasil penelitian pusat-pusat studi di internal Psikologi UGM, misalnya CPMH, UPKM, UKP, yang telah memiliki data kebutuhan masyarakat (2) pemetaan kembali *streamlining* riset dan keahlian dosen terkini di Fakultas; serta (3) pemetaan riset tugas akhir mahasiswa untuk melihat kesesuaian topik tugas akhir dengan peminatan serta gambaran riil mengenai minat dan kebutuhan riset mahasiswa.
- ii) Menegaskan *positioning* profil lulusan Mapsi sebagai ilmuwan dan ilmuwan-praktisi yang dapat berkontribusi dalam *research-based policy* melalui langkah-langkah seperti:
 - Melibatkan pengambil kebijakan sebagai *stakeholder* yang dimintai pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, agar nantinya lulusan Magister Psikologi dapat memberikan kontribusi dalam lingkup makro. Contoh *stakeholders*: Pusat Asesmen Pembelajaran (Kemdikbud), BUMN, dsb.
 - Melibatkan *stakeholders* seperti Pemerintah dan BUMN terkait dengan kemungkinan kolaborasi periset-praktisi (*researcher-practitioners*) untuk menghasilkan kontribusi dalam lingkup yang lebih makro.

iii) Secara lebih luas, diperlukan *roadmap* secara institusional untuk mengimplementasikan visi psikologi sebagai *hub science*, yang pada gilirannya nanti akan mempengaruhi kualitas program Magister Psikologi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- Mendorong berdirinya kelompok-kelompok riset oleh satu dosen dengan senioritas keilmuan, yang nantinya dapat memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa.
- Memandatkan penelitian multidisipliner kepada kelompok riset di dalam Fakultas.
- Secara khusus, memberi perhatian terhadap ketersediaan dosen KBK Psikometrika yang *eligible* untuk menjadi pembimbing tesis (secara khusus kepada KBK Psikometrika).

Perlu dilakukan identifikasi kemungkinan peminatan yang mengikuti perkembangan mutakhir ilmu psikologi dunia, mendudukan psikologi sebagai *hub science*, dan sesuai dengan kebutuhan terkini dalam masyarakat. Saat ini dengan 6 peminatan yang ada perlu dilakukan kajian kembali untuk kemungkinan menjadi peminatan yang lebih spesifik dalam rangka lebih berkontribusi pada pemecahan masalah di masyarakat. Sebagai gambaran awal, berikut adalah usulan penamaan peminatan baru yang diintegrasikan dengan peminatan yang sudah ada sebelumnya:

i) Peminatan Psikologi Klinis diusulkan menjadi lebih spesifik sebagai peminatan *Public Mental Health* atau *Health Psychology* dengan pertimbangan:

- Kurikulum yang ditawarkan akan memberi porsi lebih besar pada implementasi kebijakan kesehatan mental di masyarakat
- Ketersediaan SDM yang kompeten di bidang Kesehatan mental.
- Kelangkaan Institusi pendidikan yang menyediakan pendidikan komprehensif tentang kesehatan mental masyarakat
- Fakultas telah memiliki unit penunjang seperti CPMH dan UKP yang telah memiliki banyak jaringan dan penelitian yang dapat menjadi sumber belajar ma
- Peminatan kesehatan mental masyarakat lebih sesuai untuk mahasiswa dengan latar belakang S1 yang beragam (Psikologi dan non-Psikologi) dibandingkan Psikologi Klinis.

- 
- ii) Peminatan Kelompok dan Relasi Sosial diusulkan menjadi peminatan *Social Relation & Cyberspace* dengan pertimbangan:
- Tren keilmuan global seiring perkembangan laju teknologi digital dan sosial media.
 - Ketersediaan SDM yang kompeten di bidang Psikologi Relasi Sosial dan Ruang Siber.
- iii) Peminatan Perubahan dan Pengembangan Organisasi diusulkan menjadi peminatan *Organizational Behavior* dengan pertimbangan:
- *Demand* keterlibatan ilmu perilaku di organisasi sangat tinggi dan *sustainable* selama manusia masih menjadi *man behind the gun* di organisasi.
 - Pengalaman Fakultas Psikologi menjalin *co-creation (action research)* dengan beberapa *stakeholders* melalui UPKM dapat menjadi modal awal bagi pengembangan program ini.
- iv) Peminatan Perkembangan Kognisi, Emosi, dan Sosial dalam Perspektif Life Span diusulkan disederhanakan namanya menjadi peminatan *Developmental Psychology* dengan pertimbangan nama lebih efisien dan tidak membatasi aspek perkembangan yang akan menjadi kajian. Perlu juga dipertimbangkan kemungkinan mengembangkan peminatan yang lebih spesifik di masa depan, yaitu *Child Psychology/Development*, mengingat kebutuhan akan ilmuwan-praktisi di bidang perkembangan anak sangat besar. Perlu dipersiapkan riset-riset dan sumber daya manusia yang nantinya akan mendukung pengembangan program ini.
- v) Walaupun saat ini tidak tersedia dosen dari KBK Psikometrika yang *eligible* untuk membimbing tesis mahasiswa S2, peminatan di bidang Psikometrika tetap dipandang perlu dipertahankan. Peminatan Psikometrika Terapan diusulkan menjadi peminatan *Applied Measurements and Statistics* dengan pertimbangan:
- Psikometrika sudah menjadi *trademark* Psikologi UGM sejak awal berdirinya fakultas.
 - Kebutuhan alumni psikometri sangat kuat, lulusan psikometri mudah mencari pekerjaan.
 - Rencana pendirian *Center for Applied Psychometrics and Statistics* yang telah memasuki tahap *finishing* naskah akademik.
- vi) Peminatan *Mind, Brain, & Performance* diusulkan menjadi peminatan *Mind, Neural, & Educational Performance* dengan pertimbangan:

- Lebih spesifik mengulas neuropsikologi dalam bidang Pendidikan, seperti Bahasa, matematika, dan ingatan. Tiga mata kuliah tersebut lebih mencerminkan bidang Pendidikan.
- Ketersedian SDM yang kompeten di bidang pendidikan dan pembelajaran
- Hal ini yang membedakan dengan kajian Pendidikan di Universitas-universitas yang sebelumnya dengan nama IKIP.

Lain-lain :

- Terkait tujuan Magister Psikologi untuk menciptakan lulusan yang merupakan ilmuwan praktisi yang dapat berkontribusi dalam *research-based policy*, saat ini tantangan dalam pembimbingan tesis bagi sebagian mahasiswa dirasa berat bahkan lebih berat dari membimbing mahasiswa S1, dikarenakan *input* mahasiswa dengan kemampuan riset yang sangat bervariasi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian tersendiri.
- Orientasi pembelajaran di kurikulum Magister Psikologi tetap fokus utama ke kemampuan riset. Di luar pembelajaran formal, perlu disertai kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler, untuk menstimulasi mahasiswa mengembangkan keterampilan meriset dan mengaplikasikan hasil riset (sebagai contoh, membuat *policy brief*), termasuk mempelajari kompetensi dan sikap sebagai seorang ilmuwan. Upaya ini dapat dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan terlibat sebagai *research fellows* di unit-unit penelitian di Fakultas.

2. Hasil Wawancara & FGD dengan stakeholder di tiap KBK

Secara lebih spesifik, berdasarkan peminatan, berikut adalah detail masukan atau saran pengembangan kompetensi lulusan dan pengembangan kurikulum dalam setiap KBK.

1. KBK Relasi Sosial

Perkembangan keilmuan psikologi dalam bidang relasi sosial saat ini berkaitan dengan digitalisasi. Tren atau isu yang sedang berkembang adalah Transformasi Digital, Penguatan Talenta Digital, dan *Digital Leadership*, dan Reformasi Birokrasi. Berdasarkan tren tersebut, peminatan yang diangkat saat ini sebaiknya berkaitan dengan relasi dan digitalisasi.

Lulusan program studi Magister Psikologi UGM dalam peminatan Relasi Sosial diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut :

- 
- 1) *Soft skill* dasar yang kuat, seperti empati, penalaran dasar, berpikir kritis, *learning skill*, pemecahan masalah, serta sensitivitas terhadap konteks sosial budaya.
 - 2) Keterampilan riset, antara lain kemampuan observasi, wawancara, serta kemampuan statistik terapan.
 - 3) Kompetensi khusus, seperti penguasaan terhadap isu digital terapan, penguasaan ilmu terkait pengembangan produk dasar, kemampuan melakukan *digital-related analytic* (misalnya *google analytics*, *social media analytics*), keterampilan *interdisipliner point of view*, kemampuan berkoordinasi dan berkolaborasi dengan mitra.

Terkait dengan pengembangan kurikulum di Magister Psikologi peminatan Relasi Sosial, saran/rekomendasi yang diberikan:

- 1) Menyusun sistem pembelajaran yang berfokus pada pengembangan *basic skill*.
- 2) Menyusun sistem pembelajaran yang menasar pada pengembangan keterampilan sesuai konteks and *human understanding*.
- 3) Menyusun mata kuliah yang lebih relevan dengan dunia praktis dan memaparkan lebih banyak kemampuan praktis psikologi terapan.
- 4) Menyelenggarakan *Capstone Project* (lintas jurusan – lintas disiplin): Adanya program pengambilan mata kuliah lintas jurusan dan lintas universitas, mempermudah *Internship* terutama dalam lintas bidang, membuat tugas akhir berkelompok lintas bidang.
- 5) Menjadikan proses pembelajaran di luar kampus menjadi bagian dari pengembangan keilmuan
- 6) Mengundang lebih banyak dosen tamu atau praktisi.

2. KBK Psikometrika

Peminatan Psikometrika Terapan masih sangat dibutuhkan dalam bidang pengukuran psikologi. Lulusan mahasiswa peminatan Psikometrika Terapan diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Cakap secara teori dan terampil dalam kemampuan teknik.
- 2) Memiliki *basic skill* yang kuat sehingga akan terus bertumbuh dan adaptif terhadap segala perubahan.

- 
- 3) Terampil dalam menyesuaikan pengembangan instrumen di berbagai *issue* dan konteks.
 - 4) Memiliki keterampilan untuk mengkontekstualisasikan teori dan mengkomunikasikannya secara praktis.
 - 5) Mampu mengkomunikasikan hasil riset secara praktis dan mudah dipahami.
 - 6) Memiliki karakteristik yang adaptif dan inovatif.
 - 7) Mampu untuk mempromosikan nilai-nilai dalam institusi (*promoting values*).
 - 8) Memiliki *growth mindset* dan mampu berpikir secara komprehensif serta kreatif.
 - 9) Mampu berpikir fleksibel dari prinsip yang sangat robust dan ideal, namun tetap kredibel.

Saran dan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum Magister Psikologi di peminatan Psikometrika Terapan:

- 1) Menyusun program yang berfokus pada penguatan konsep dan teori sehingga bisa diterjemahkan dalam bentuk operasionalnya.
- 2) Menyusun program pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam memilih pendekatan dan menerapkannya pada konteks yang beragam.
- 3) Menyusun sistem pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hipotesis utama, tetapi juga mengambil data-data pendukung lainnya.
- 4) Menyusun mata kuliah atau materi terkait pengolahan dan pemanfaatan data dari berbagai macam pendekatan dan sudut pandang.
- 5) Memasukkan pembahasan terkait basis filosofi penggunaan pendekatan tertentu dalam proses pengolahan data.
- 6) Menerapkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada pokok permasalahan (*problem driven interactive adaptation*).
- 7) Memasukkan program magang sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran.

3. KBK Perubahan dan Perkembangan Organisasi

Perkembangan keilmuan psikologi organisasi saat ini masih sangat berkaitan dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM). Lulusan mahasiswa peminatan Pengembangan SDM diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) *Hard skill*, yaitu: Memiliki kemampuan riset dan mengimplementasikan riset; *leadership*



sebagai *basic skill* dalam manajemen talenta; *Project management*; *Industrial Relation*; *Balance scorecard*; KPI, OKR, & CSR; Psikometri; serta memahami laporan keuangan.

- 2) *Soft skill*, yaitu: Inisiatif dan proaktif; kemampuan presentasi; inovatif; kreatif; *agile mindset*; keterampilan interpersonal; empati; serta kerja cepat dan mandiri.

Saran dan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum Magister Psikologi di peminatan Pengembangan SDM:

- 1) Menyusun Mata Kuliah yang menuntut mahasiswa berpikir kritis, analitis, dan visioner (mampu melihat tren kebutuhan SDM ke depan dan berorientasi pada proses).
- 2) Memasukkan isu digitalisasi sebagai tuntutan masa depan bagi PSDM, dimulai dengan tuntutan direalisasikannya HRIS (*Human Resource Information System*) hingga implementasi teknologi digital dalam pelaksanaan *Performance Management*.
- 3) Menekankan penguasaan ilmu terkait Pengembangan dan Perubahan Organisasi (PPO), Perilaku Organisasi, dan Budaya Organisasi sebagai dasar dari seluruh kegiatan PSDM.
- 4) Menyusun Mata Kuliah terkait *Performance Management*, termasuk di dalamnya kemampuan melakukan *workload analysis*, melakukan analisis jabatan, menyusun evaluasi kinerja dan menetapkan sistem *reward dan punishment*.
- 5) Menyusun Mata Kuliah terkait *Talent Management* yang terdiri dari kegiatan menetapkan perencanaan karir berbasis *talent matrix*, *Training & Development*, *Coaching*, *Mentoring*, *Diversity and Inclusion*, serta *Work-Life Balance* dan *Stress Management* sangat diperlukan oleh PSDM.

4. KBK Psikologi Pendidikan

Saat ini, tren perkembangan keilmuan Psikologi Pendidikan saat ini berkaitan dengan dengan berbagai isu yaitu inklusivitas, perkembangan multikultural, serta pengembangan sistem manajemen sekolah dan komunitas sekolah. Riset yang dilakukan lebih banyak ke arah penelitian tindakan, penelitian berbasis masalah, penelitian untuk kebijakan, sehingga hasilnya bisa lebih terukur.

Lulusan Magister Psikologi di peminatan Psikologi Pendidikan diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Mampu merumuskan dan melaksanakan riset dengan baik.

- 
- 2) Mampu mengkomunikasikan atau mempublikasikan hasil riset secara praktis sehingga mudah dipahami oleh khalayak umum.
 - 3) Mampu mentransfer riset ilmiah menjadi artikel ilmiah populer yang lebih mudah dipahami.
 - 4) Memiliki rasa empati dan *positive view* terhadap permasalahan yang ada di sekitar.
 - 5) Memiliki keterampilan pemecahan masalah yang berfokus pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi (*problem-focused coping*).
 - 6) Mampu melihat permasalahan secara holistik.
 - 7) Mampu membantu dan memberikan rekomendasi intervensi terhadap permasalahan ditemui di lapangan berdasarkan hasil riset ilmiah.
 - 8) Mampu mengevaluasi kurikulum dan model pembelajaran.
 - 9) Mampu berkoordinasi dan berkolaborasi dengan mitra.
 - 10) Mampu mengembangkan asesmen yang diperlukan pada *setting* Pendidikan.

Saran/rekomendasi pengembangan kurikulum Magister Psikologi di peminatan psikologi pendidikan :

- 1) Menyesuaikan arah riset program Magister Psikologi peminatan Pendidikan dengan kebijakan Kemendikbud.
- 2) Menyusun kurikulum dengan arah riset yang langsung menysasar masalah-masalah Pendidikan (misalnya, kurikulum) dan permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat memberikan masukan langsung kepada pihak terkait (misalnya, Kemendikbud).
- 3) Menyusun kurikulum yang memungkinkan adanya program magang dan/atau kerjasama dengan instansi pusat (misalnya, Kemendikbud) dan sekolah-sekolah agar mahasiswa bisa mengintegrasikan materi pembelajaran dan aplikasi di lapangan.
- 4) Menyusun kurikulum yang memberikan dasar kuat untuk konten dan keterampilan menulis, terutama keterampilan menulis hasil riset secara praktis, artikel ilmiah populer, dan buku Pendidikan untuk pelajaran kelas.
- 5) Membuat metode pembelajaran yang meningkatkan penguasaan mahasiswa atas materi pembelajaran, baik teori maupun konsep dasar, menerjemahkan kurikulum, dan mengevaluasi buku-buku pembelajaran dari kacamata psikologi.

5. KBK Psikologi Perkembangan

Tren keilmuan psikologi perkembangan saat ini lebih banyak berfokus pada isu terkait keluarga, kelompok marginal/inklusif, dan perkembangan berbasis digital.

Lulusan Magister Psikologi di peminatan Psikologi Perkembangan sebaiknya memiliki kompetensi sebagai berikut :

- 1) Menguasai bidang keilmuan yang ditekuni dan juga kompeten di luar ranah spesifikasinya (interdisiplin ilmu) sehingga memandang suatu permasalahan secara holistik. Misalnya bagaimana memadukan pandangan Psikologi Perkembangan dengan Psikologi Sosial atau Psikologi Pendidikan yang berpotongan dan relevan dalam melihat suatu fenomena atau kasus.
- 2) Memiliki daya kritis terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitarnya dan mampu memahami konteks penerapan (*applied*) dari ilmu yang telah dipelajari, didasarkan pada konteks sosial-budaya, kebijakan, dll.
- 3) Mampu memfasilitasi keberagaman karakteristik individu-individu di Indonesia, misalnya individu dengan perkembangan yang *non-typical* dan marginal seperti anak berkebutuhan khusus, anak dengan budaya minoritas.
- 4) Mampu bernegosiasi, berkolaborasi, dan bersinergi dengan seluruh elemen masyarakat (mis. guru/orangtua/pemangku kepentingan) sebagai bentuk aplikatif dari teori yang telah dipelajari.
- 5) Mampu mengidentifikasi permasalahan dan hambatan dalam perkembangan dan menyusun program prevensi serta intervensi atas permasalahan tersebut.
- 6) Mampu mengidentifikasi permasalahan perkembangan keluarga (mis. keluarga berpotensi *stunting*) dan membuat perencanaan program untuk pengembangan keluarga.
- 7) Memiliki keterampilan teknologi dan komunikasi untuk menyampaikan materi di dalam proses mengedukasi dan melatih masyarakat.

Saran atau rekomendasi untuk pengembangan kurikulum Magister Psikologi di peminatan psikologi perkembangan:

- 1) Menyusun mata kuliah psikologi perkembangan berbasis konteks sosial dan budaya.
- 2) Menyusun program pembelajaran yang berfokus pada isu perkembangan anak Indonesia, seperti kemiskinan, kesehatan (*stunting*), bencana, sosial budaya.
- 3) Mengembangkan mata kuliah yang berorientasi untuk mengedukasi orang tua.

- 
- 4) Menyusun program pembelajaran yang berbasis keluarga, misalnya psikologi keluarga menjadi mata kuliah wajib Perkembangan Kognisi, Emosi dan Sosial dalam Perspektif *Life Span*.
 - 5) Mengembangkan mata kuliah yang menitikberatkan pada topik *parenting* lansia dan perkembangan *non-typical*.
 - 6) Mengembangkan mata kuliah terkait konteks budaya dan perkembangan era *digital*.

6. KBK Psikologi Klinis

Psikologi Klinis saat ini berkembang dalam pendekatan makro dan mikro. Terkait hal tersebut, disarankan KBK Psikologi Klinis dapat memfasilitasi 2 (dua) peminatan yaitu Kesehatan Mental Masyarakat (*Public Mental Health*) serta Psikologi Klinis dan Kesejahteraan (*Clinical Psychology & Wellbeing*)

Kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan Magister Psikologi di peminatan Kesehatan Mental Masyarakat adalah:

- 1) Mampu menguasai pengetahuan dasar mengenai kesehatan jiwa.
- 2) Mampu menguasai ilmu mengenai intervensi promotif, preventif, pengobatan dan rehabilitatif, paliatif untuk kesehatan jiwa.
- 3) Mampu menguasai ilmu mengenai layanan kesehatan jiwa dan rehabilitasi berbasis masyarakat.
- 4) Mampu menguasai pengetahuan epidemiologi kesehatan/masalah jiwa untuk mendapatkan data.
- 5) Mampu menguasai pengetahuan mengenai faktor risiko gangguan jiwa untuk upaya pengendalian dan pencegahan.
- 6) Mampu melakukan deteksi dini di tingkat masyarakat (saat ini belum dimiliki kebanyakan tenaga profesional seperti dokter/perawat).
- 7) Mampu memiliki keterampilan manajerial dan supervisi (misalnya, memimpin intervensi, mengkoordinir, perencanaan, monitoring dan evaluasi program/bimbingan teknis layanan psikologi di puskesmas).
- 8) Mampu memiliki keterampilan komunikasi yang baik.
- 9) Mampu memiliki keterampilan administrasi yang baik.

- 
- 10) Mampu mengorganisir atau mengadakan pelatihan deteksi dini untuk umum/tenaga profesional, orientasi anak remaja mengenai kesehatan jiwa, pendekatan kesehatan jiwa masuk UKS pada tataran Dinas Provinsi sebagai pembina atau *supervisor*.
 - 11) Mampu memiliki keterampilan dan mampu melakukan psikoedukasi dan psikoterapi secara umum.
 - 12) Mampu memiliki keterampilan pertolongan pertama psikologis.
 - 13) Mampu mengembangkan inovasi program kesehatan jiwa.

Saran dan rekomendasi pengembangan kurikulum Magister Psikologi di peminatan Kesehatan Mental Masyarakat:

- 1) Memperhatikan target pendaftar untuk memetakan mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan calon pendaftar.
- 2) Mempertimbangkan ekspektasi terhadap peran lulusan peminatan *public mental health*, sebagai akademisi atau sebagai *employee* di lembaga/konsultan kesehatan, dan sebagainya.
- 3) Menyusun kurikulum dengan pokok bahasan yang berfokus pada topik-topik khusus dalam *global mental health* seperti *treatment gap*, *task-sharing*, *health equity* dan umumnya pada konteks populasi yang miskin sumber daya (*low resource settings*).
- 4) Menyelenggarakan Mata Kuliah Dasar-dasar metodologi penelitian kesehatan masyarakat (epidemiologi, statistik) dan Desain dan evaluasi program kesehatan jiwa (*evidence synthesis*).

Kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh lulusan Magister Psikologi di peminatan Psikologi klinis dan kesejahteraan (*clinical psychology & well-being*):

- 1) Mampu menguasai pengetahuan dasar mengenai psikologi klinis, metode penelitian psikologi klinis, gangguan kesehatan mental, psikologi positif, psikologi kesehatan, dan *transpersonal psychology*.
- 2) Mampu menguasai pengetahuan mengenai faktor risiko dan protektif gangguan kesehatan mental pada masyarakat.
- 3) Mampu menguasai pengetahuan mengenai intervensi psikologi.
- 4) Mampu memahami kinerja sistem saraf dan otak dalam kaitannya dengan perilaku

- 
- 5) Mampu memiliki keterampilan komunikasi yang baik.
 - 6) Mampu memiliki keterampilan administrasi yang baik.
 - 7) Mampu memiliki keterampilan dan mampu melakukan psikoedukasi dan psikoterapi secara umum.
 - 8) Mampu memiliki keterampilan pertolongan pertama psikologis.
 - 9) Mampu mengembangkan inovasi program kesehatan jiwa.

Saran/rekomendasi pengembangan kurikulum Magister Psikologi di peminatan psikologi klinis dan kesejahteraan (*clinical psychology & well-being*):

- 1) Memperhatikan target pendaftar program Magister Psikologi peminatan *clinical psychology & well-being* untuk memetakan mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan calon pendaftar.
- 2) Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan ekspektasi terhadap peran lulusan peminatan *clinical psychology & well-being*, sebagai akademisi atau sebagai *employee* di lembaga/konsultan kesehatan dan sebagainya.
- 3) Menyusun kurikulum dengan pokok bahasan yang berfokus pada topik-topik khusus dalam *well-being* seperti *positive psychology* dan *health psychology*.
- 4) Beberapa usulan untuk mata kuliah utama untuk peminatan *clinical psychology & well-being* adalah gangguan kesehatan mental, *clinical health psychology*, *research method in clinical psychology*, psikoneurologi, dan *transpersonal psychology*.

7. KBK Mental, Neural, dan Perilaku

Kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan Magister Psikologi di peminatan terkait Mental, Neural, dan Perilaku adalah:

- 1) Mampu menguasai materi ragam desain eksperimen.
- 2) Mampu mengolah data statistik karena arah riset di bidang Neurosains Perilaku lebih dominan ke arah eksperimen yang melibatkan manusia.
- 3) Mampu menguasai *signal processing* dan basis filosofi human *mind, the evolution of brain, and behavior*.
- 4) Mampu menguasai analisis data kontemporer, seperti *big data*.
- 5) Memiliki keterampilan observasi dan studi kualitatif.

- 
- 6) Mampu menguasai penggunaan *tools* yang diperlukan dalam pelaksanaan riset di bidang MNP, seperti *Graphical User Interface; programming (python)*.
 - 7) Memiliki kemampuan *risk management* yang baik.

Saran/rekomendasi untuk pengembangan kurikulum Magister Psikologi di peminatan yang terkait Mental, Neural, dan Perilaku:

- 1) Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan ekspektasi terhadap peran lulusan pasca menyelesaikan studi di Magister Psikologi, khususnya dengan peminatan MBP, seperti akademisi atau praktisi di bidang bisnis/industri.
- 2) Menyelenggarakan kuliah umum yang menekankan perbedaan kebutuhan industri (*practical*) dengan akademisi (*ideal*).
- 3) Menambahkan materi yang berkaitan dengan *basic signal processing*.
- 4) Mengembangkan materi untuk meningkatkan *basic programming* mahasiswa; mengingat tren desain eksperimen dan analisis data saat ini sudah terkomputerisasi (*computerized*).
- 5) Menyusun materi pembelajaran terkait *applied neuroscience*.
- 6) Memperjelas tema-tema pembahasan dan riset di bidang MNP Magister Psikologi UGM, seperti "*cognitive neuroscience*" yang lebih spesifik atau "*biopsychology*" yang sifatnya lebih umum sehingga cakupan risetnya akan lebih luas. Dengan mempertimbangkan keadaan saat ini, ahli terkait lebih merekomendasikan "*biopsychology*" sebagai arah tema pembahasan dan riset, dibandingkan "*cognitive neuroscience*". Akan tetapi, "*cognitive neuroscience*" dapat dipertimbangkan untuk proyeksi kurikulum 5 -10 tahun ke depan.

3. Reviu literatur tentang tren riset dan Perkembangan Ilmu Psikologi Dunia

Tren perkembangan ilmu psikologi dunia juga ditelaah melalui reviu literatur. Berikut hasil analisis reviu literatur terkait pengembangan keilmuan di Magister Psikologi:

1. KBK Relasi Sosial

Literatur reviu terkait psikologi sosial atau relasi sosial mengarah pada tema-tema *cyberpsychology* meliputi 3 hal yaitu *cyberpsychology behaviors*, *applied cyberpsychology*, *cybersecurity*, dan *research and writing skills*.



1) *Cyber Psychological Behaviors and Issues*

- a. *Deviant online behavior.* Beberapa tema dominan yang mengaitkan perilaku psikologi siber dengan isu perilaku *online* menyimpang, yaitu *cyber aggression, cyberbullying, cyber psychopathology, excessive online behaviours, internet addiction, sexual violence.*
- b. *Economic and business issue.* Psikologi siber juga sering dikaitkan dengan isu ekonomi dan bisnis, seperti *Consumer Psychology, digital commerce, Digital Economy & E-Commerce, dan psychology of online business.*
- c. *General cyberpsychology.* Tema-tema yang diajarkan pada domain ini adalah *Human Computer Interaction, Introduction to Cyberpsychology, dan psychology & cyberspace.*
- d. *Mental Health and Well-being Issue.* Domain-domain yang masih sering diajarkan di negara maju adalah *Cyber-behavior and physical health, cyberhealth application, e-Mental health, games and gamification for health, mental health and body image, Mental-health online treatment, online counseling, dan Online Health Seeking Behaviors.*
- e. *Social Cognition Issue.* Tema *cyber cognition* masih sering diajarkan di negara maju.
- f. *Social Identity Issue.* *Digital Lifestyle* menjadi salah satu tema yang masih diajarkan hingga sekarang.
- g. *Social media and Interpersonal Relations Issue.* Beberapa tema yang berkaitan dengan isu media sosial dan relasi interpersonal, yaitu *digital citizenship, online communication, self-presentation, social cyberpsychology, social media use; social media, networking and communication, dan technology and relationship.*

2) *Applied Cyberpsychology*

- a. *Applied Technology/Digital Skill.* Tema-tema psikologi siber yang berkaitan dengan keterampilan digital, seperti *Everyday technology, gaming.*
- b. *Automation-Artificial intelligence and Assistive technologies.* Domain yang berkaitan dengan *artificial intelligence*, di antaranya *artificial intelligence, communication with artificial intelligence, mobile applications and wearable technology, virtual reality, virtuality.*



c. *Digital Technology in mental health and well-being.*

3) *Cybersecurity*

- a. *Cybersecurity and ethical Issues.* Beberapa tema dominan yang menjadi pokok bahasan adalah *computer forensic tools and technique, cyber ethic, cybercrime, cybersecurity, cybersecurity, cybersecurity policy, ethics, ethics in digital innovation, forensic cyberpsychology.*
- b. *Economic and business issue.* Salah satu topik yang menjadi bahasan pada *cybersecurity and ethical* di bidang ekonomi dan bisnis adalah *Industry and Innovation System in Digital Era.*
- c. *Politic and Policy Issue.* Tema-tema yang dominan diajarkan di bidang isu politik dan kebijakan adalah *comparative digital policies, digital diplomacy, digital governance, digital transformation analysis, digital transformation strategy, perspectives in global politics, dan smart city.*

4) *Research and writing skill*

Research skill selective coding merupakan tema yang menaungi seluruh mata kuliah yang fokus membahas metodologi, di antaranya *advance research, conducting research, cyberpsychology doctoral defense, cyberpsychology doctoral writing, cyberpsychology future demands, cyberpsychology research background, cyberpsychology research methodologies, cyberpsychology research proposal, data collection, dissertation, master examination, master thesis, psychological research in cyberpsychology, qualitative research methods, quantitative research method, research, research ethic, research methods, research project, research proposal, statistic, thesis defense, thesis or policy paper, thesis preparation, dan writing skill.*

2. KBK Perubahan dan Perkembangan Organisasi

Literatur revidi lebih mengarahkan pada *Human Resource Development Practices*. Kompetensi yang diperlukan saat ini dan yang akan datang:

- 1) Kategori Rekrutmen. Kompetensi yang harus dimiliki oleh praktisi departemen SDM, yaitu kemampuan untuk bersosial media dan transformasi digital; mampu membaca peluang; memiliki pengetahuan mengenai *blockchain-based recruitment system*; kemampuan



selection and hiring; dan fleksibel, khususnya dalam keadaan tertentu (*human resource development challenge*).

- 2) Kategori *Training*. Kompetensi yang harus dimiliki oleh praktisi departemen SDM, yaitu menguasai kemampuan digital; kemampuan untuk melakukan *mentoring* terhadap karyawan; kemampuan *service innovation*; dan mampu merancang dan melaksanakan pelatihan *hard skill* yang dibutuhkan untuk kelancaran pekerjaan.
- 3) Kategori *Organization Development*. Kompetensi yang harus dimiliki oleh praktisi departemen SDM, seperti kemampuan *job design* dan *total quality human resource management*; manajemen talenta; *green human resource management practices*; kemampuan *contingency planning*, *crisis management*, dan resiliensi.
- 4) Kategori *Leadership*. Kecenderungan *leadership* dengan gaya kepemimpinan transformasional yang lebih dibutuhkan karena adanya banyak perubahan yang saat ini sedang terjadi. Selain itu, kemampuan untuk dapat melakukan identifikasi perilaku dan *human resource management practices* pada *small and medium enterprises* juga dibutuhkan karena tren saat ini.
- 5) Kategori *Employer Branding*. Praktisi departemen SDM dituntut untuk mampu memaksimalkan sosial media dan harus mampu untuk mentransformasi *digital* yang saat ini telah tersedia. Saat organisasi sudah melakukan praktik *green human resource management*, *branding* organisasi menjadi lebih positif karena terlihat mengikuti dan *aware* terhadap perubahan iklim.
- 6) Kategori Iklim Organisasi. Praktisi departemen SDM harus mampu menciptakan iklim organisasi dengan komunikasi internal yang baik; kemampuan untuk *attract & retention* karyawan.
- 7) Kategori *Human Resources Information System* (HRIS). Kecakapan praktisi departemen SDM akan teknologi sangat diperlukan, seperti melakukan *human resource management* dengan bantuan *artificial intelligence*; familiar dengan *cloud computing*. Selain itu, HRIS juga diharapkan dapat diterapkan dalam *service industry* maupun *small and medium enterprise*.
- 8) Kategori *current/future needs*. Kemampuan yang perlu dimiliki oleh praktisi di bidang SDM yang diperlukan saat ini, yaitu penguasaan atas *green human resource development*, kompetensi *organization development (business & strategic partner)*, penguasaan



teknologi, kemampuan untuk mengembangkan model kompetensi, dan fleksibilitas dalam merespon situasi dan kondisi.

3. KBK Psikologi Perkembangan

Berdasarkan literatur revidi, tren riset dan pembelajaran psikologi perkembangan saat ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Domain-domain perkembangan masih cukup banyak diteliti seperti *cognitive development, language development, socioemotional development, health and physical development*. Kurikulum Magister Psikologi bisa meneruskan untuk topik-topik ini.
- 2) Tren pada perkembangan manusia dalam konteks *information, communication and technology* (ICT). Misalnya *social media influences*, atau pengaruh intervensi *digital technology*.
- 3) Pengaruh lingkungan mikro dan makro dalam perkembangan, i.e., relasi keluarga, masyarakat, pemerintah dan *social network* menjadi tema yang *emerging*. Hal ini termasuk tema COVID-19 dalam mempengaruhi perkembangan manusia.
- 4) *Non-normative development* khususnya terkait dengan topik penelitian *children with special needs/ disabilities* dan juga topik-topik *developmental psychopathology*.

4. KBK Psikologi Klinis

Berdasarkan hasil analisis literatur revidi, terdapat dua lingkup besar yang saat ini penting dipelajari, yaitu kesehatan mental masyarakat yang mengarah pada klinis makro dan psikologi klinis & *well-being* yang lebih berfokus pada klinis mikro.

Beberapa tema topik yang penting untuk dipelajari terkait sistem kesehatan masyarakat:

1) *Research Methods*/Metode Penelitian

Mempelajari fondasi dasar dalam penelitian kesehatan mental, termasuk penelitian perilaku. Hal ini mencakup metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Juga meliputi analisis data, dasar statistika, analisis data biologis dan membahas alat ukur

2) *Psychiatric Epidemiology*/Epidemiologi Psikiatri

Epidemiologi sebagai dasar fondasi keilmuan kesehatan masyarakat perlu dimiliki oleh mahasiswa. Keistimewaan dari program ini adalah berfokus pada pengukuran epidemiologis yg berkaitan dengan kesehatan mental atau gangguan jiwa. Akan melihat



prevalensi dan angka kejadian gangguan mental di masyarakat, serta perbedaan antara metode pengukuran yang berbeda dan cara menginterpretasi hasil penelitian epidemiologi.

- 3) *Concepts in psychology and psychiatry* / Konsep-konsep dalam Psikologi dan Psikiatri
Membahas mengenai konsep-konsep dasar yang terdapat dalam bidang ilmu kesehatan mental, gangguan mental, dan sejarah serta fondasi dari ilmu psikologi. Sebagian besar topik ini membahas tentang psikologi perkembangan, perkembangan yang normal dan abnormal, termasuk juga tahapan perkembangan tertentu: kesehatan mental anak dan remaja dengan atensi khusus terhadap *Adverse Childhood Experiences* (ACEs), kesehatan mental dewasa dan lansia, serta transisi antar tahapan-tahapan tersebut. Termasuk dalam pembahasan topik ini adalah teori perilaku kesehatan.
- 4) *Social Determinants of Mental Health*/Determinan Sosial dari Kesehatan Jiwa
Membahas berbagai determinan sosial dari kesehatan mental dan bagaimana determinan-determinan ini perlu dipertimbangkan dalam pengembangan intervensi kesehatan mental.
- 5) *History of Public Mental Health*/Sejarah Kesehatan Jiwa Masyarakat
Membahas tentang bagaimana konsep kesehatan mental masyarakat telah berevolusi, dari asal muasal perkembangan kesehatan mental masyarakat hingga *framework* dan tujuannya saat ini. Mencakup pembahasan mengenai sejarah institusionalisasi dan gerakan kesehatan mental berbasis komunitas.
- 6) *Current Mental Health System*/Sistem Kesehatan Jiwa saat ini
Membahas mengenai sistem kesehatan mental yang berlaku saat ini, termasuk sistem perawatan, kantor/institusi pemerintahan yang terlibat dalam upaya promosi, prevensi, pengobatan dan rehabilitasi ODGJ. Juga melihat sejarah dan struktur sistem kesehatan mental saat ini.
- 7) *Mental Health Services Management*/Manajemen Layanan Kesehatan Jiwa
Membahas secara mendalam mengenai sistem penyedia layanan kesehatan jiwa. Melihat berbagai pihak yang berbeda, yang terlibat dan peran mereka, integrasi dan manajemen berbagai layanan, termasuk topik khusus seperti kasus gawat darurat, respon dan manajemen krisis, dan juga layanan kesehatan jiwa di FKTP.
- 8) *Mental Health Policy*/Kebijakan Kesehatan Jiwa



Melihat kompleksitas sistem kebijakan yang mempengaruhi sistem dan layanan kesehatan jiwa, regulasi saat ini yang mengatur standar dan personel, juga proses advokasi legislatif atau proses kebijakan sosial dan melatih mahasiswa dalam analisis kebijakan.

9) *Government and Organization*/Pemerintahan dan Organisasi

Membahas secara lebih mendalam mengenai institusi pemerintahan yang berkaitan dengan sistem dan layanan kesehatan mental, juga organisasi lain seperti kelompok konsumen, kelompok tenaga profesional, kelompok advokat dan pusat penelitian yang terlibat. Melihat interaksi dan peran dari semua kelompok yang terlibat dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi sistem dan layanan kesehatan mental.

10) *Advocacy Skills*/ Keterampilan Advokasi

Melatih kemampuan advokasi mahasiswa dengan melihat berbagai gerakan advokasi, bagaimana cara menyampaikan pesan advokasi, dan pelatihan advokasi melalui praktikum dan *internship/externship*.

11) *Interprofessional Skills*/Keterampilan Interprofesional

Dengan adanya berbagai pihak yang terlibat dalam sistem kesehatan mental, maka butuh pengetahuan mengenai pemangku kepentingan lain yang berperan dalam sistem tersebut. Akan membahas mengenai peran dan tanggung jawab berbagai pihak lain dan mempertimbangkan berbagai kepentingan dan kebutuhan, agar kerjasama kolaboratif dapat terbangun.

12) *Administration*/Administrasi

Pengadministrasian program kesehatan jiwa, topik ini dapat bertumpang tindih dengan topik manajemen program kesehatan jiwa.

13) *Management of MH Programs*/Manajemen Program Kesehatan Jiwa

- *Assessment*/Asesmen: Mempelajari bagaimana melaksanakan asesmen, termasuk asesmen kebutuhan untuk pengembangan program kesehatan jiwa.
- *Planning/Program development*/Perancangan/Pengembangan Program: Mempelajari cara mengembangkan program kesehatan jiwa, berdasarkan bukti ilmiah, serta proses adaptasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan populasi target.
- *Execution*/Eksekusi: Pelaksanaan program kesehatan jiwa, berbagai tantangan yang sering terjadi dan pertimbangan lainnya.

- *Monitoring and Evaluation*/Monitoring dan Evaluasi: Mempelajari metode monitoring dan evaluasi dari program kesehatan jiwa.

14) *Economics of Mental Health*/Ekonomi Kesehatan Jiwa

Membahas mengenai prinsip dasar ekonomi dan bisnis dari layanan kesehatan. Mempelajari sistem finansial dari sistem kesehatan jiwa, dan manajemen keuangan. Sebagai tambahan: pengenalan mengenai evaluasi ekonomi dari intervensi kesehatan jiwa.

15) *Public Mental Health Interventions*/Intervensi Kesehatan Jiwa

- *Prevention*/Prevensi: Membahas mengenai sejarah dan konteks dari upaya prevensi, teori prevensi dan teori perubahan, paradigma prevensi, mengembangkan program prevensi, termasuk pertimbangan waktu, serta evaluasi dari program prevensi. Mempelajari bagaimana berkolaborasi dengan masyarakat dalam upaya prevensi. Salah satu model yang dapat dijadikan bahan diskusi adalah model risiko dan prevensi.
- *Recovery and Rehabilitation*/Penyembuhan dan Rehabilitasi: Mempelajari proses rehabilitas dan bagaimana proses tersebut bisa berjalan dalam cara yang paling efektif. Menganalisis proses/prosedur rehabilitasi yang saat ini berlaku, berdiskusi mengenai rehabilitasi berbasis masyarakat, penyembuhan berorientasi pasien (*person-centered recovery*), institusionalisasi dan program rehabilitasi. Mempelajari rehabilitasi dan penyembuhan psikososial termasuk dalam konteks pasca bencana.

16) *Ethics in psychiatry & psychology*/Etika dalam psikiatri & psikologi

Berdiskusi mengenai berbagai pertimbangan etis dalam melaksanakan intervensi kesehatan jiwa, hak partisipan penelitian dan pasien dalam penelitian dan intervensi.

17) *Evidence-based practices*/Praktik-praktik berdasarkan bukti ilmiah

Mempelajari intervensi yang didukung oleh bukti ilmiah, termasuk menginterpretasi hasil penelitian untuk memahami kelebihan dan kekurangan dari hasil penelitian dan intervensi tersebut.

18) *Health equity*/Pemerataan kesehatan

Memahami konsep *health equity*, dan bagaimana prinsip-prinsipnya berlaku dalam sistem kesehatan jiwa.

19) *Health literacy*/Literasi kesehatan



Berfokus pada pentingnya literasi kesehatan, dan bagaimana literasi kesehatan dapat ditransfer kepada populasi target. Mendesain program untuk meningkatkan literasi kesehatan dan bagaimana mengukur dan mengevaluasi literasi kesehatan. Termasuk dalam pembahasan adalah mempelajari stigma dan konsekuensi negatif dari stigma.

20) *Problem-solving skills*/Keterampilan Menyelesaikan Masalah

Mengajarkan kepada mahasiswa mengenai keterampilan menyelesaikan masalah, termasuk analisis strategi, belajar berbasis masalah. Telah ditemukan bukti ilmiah dari manfaat model belajar '*design-thinking*' yang membantu mahasiswa kesehatan masyarakat untuk berpikir secara sistematis ketika menganalisis masalah.

21) *Organizational Systems*/Sistem Organisasi

Mempelajari bagaimana organisasi orang bekerja dan berkembang, juga konsep psikologi di balik sistem organisasi.

Selain topik umum, terdapat beberapa topik khusus yang banyak dibahas dalam kesehatan mental masyarakat, meliputi:

1) *Disaster Mental Health*/Kesehatan Jiwa Kebencanaan/Kesehatan jiwa pasca bencana

Mempelajari konteks khusus dan kebutuhan situasi pasca bencana. Berfokus pada faktor risiko yang berkaitan dengan konteks bencana dan bagaimana mempromosikan kesembuhan dan rehabilitasi psikososial yang positif. Termasuk juga kesalahpahaman yang sering terjadi dan tantangan khusus dari respon pasca bencana.

2) *Suicidology*/Ilmu mengenai Bunuh Diri

Berfokus pada isu bunuh diri, termasuk bukti ilmiah mengenai bunuh diri. Mempelajari situasi terkini mengenai kasus bunuh diri di Indonesia, pertolongan pertama untuk upaya bunuh diri yang efektif, dan intervensi berbasis bukti ilmiah untuk pencegahan bunuh diri.

3) *Consumer and family issues*/Isu konsumen dan keluarga

Mempelajari berbagai isu yang dialami oleh konsumen dari sistem kesehatan jiwa, termasuk juga keluarga mereka, dimana pengalaman mereka saling berkaitan. Melihat bagaimana keluarga dapat memiliki dukungan, intervensi yang bekerja dengan baik, dan bekerja dengan pasien dengan penyakit kronis.

4) *Nutrition*/nutrisi



Melihat koneksi antara kesehatan jiwa, kesehatan fisik, dan nutrisi.

5) *Addiction*/adiksi

Adiksi merupakan isu yang sangat sering berkaitan dengan masalah kesehatan jiwa. Melihat faktor psikososial yang berkaitan dengan perkembangan dan pengobatan adiksi, gangguan penyalahgunaan zat dan pendekatan '*harm reduction*'. Juga melihat sistem kesehatan jiwa yang saat ini berjalan dan bagaimana sistem melayani orang dengan gangguan adiksi.

6) *Social Issues*/Isu Sosial

Pembahasan mengenai konteks yang penting, berkaitan dengan kesehatan jiwa, seperti pengalaman pemenjaraan, kemiskinan, budaya dan kepercayaan, populasi yang berisiko, kesadaran mengenai situasi sosio-kultural dan politik yang berkaitan dengan kesehatan jiwa.

7) *Community involvement*/Keterlibatan masyarakat

Mempelajari bagaimana untuk melibatkan masyarakat di setiap aspek penelitian dan intervensi kesehatan jiwa. Bekerjasama dengan pemimpin masyarakat dan mempertimbangkan kepentingan masyarakat.

8) *Communication*/komunikasi

Mempelajari keterampilan komunikasi efektif.

9) *Leadership*/kepemimpinan

Mempelajari tipe kepemimpinan yang dibutuhkan dalam sistem kesehatan jiwa. Melihat berbagai *style* dan metode memimpin. Mendiskusikan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk membangun kolaborasi, memimpin untuk merubah, memenej orang dan berkomunikasi efektif.

Terkait Psikologi Klinis dan kesejahteraan, berdasarkan analisis ditemukan beberapa tema topik yang penting untuk dipelajari. Topik tersebut meliputi:

1) *Research Methods*/Metode Penelitian

Mempelajari fondasi dasar dalam penelitian kesehatan mental, termasuk penelitian perilaku. Hal ini mencakup metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Juga meliputi analisis data, dasar statistika, analisis data biologis dan membahas alat ukur

2) Gangguan Kesehatan Mental



Mendalami masalah gangguan mental, baik secara teoritik maupun berbagai penelitian terkini.

3) *Health Psychology*

Membahas tentang penerapan teori-teori psikologi dalam mempromosikan, meningkatkan kesehatan (health) dan kesejahteraan (well-being), mencegah penyakit, dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perkembangan dan pemeliharaan penyakit. Selain itu mata kuliah ini akan membahas intervensi perubahan perilaku dalam penyakit dan peningkatan sistem layanan kesehatan.

4) *Stress and Coping*

Mempelajari mengenai manajemen stres secara umum seperti teknik untuk mengatasi stres, pelatihan relaksasi dan mindfulness. Selain itu juga mempelajari mengenai stres di tempat kerja seperti burnout, dan intervensi untuk mempromosikan work-life balance.

5) *Positive Psychology*

Mengkaji pendekatan positif dalam psikologi klinis yang berfokus pada pengembangan kekuatan dan potensi individu untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan mendukung pemulihan dari gangguan mental.

6) *Psikoneurologi*

Mempelajari sistem kerja saraf dan otak, serta bagaimana cedera, penyakit, dan kelainan otak mempengaruhi fungsi dan perilaku kognitif.

7) *Theory and Research in Psychological Intervention*

Mengkaji jenis-jenis intervensi dalam psikologi klinis serta memberikan informasi terkait isu-isu terkini dalam penelitian mengenai intervensi psikologi klinis.

8) *Transpersonal Psychology*

Memberi wawasan mahasiswa memahami adanya perspektif psikologi klinis dengan mengintegrasikan komponen-komponen kosmologi dalam hidup serta pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk intrapersonal pertumbuhan-kembangan individu, maupun konsekuensi interpersonal humankind.

9) *Cultural and Diversity Issues*

Memberi wawasan mengenai perbedaan kebudayaan yang berpengaruh terhadap jenis gangguan kesehatan mental, intervensi yang diberikan, serta kaitan erat antara psikologi dalam kebudayaan masyarakat.



10) *Interpersonal Relationship*

Mempelajari peran jejaring sosial dalam kesehatan mental dan well-being pada individu. Serta mempelajari pengaruh antara kelekatan dalam hubungan terhadap perkembangan psikologis individu.

Selain topik umum, terdapat beberapa topik khusus yang banyak dibahas dalam psikologi klinis dan kesejahteraan, yang meliputi:

1) *Social Issues/Isu Sosial*

Pembahasan mengenai konteks yang penting berkaitan dengan kesehatan jiwa, seperti pengalaman pemenjaraan, kemiskinan, budaya dan kepercayaan, populasi yang berisiko, kesadaran mengenai situasi sosio-kultural dan politik yang berkaitan dengan kesehatan jiwa.

2) *Community involvement/Keterlibatan masyarakat*

Mempelajari bagaimana untuk melibatkan masyarakat di setiap aspek penelitian dan intervensi kesehatan jiwa. Bekerjasama dengan pemimpin masyarakat dan mempertimbangkan kepentingan masyarakat.

3) *Communication/Komunikasi*

Mempelajari keterampilan komunikasi efektif.

4) *Leadership/kepemimpinan*

Mempelajari tipe kepemimpinan yang dibutuhkan dalam sistem kesehatan jiwa. Melihat berbagai *style* dan metode memimpin. Mendiskusikan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk membangun kolaborasi memimpin untuk merubah, memenej orang dan berkomunikasi efektif.

5) *Resilience/Ketangguhan*

Mempelajari ketangguhan sebagai faktor proaktif terhadap kesehatan jiwa serta untuk meningkatkan *well-being* pada masyarakat.

6) *Positive Emotion/Emosi Positif*

Mempelajari jenis emosi positif yang dapat menunjang kesehatan jiwa *dan well-being* pada masyarakat.



4. Matriks hasil temuan review dan *benchmarking*

KBK	Temuan Review	Peminatan yang diusulkan	Benchmarking Mata Kuliah/Topik	Mata Kuliah yang ditawarkan
Relasi Sosial	Kompetensi Lulusan:	Relasi Sosial dan Ruang Siber		Teori-teori psikologi sosial
	<i>Soft skill</i> dasar yang kuat (empati, penalaran dasar, berfikir kritis, <i>learning skill</i> , pemecahan masalah, sensitivitas konteks sosial-budaya).			Relasi sosial dalam konteks ruang siber
	Keterampilan riset: observasi, wawancara, statistik terapan.			Kelompok dan perilaku antar kelompok
	Kompetensi khusus: penguasaan isu digital terapan, ilmu pengembangan produk dasar, <i>digital-related analytics</i> , <i>interdisciplinary point-of-view</i> , berkoordinasi dan berkolaborasi dengan mitra.		<i>Cyber Psychological Behaviors</i>	Psikologi Kejahatan siber
	Saran Pengembangan Kurikulum		<i>Applied Cyberpsychology</i>	
	Sistem pembelajaran berfokus pada pengembangan <i>basic skill</i>		<i>Research Skills</i>	Riset-riset terkini psikologi sosial
	Pengembangan keterampilan sesuai konteks dan <i>human understanding</i> .		<i>Cybersecurity and ethical issues</i>	Interaksi Manusia dengan Teknologi Digital
	Mata kuliah yang lebih relevan dengan dunia praktis, kemampuan praktis psikologi terapan.		<i>Digital policy</i>	
	<i>Capstone project</i> (lintas jurusan-lintas disiplin)		<i>Trends</i>	
	Pembelajaran diluar kampus.			
	Melibatkan banyak dosen tamu.			



KBK	Temuan Review	Peminatan yang diusulkan	Mata Kuliah yang ditawarkan
Psikometri	Kompetensi Lulusan:	Asesmen Psikologi Terapan	Aplikasi Tes Berbasis Komputer
	Cakap teori dan terampil kemampuan teknik		Manajemen Data
	<i>Basic skill</i> yang kuat		Pengembangan Sistem Asesmen
	Terampil dalam menyesuaikan pengembangan instrumen di berbagai isu dan konteks		Performance based Assessment
	Memiliki keterampilan untuk mengkontekstualisasikan teori dan mengkomunikasikannya secara praktis.		Analisis Data Kontekstual
	Mampu mengkomunikasikan hasil riset secara praktis.		Pemodelan Persamaan Struktural (SEM: Structural Equation Modelling)
	Memiliki karakteristik yang adaptif dan inovatif.		
	Mampu mempromosikan nilai-nilai institusi.		
	Memiliki growth mindset		
	Mampu berfikir secara komprehensif dan kreatif.		
	Mampu berpikir fleksibel dari prinsip yang robust dan ideal, namun tetap kredibel.	Statistika dan Psikometri Terapan	Analisis Faktor
	Saran Pengembangan Kurikulum:		Pemodelan Persamaan Struktural
	Berfokus pada penguatan konsep dan teori sehingga bisa diterjemahkan dalam bentuk operasionalnya.		Teori Psikometrika Modern
	Menyusun program pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam memilih pendekatan dan menerapkannya pada konteks yang beragam.		Statistika Multivariat dengan Pendekatan Bayesian (Bayesian Statistics)
	Menyusun sistem pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hipotesis utama, tetapi juga mengambil data-data pendukung lainnya.		Pemodelan Multilevel
	Menyusun mata kuliah atau materi terkait pengolahan dan pemanfaatan data dari berbagai macam pendekatan dan sudut pandang.		
	Memasukkan pembahasan terkait basis filosofi penggunaan pendekatan tertentu dalam proses pengolahan data.		
	Menerapkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada pokok permasalahan (<i>problem driven interactive adaptation</i>).		
	Memasukkan program magang sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran.		



KBK	Temuan Review	Peminatan yang diusulkan	Benchmarking Mata Kuliah/Topik	Mata Kuliah yang ditawarkan
Pengembangan dan Perubahan Organisasi	Realita saat ini	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Rekrutmen	Manajemen talenta
	PSDM saat ini cenderung menjadi <i>business partner</i> yang harus mampu memfasilitasi manajemen dengan menyiapkan kebutuhan SDM saat ini dan SDM penerus.		Leadership	
	PSDM harus visioner, mampu melihat tren kebutuhan SDM ke depan dan berorientasi pada proses.		Organization Development	Perubahan dan pengembangan organisasi
	Menjadi <i>business partner</i> berarti PSDM dituntut memiliki kemampuan analisa dan menerjemahkan <i>business agenda</i> ke dalam agenda SDM.		Training	
	Bekerja di bidang PSDM dituntut untuk memiliki <i>business acumen</i> yang termanifestasi dalam kemampuan untuk menetapkan <i>Human Resource Planning</i> .		Employer Branding	Pengembangan Sistem Asesmen
	Digitalisasi SDM merupakan tuntutan masa depan bagi PSDM, dimulai dengan tuntutan direalisasikannya HRIS (<i>Human Resource Information System</i>) hingga implementasi teknologi digital dalam pelaksanaan <i>Performance Management</i> .		Iklim Organisasi	Performance based Assessment
			Human Resources Information System (HRIS)	Manajemen kinerja
			Curent and future needs: green human resource development, organization development competency, mastering technology, skills to develop competence model and flexibility in responding to situations and conditions.	Isu terkini perubahan dan pengembangan organisasi



	PSDM harus menguasai ilmu terkait Pengembangan dan Perubahan Organisasi (PPO), Perilaku Organisasi, dan Budaya Organisasi sebagai dasar dari seluruh kegiatan PSDM.	Pengembangan Aparatur Negara	Tantangan Revolusi Industri 4.0
	PSDM juga dituntut untuk menguasai <i>Performance Management</i> , termasuk di dalamnya kemampuan melakukan <i>workload analysis</i> , melakukan analisis jabatan, menyusun evaluasi kinerja dan menetapkan sistem <i>reward dan punishment</i> .		Perubahan dan Pengembangan Organisasi Publik
	PSDM juga harus menguasai <i>Talent Management</i> yang terdiri dari kegiatan menetapkan perencanaan karir berbasis <i>talent matrix</i> , <i>Training & Development</i> , <i>Coaching</i> , <i>Mentoring</i> , <i>Diversity and Inclusion</i> , serta <i>Work-Life Balance</i> dan <i>Stress Management</i> sangat diperlukan oleh PSDM.		Manajemen Kinerja untuk aparatur pemerintah
	Kompetensi Lulusan:		Manajemen Talenta untuk aparatur pemerintah
	<i>Hard skill</i> yang harus dikuasai oleh seorang PSDM, yaitu: Memiliki kemampuan riset dan mengimplementasikan riset; <i>leadership</i> sebagai <i>basic skill</i> dalam manajemen talenta; <i>Project management</i> ; <i>Industrial Relation</i> ; <i>Balance scorecard</i> ; KPI, OKR, & CSR; Psikometri; serta memahami laporan keuangan.		Pengembangan Sistem Asesmen
	<i>Soft skill</i> yang harus dikuasai oleh seorang PSDM, yaitu: Inisiatif dan proaktif; kemampuan presentasi; inovatif; kreatif; <i>agile mindset</i> ; keterampilan interpersonal; empati; serta kerja cepat dan mandiri.		<i>Performance based Assessment</i>

KBK	Temuan Review	Peminatan yang diusulkan	Mata Kuliah yang ditawarkan
Pendidikan	Kompetensi Lulusan:		



	Mampu merumuskan dan melaksanakan riset dengan baik.	Psikologi Pendidikan	
	Mampu mengkomunikasikan atau mempublikasikan hasil riset secara praktis sehingga mudah dipahami oleh khalayak umum.		
	Mampu mentransfer riset ilmiah menjadi artikel ilmiah populer yang lebih mudah dipahami.		
	Memiliki rasa empati dan <i>positive view</i> terhadap permasalahan yang ada di sekitar.		<i>Psikologi Pendidikan Inklusif</i>
	Memiliki keterampilan pemecahan masalah yang berfokus pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi (<i>problem-focused coping</i>).		Motivasi dalam belajar
	Mampu melihat permasalahan secara holistik.		Perkembangan dan pendidikan sosial emosional
	Mampu membantu dan memberikan rekomendasi intervensi terhadap permasalahan ditemui di lapangan berdasarkan hasil riset ilmiah.		<i>Learning and Education performance</i>
	Mampu mengevaluasi kurikulum dan model pembelajaran.		Metode dan media pembelajaran perspektif psikologi
	Mampu mengembangkan asesmen yang diperlukan pada <i>setting</i> Pendidikan.		Kesehatan mental berbasis sekolah
	Mampu berkoordinasi dan berkolaborasi dengan mitra.		
	Saran Pengembangan kurikulum:		
	Menyesuaikan arah riset program Magister Psikologi peminatan Pendidikan dengan kebijakan Kemendikbud.		
	Menyusun kurikulum dengan arah riset yang langsung menyasar masalah-masalah Pendidikan (mis. kurikulum) dan permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat memberikan masukan langsung kepada pihak terkait (mis. Kemendikbud).		
	Menyusun kurikulum yang memungkinkan adanya program magang dan/atau kerjasama dengan instansi pusat (mis. Kemendikbud) dan sekolah-sekolah agar mahasiswa bisa mengintegrasikan materi pembelajaran dan aplikasi di lapangan.		
	Menyusun kurikulum yang memberikan dasar kuat untuk konten dan keterampilan menulis, terutama keterampilan menulis hasil riset secara praktis, artikel ilmiah populer, dan buku Pendidikan untuk pelajaran kelas.		
	Membuat metode pembelajaran yang meningkatkan penguasaan mahasiswa atas materi pembelajaran, baik teori maupun konsep dasar, menerjemahkan kurikulum, dan mengevaluasi buku-buku pembelajaran dari kacamata psikologi.		



KBK	Temuan Review	Peminatan yang diusulkan	Benchmarking Mata Kuliah/Topik	Mata Kuliah yang ditawarkan
Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan Manusia	Kompetensi Lulusan:	Perkembangan Manusia dan Keluarga	Cognitive development, Developmental psychopathology, Health and physical development, Language development	Perkembangan Manusia dalam Konteks Budaya
	Menguasai bidang keilmuan yang ditekuni dan juga kompeten di luar ranah spesifikasinya (interdisiplin ilmu) sehingga memandang suatu permasalahan secara holistik. Misalnya bagaimana memadukan pandangan Psikologi Perkembangan dengan Psikologi Sosial atau Psikologi Pendidikan yang berpotongan dan relevan dalam melihat suatu fenomena atau kasus.		Culture and Development	
	Memiliki daya kritis terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitarnya dan mampu memahami konteks penerapan (<i>applied</i>) dari ilmu yang telah dipelajari, didasarkan pada konteks sosial-budaya, kebijakan, dll.		Environmental influence (micro & macro),	Keluarga Sebagai Mikrosistem Perkembangan
	Mampu memfasilitasi keberagaman karakteristik individu-individu di Indonesia, misalnya individu dengan perkembangan yang <i>non-typical</i> dan marginal seperti anak berkebutuhan khusus, anak dengan budaya minoritas.		Socioemotional development	Keragaman Perkembangan Manusia
	Mampu bernegosiasi, berkolaborasi, dan bersinergi dengan seluruh elemen masyarakat (mis. guru/orangtua/pemangku kepentingan) sebagai bentuk aplikatif dari teori yang telah dipelajari.		Children with special needs,	
	Mampu mengidentifikasi permasalahan dan hambatan dalam perkembangan dan menyusun program preventif serta intervensi atas permasalahan tersebut.		Pandemic-related development	Disrupsi dan Resiliensi Keluarga



	Mampu mengidentifikasi permasalahan perkembangan keluarga (mis. keluarga berpotensi <i>stunting</i>) dan membuat perencanaan program untuk pengembangan keluarga.			Flourishing: Konsep dan Intervensi
	Memiliki keterampilan teknologi dan komunikasi untuk menyampaikan materi di dalam proses mengedukasi dan melatih masyarakat.			Perkembangan Lanjut usia: Karakteristik dan Intervensi
	Saran Pengembangan Kurikulum:			
	Menyusun mata kuliah psikologi perkembangan berbasis konteks sosial dan budaya.			
	Menyusun program pembelajaran yang berfokus pada isu perkembangan anak Indonesia, seperti kemiskinan, kesehatan (<i>stunting</i>), bencana, sosial budaya.			
	Mengembangkan mata kuliah yang berorientasi untuk mengedukasi orang tua.			
	Menyusun program pembelajaran yang berbasis keluarga, misalnya psikologi keluarga menjadi mata kuliah wajib Perkembangan Kognisi, Emosi dan Sosial dalam Perspektif <i>Life Span</i> .			
	Mengembangkan mata kuliah yang menitikberatkan pada topik <i>parenting</i> lansia dan perkembangan <i>non-typical</i> .			
	Mengembangkan mata kuliah terkait konteks budaya dan perkembangan era <i>digital</i> .			

KBK	Temuan Review	Peminatan yang diusulkan	Benchmarking Mata Kuliah/Topik	Mata Kuliah yang ditawarkan
Klinis	Kompetensi Lulusan:		<i>Psychiatric epidemiology</i>	Epidemiologi dan Penelitian Kesehatan Mental



	Mampu menguasai pengetahuan dasar mengenai kesehatan jiwa.	Kesehatan Mental Masyarakat	<i>Social determinants of mental health</i>	Kesehatan Mental Global
	Mampu menguasai ilmu mengenai intervensi promotif, preventif, pengobatan dan rehabilitatif, paliatif untuk kesehatan jiwa.		<i>Current mental health system</i>	Sistem Kesehatan Mental
	Mampu menguasai ilmu mengenai layanan kesehatan jiwa.		<i>Mental health services management</i>	Advokasi dan Manajemen Program Kesehatan Mental
	Mampu menguasai ilmu rehabilitasi berbasis masyarakat.		<i>Advocacy skills</i>	
	Mampu menguasai pengetahuan epidemiologi kesehatan/masalah jiwa untuk mendapatkan data.rehabilitasi berbasis masyarakat.		<i>Leadership</i>	
	Mampu menguasai pengetahuan mengenai faktor risiko gangguan jiwa untuk upaya pengendalian dan pencegahan.		<i>Public mental health interventions</i>	Intervensi Kesehatan Mental Masyarakat
	Mampu melakukan deteksi dini di tingkat masyarakat (saat ini belum dimiliki kebanyakan tenaga profesional seperti dokter/perawat).		<i>Health literacy</i>	Literasi Kesehatan Mental
	Mampu memiliki keterampilan manajerial dan supervisi (Mis. memimpin intervensi, mengkoordinir, perencanaan, monitoring dan evaluasi program/bimbingan teknis layanan psikologi di puskesmas).		<i>Mental health policy</i>	
	Mampu memiliki keterampilan komunikasi yang baik.		<i>Government and Organizations</i>	
	Mampu memiliki keterampilan administrasi yang baik.		<i>History of public mental health</i>	



	Mampu mengorganisir atau mengadakan pelatihan deteksi dini untuk umum/tenaga profesional, orientasi anak remaja mengenai kesehatan jiwa, pendekatan kesehatan jiwa masuk UKS pada tataran Dinas Provinsi sebagai pembina atau <i>supervisor</i> .		<i>Interprofessional skills</i>	
	Mampu memiliki keterampilan dan mampu melakukan psikoedukasi dan psikoterapi secara umum.		<i>Administration skills</i>	
	Mampu memiliki keterampilan pertolongan pertama psikologis.		<i>Economics of mental health</i>	
	Mampu mengembangkan inovasi program kesehatan jiwa.		<i>Ethics in psychiatry and psychology</i>	
	Saran Pengembangan Kurikulum:		<i>Health equity</i>	
	Memperhatikan target pendaftar program Magister Psikologi peminatan public mental health untuk memetakan mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan calon pendaftar.		<i>Organizational systems</i>	
	Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan ekspektasi terhadap peran lulusan peminatan public mental health, sebagai akademisi atau sebagai employee di lembaga/konsultan kesehatan, dan sebagainya.		<i>Social Issues</i>	
	Menyusun kurikulum dengan pokok bahasan yang berfokus pada topik-topik khusus dalam global mental health seperti treatment gap, task-sharing, health equity dan umumnya pada konteks populasi yang miskin sumber daya (low resource settings).		<i>Community Involvement</i>	
	Beberapa usulan untuk mata kuliah utama untuk peminatan public mental health, di antaranya adalah dasar-dasar metodologi penelitian kesehatan masyarakat (epidemiologi, statistik), dan desain dan evaluasi program keswa, evidence synthesis.		<i>Communication</i>	



KBK	Temuan Review	Peminatan yang diusulkan	Mata Kuliah yang ditawarkan
Neurosains Perilaku	Kompetensi Lulusan:	Neurosains Perilaku	
	Mampu menguasai materi ragam desain eksperimen.		Metode Penelitian dan Asesmen Neuropsikologi
	Mampu mengolah data statistik karena arah riset di bidang Neurosains Perilaku lebih dominan ke arah eksperimen yang melibatkan manusia.		
	Mampu menguasai analisis data kontemporer, seperti <i>big data</i> .		
	Mampu menguasai penggunaan <i>tools</i> yang diperlukan dalam pelaksanaan riset di bidang MNP, seperti <i>Graphical User Interface; programming (python)</i> .		
	Memiliki keterampilan observasi dan studi kualitatif.		
	Mampu menguasai <i>signal processing</i> dan basis filosofi human <i>mind, the evolution of brain, and behavior</i> .		Memori dan Mekanisme Otak
			Neurosains dan Matematika
			<i>Brain & Consciousness</i>
			<i>Mental Health and Brain</i>
			Isu terkini dalam konteks Neurosains Perilaku
	Memiliki kemampuan <i>risk management</i> yang baik.		
	Saran Pengembangan Kurikulum:		
	Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan ekspektasi terhadap peran lulusan pasca menyelesaikan studi di Magister Psikologi, khususnya dengan peminatan MBP, seperti akademisi atau praktisi di bidang bisnis/industri.		
	Menyelenggarakan kuliah umum yang menekankan perbedaan kebutuhan industri (<i>practical</i>) dengan akademisi (<i>ideal</i>).		
	Menambahkan materi yang berkaitan dengan <i>basic signal processing</i> .		
	Mengembangkan materi untuk meningkatkan <i>basic programming</i> mahasiswa; mengingat tren desain eksperimen dan analisis data saat ini sudah terkomputerisasi (<i>computerized</i>).		
	Menyusun materi pembelajaran terkait <i>applied neuroscience</i> .		
	Memperjelas tema-tema pembahasan dan riset di bidang MNP Magister Psikologi UGM, seperti “cognitive neuroscience” yang lebih spesifik atau “biopsychology” yang sifatnya lebih umum sehingga cakupan risetnya akan lebih luas. Dengan mempertimbangkan keadaan saat ini, ahli terkait lebih merekomendasikan “biopsychology” sebagai arah tema pembahasan dan riset, dibandingkan “cognitive neuroscience”. Akan tetapi, “cognitive neuroscience” dapat dipertimbangkan untuk proyeksi kurikulum 5 -10 tahun ke depan.		